

**PENGARUH KENYAMANAN KERJA DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP KREATIVITAS GURU
(STUDI EMPIRIK KUANTITATIF DI SD DAN SMP AL-AZHAR BSD
TANGERANG SELATAN)**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:
FAIQOH FAQIH
NIM: 182520019

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M/1442 H**

ABSTRAK

Faiqoh Faqih: Pengaruh Kenyamanan Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif di SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait Pengaruh Kenyamanan Guru dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Guru SD dan SMP AL-Azhar BSD, Tangerang selatan secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Guru SD dan SMP AL-Azhar BSD, Tangerang selatan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 73 responden dari 103 populasi Guru SD dan SMP AL-Azhar BSD, Tangerang selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisi yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan sofwer pengolah data statistik *SPSS ver.20*. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan guru terhadap kreativitas guru dengan kekuatan pengaruh atau *koefisien korelasi* (r_{y_1}) sebesar 0,494 dan besarnya pengaruh atau *koefisien determinansi* (R^2) = 24,4 %. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 82.847 + 0,364 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kenyamanan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,364.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap kreativitas guru dengan kekuatan pengaruh atau *koefisien korelasi* (r_{y_1}) sebesar 0,550 dengan besarnya pengaruh atau *koefisien determinansi* (R^2) = 30,3 %. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 68.229 + 0,464 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,464.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan guru, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama atau simultan terhadap kreativitas guru dengan kekuatan pengaruh atau *koefisien korelasi* ($r_{y_{12}}$) sebesar 0,611 dan besarnya pengaruh atau *koefisien determinansi* (R^2) = 37,3%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 55.286 + 0,344 X_1 + 0,222 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kenyamanan guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama atau simultan akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,566 poin

Kata Kunci: Kenyamanan, Kompetensi Profesional, Kreativitas Guru.

خلاصة

فائقة فقيه: تأثير راحة المدرس و الكفاءة المهنية للمدرس على إبداع المدرس (دراسة تجريبية في المدرسة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية)

هذه الرسالة لها غرض لتجربة و لمعرفة البيانات التجريبية عن تأثير راحة المدرس و الكفاءة المهنية للمدرس على إبداع المدرس المتوسطة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية مستقلا كانت أو متزامنا. واستخدم الكاتب الطريقة الاستقرائية بالمدخل الارتباطية تجاه البيانات التي تحصل من موضوع البحث يعني مدرس المدرسة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية.

وفي هذه الرسالة أخذ الكاتب ثلاثة و سبعين (٧٣) مدرسا. والبيانات في هذه الرسالة حصلت بطريقة الاستقراء والتوثيق وجمع الاستبيانات. وطريقة الاستقراء المستخدمة هي الاستقراء الارتباطي والاستقراء التراجعي بشكل وصفي باستعمال سوبوير SPSS Ver. 20 والنتائج من هذه الرسالة كما- يلي:

الأولى، وجود تأثير راحة المدرس على إبداع المدرس المتوسطة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية بالدرجة الارتباطية r يعادل 0,494 والدرجة الحتمية R^2 يعادل 24,4 % المعادلة التراجعية $X_1 = 82.847 + 0,364 \hat{Y}$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في راحة المدرس يتبع بارتفاع إبداع المدرس يعادل 0,364 نقاط.

الثانية، وجود تأثير الكفاءة المهنية للمدرس على إبداع المدرس المتوسطة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية بالدرجة الارتباطية r يعادل 0,550 والدرجة الحتمية R^2 يعادل 30,3 % المعادلة التراجعية $X_2 = 68.229 + 0,464 \hat{Y}$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في كفاءة المهنية للمدرس يتبع بارتفاع تحقيق إبداع المدرس يعادل 0,464 نقاط.

الثالثة، وجود تأثير راحة المدرس و الكفاءة المهنية للمدرس معا إبداع المدرس المدرسة الابتدائية و المدرسة المتوسطة الأزهار بسد تانجرع الجنوبية بالدرجة الارتباطية r يعادل 0.611 والدرجة الحتمية R^2 يعادل 37,3 % . المعادلة التراجعية $\hat{Y} = 55.286 + 0,344 X_1 + 0,222$ ومن هذه البيانات يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في راحة المدرس و كفاءة المهنية للمدرس معا سيتبع بارتفاع إبداع المدرس يعادل 0,566 نقاط.

الكلمات الرئيسية : راحة المدرس , الكفاءة المهنية للمدرس , إبداع المدرس

ABSTRACT

The purpose of this research is to know empirical data about the effect of the comfort of the teacher and teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang separately or together. In this research the writer used survey methods by a correlational approach of the quantitative data obtained from the object of research are teachers in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang. The sample are 73 respondents teachers in SD and SMP Al-Azhar of the 103 teacher population. Data collection is done by using observation, documentation and questionnaires. Kind of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively with software *SPSS Ver.20*. Research results are:

First, There is a positive and significant correlation between the comfort of the teacher toward the teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang. With correlation coefficients $r = 0,494$ and coefficient of determination (R^2) = 24,4 %. The regression equation is $\hat{Y} = 82.847 + 0,364 X_1$, can be read that every increase of 1 point of the comfort of the teacher (X_1) will be followed by the rise of teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang (Y) at 0,364 point.

Second, There is a positive and significant correlation between the teacher professional competence toward teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang. With correlation coefficients $r = 0,550$ and coefficient of determination (R^2) = 30.3 %. The regression equation is $\hat{Y} = 68.229 + 0,464 X_2$, can be read that every increase of 1 point of teacher professional competence (X_2) will be followed by the rise of teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang (Y) at 0,464 point.

Third, There is a positive and significant correlation the comfort of the teacher and the educational environment toward student's motivation. With correlation coefficients $r = 0.611$ and coefficient of determination (R^2) 37,3%. The regression equation is $\hat{Y} = 55.286 + 0,344 X_1 + 0,222 X_2$, can be read that every increase of 1 point of the comfort of the teacher (X_1) and teacher professional competence (X_2) in together will be followed by the rise teacher professional competence toward the teacher creativity in SD and SMP Al-Azhar BSD, South Tangerang (Y) at 0,566 point.

Key Word : comfort of the teacher, teacher professional competence, the teacher creativity

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAIQOH FAQIH**
Nomor Pokok Mahasiswa : 182520019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kenyamanan Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif di SD dan SMP Al-Azhar Bsd Tangerang Selatan)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 10 Januari 2021
Yang membuat pernyataan


FAIQOH FAQIH

10000
REPUBLIK BIRU RIUPAH
TBL 20
METERAI
TEMPEL
19AJX271571278

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH KENYAMANAN GURU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TERHADAP KREATIVITAS GURU (STUDI EMPIRIK KUANTITATIF
DI SD DAN SMP AL-AZHAR BSD TANGERANG SELATAN)

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh :

FAIQOH FAQIH

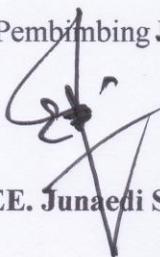
NIM. 182520019

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, Januari 2021

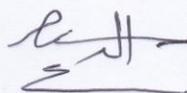
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja , M.Pd.

Pembimbing II,



Dr. Saifuddin Zuhri

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I

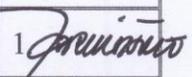
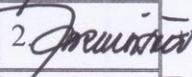
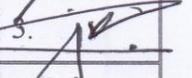
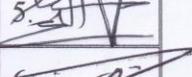
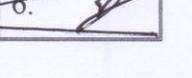
TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KENYAMANAN GURU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KREATIVITAS GURU (STUDI EMPIRIK KUANTITATIF DI SD DAN SMP AL-AZHAR BSD TANGERANG SELATAN)

Disusun oleh :

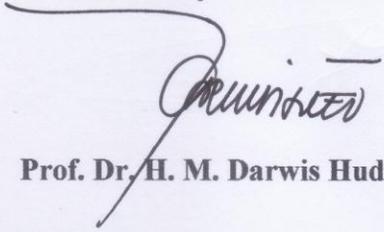
Nama : FAIQOH FAQIH
Nomor Pokok Mahasiswa : 182520019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada tanggal: 28 Januari 2021

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si	Ketua	1. 
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si	Anggota/Penguji	2. 
3.	Dr. H. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I	Anggota/Penguji	3. 
4.	Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/Pembimbing	4. 
5.	Dr. Saifuddin Zuhri	Anggota/Pembimbing	5. 
6.	Dr. H. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I	Panitera/Sekretaris	6. 

Jakarta, 28 Januari 2021

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	,	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	هـ	h
د	d	ع	,	ء	la
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya رَبِّ *rabba*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) di tulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya, الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*.
- d. *Ta' marbuthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis dengan *al-Baqarah*, bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, سورة النساء atau ditulis *surat an-Nisa'*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada pemimpin para Nabi, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabat, para tabi'in dan tâbi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini memiliki hambatan, rintangan serta kesulitan yang tidak sedikit untuk dihadapi, hanya pertolongan dan kasih sayang Allah dan alhamdulillah berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan dan motivasi yang diberikan, meskipun penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih belum setimpal dengan kebajikan dan ketulusan yang telah penulis terima selama proses penulisan. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

3. Bapak Dr. H. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta.
4. Bapak Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja , M.Pd dan Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, perhatian dan ilmu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.
8. Kepada Orang tua dan Mertua yang paling saya cintai dan saya sayangi yang selalu mendukung, hingga saya bisa sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT selalu menyehatkan mereka semua.
9. Suami, Mohamad Hasyim, yang banyak mendukung saya serta anak-anak saya; Mohammad Fawwaz Nabih dan Mohammad Fayyaz Nabil Keysan, kalian adalah Qurrotu a'yuni, semoga kalian berdua menjadi anak-anak yang sholih dan mudah-mudahan kalian jadi hafidz quran.
10. Saudara Saudariku yang juga selalu mendukung hingga bisa sampai pada tahap ini.
11. Bapak H. Deni Daruri dan Ibu Hj. Neni Rachmawati beserta keluarga Yayasan An-Nahl Islamic Center, yang telah memberikan dukungan dan supportnya, sehingga bisa sampai tahap akhir studi saya.
12. Kepala sekolah dan beserta dewan guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan, yang telah memberikan tempat penelitian, sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
13. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT melimpahkan balasan dan melipatgandakan pahala dan memberikan rahmat serta memberikan yang terbaik kepada semua pihak dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Amin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan segalanya, dengan mengharap keridhaan-Nya, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan, dan dicatat sebagai amal sholeh yang diterima di sisi-Nya. Amin.

Jakarta, Januari 2021

Penulis

FAIQOH FAQIH

Daftar Isi

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xxiii
Daftar Tabel.....	xxv
Daftar Lampiran	xxvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, TINJAUAN TEORI, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
A. Landasaan Teori.....	13
1. Kreativitas Guru	13
a. Hakekat Kreativitas Guru	13
b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru.....	15
c. Tahapan-Tahapan Kreativitas	17
d. Syarat Menjadi Guru Kreatif	17
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	19
f. Indikator Guru Kreatif	20
g. Kreativitas Guru dalam Perspektif Islam	22
2. Kenyamanan Kerja Guru.....	25
a. Hakikat Kenyamanan	25
b. Kenyamanan Kerja.....	26
c. Aspek-Aspek Kenyamanan Kerja Guru	28
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Kerja Guru	30
e. Kenyamanan Lingkungan.....	33
f. Kenyamanan Kerja Dalam Perspektif Islam.....	37
3. Kompetensi Profesional Guru	43
a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	43
b. Ciri-Ciri Kompetensi Profesional Guru.....	49
c. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	50
d. Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional	51
e. Indikator Kompetensi Profesional	56
f. Kompetensi Profesional Guru Dalam Islam	58
B. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	64
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	67
D. Hipotesis Penelitian.....	69
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	71
A. Metode Penelitian	71
B. Populasi dan Sampel	72
C. Sifat Data.....	74
D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	76
E. Instrumen Penelitian	77
F. Jenis Data Penelitian.....	85
G. Sumber Data.....	86
H. Teknik Pengumpulan Data.....	86
I. Teknik Analisa Data	88
J. Tempat Penelitian	90
K. Jadwal Penelitian	90

BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	93
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	93
B. Hasil Analisis Butir Instrumen.....	105
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	130
D. Pengujian Persyaratan Analisa Hipotesis Penelitian.....	140
E. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	149
F. Pembahasan Hasil Penelitian	160
G. Keterbatasan Penelitian.....	163
BAB V. PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Implikasi Hasil Penelitian	166
C. Saran-saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Daftar Gambar

Gambar 3.1	: Rangkuman kisi-kisi	84
Gambar 4.1	: Histogram Kreativitas Guru (Y)	133
Gambar 4.2	: Skor Empirik Kreativitas Guru (Y)	134
Gambar 4.3	: Histogram Kenyamana Kerja (X_1)	136
Gambar 4.4	: Skor Empirik Kenyamana Kerja (X_1)	136
Gambar 4.5	: Histogram Kompetensi Profesional (X_2)	139
Gambar 4.6	: Skor Empirik Kompetensi Profesional (X_2).....	140
Gambar 4.7	: Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)	146
Gambar 4.8	: Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)	147
Gambar 4.9	: Heteroskedastisitas ($Y-X_1- X_2$)	148
Gambar 4.10	: Kurva Regresi ($Y-X_1$)	151
Gambar 4.11	: Diagram Pencar ($Y-X_2$)	153
Gambar 4.10	: Kurva Regresi ($Y-X_1$)	154
Gambar 4.11	: Diagram Pencar ($Y-X_2$)	161

Daftar Tabel

Tabel 3. 1	Kisi-kisi instrumen variabel Y (Kreativitas Kerja).....	78
Tabel 3.2.	Kisi-kisi instrumen variabel X_1 (Kenyamanan Kerja).	81
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen variabel X_2 (Kompetensi Profesional Guru).....	83
Tabel 3.4.	Jadwal Penelitian	91
Tabel 4.1	Data Deskriptif Variabel Y	131
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y	132
Tabel 4.3	Data Deskriptif Variabel X_1	134
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_1	135
Tabel 4.5	Data Deskriptif Variabel X_2	137
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_2	138
Tabel 4.7	ANOVA (Y atas X_1)	141
Tabel 4.8	ANOVA (Y atas X_2)	142
Tabel 4.9	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	143
Tabel 4.10	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	144
Tabel 4.11	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	145
Tabel 4.12	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)(ρ_{y1})	150
Tabel 4.13	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)	151
Tabel 4.14	Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)	152
Tabel 4.15	Kekuatan Pengaruh (Koefisien korelasi)(ρ_{y2})	154
Tabel 4.16	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	155

Tabel 4.17	Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)	155
Tabel 4.18	Kekuatan Pengaruh (Koefisien korelasi)(ρ_{y2}) ...	158
Tabel 4.19	pengujian hipotesis	158
Tabel 4. 20	pengujian hipotesis	159
Tabel 4. 21	Rekapitulasi Uji T dan Uji F	160

Daftar Lampiran

Lampiran A	: Kuesioner Y Kreativitas Kerja
Lampiran B	: Kuesioner X ₁ Kenyamanan Kerja
Lampiran C	: Kuesioner X ₂ Kompetensi Profesional Guru
Lampiran D	: Tabulasi Skor Y Kreativitas Kerja
Lampiran E	: Tabulasi Skor X ₁ Kenyamanan Kerja
Lampiran F	: Tabulasi Skor X ₂ Kompetensi Profesional Guru
Lampiran G	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, semua orang di dunia yang terkait erat dengan warga negara berhak atas pendidikan. Pendidikan adalah jalan yang sangat sesuai untuk menyingkirkan dan menanggulangi lingkaran yang mengarah pada ketidaktahuan serta dan kemiskinan.¹ Bisa juga kita katakan bahwa, pendidikan adalah hal yang paling mendasar dan sangat fundamental sebagai fondasi pembangunan peradaban dan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan merupakan salah satu bentuk budaya manusia dan selalu berkembang (dinamis). Melalui proses pendidikan, sebuah negara berusaha untuk maju di semua bidang kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, sains dan berbagai macam kehidupan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan adalah membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada menjadi talenta-talenta yang memiliki kemampuan luar biasa di berbagai bidang, yang dapat dibanggakan dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata, sehingga mampu bersaing dan berdaya guna. Undang-Undang Sistem

¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta PT Raja Grafindo Pesada, hal 68.

² Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 15.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengembangkan segenap umat manusia, yaitu bertakwa kepada Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, ilmu dan Keterampilan, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang stabil dan mandiri serta orang yang bertanggung jawab atas masyarakat dan.³

Sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal, secara sistematis, fungsi sekolah adalah merencanakan, menyediakan, dan membentuk berbagai lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Melalui berbagai kesempatan belajar tersebut, peserta didik dibimbing dan didorong tumbuh kembang guna mencapai tujuan dan harapan stakeholders pendidikan. Lingkungan tersebut dikompilasi dan dirancang/didesain sedemikian rupa agar program pembelajaran dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran.⁵

Saat ini, sosok pendidik yang diinginkan seharusnya bisa menghadirkan dan diperkirakan akan mencegah dan menunjukkan kepada seorang yang bukan saja mampu menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga dapat memberikan informasi rinci tentang kapasitas mereka serta mampu menunjukkan sisi-sisi perkembangan kreativitas mereka. Dalam hal ini terkait dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan sebuah metode, alat atau media pembelajaran, juga manajemen dalam kelas, sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendukung sesuai yang diharapkan.⁴

Di ruang pembelajaran, seyogyanya guru mampu membuat dan menghidupkan kembali lingkungan kelas untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa. Melalui model pembelajaran yang baik dan terstruktur, guru dapat berkreasi dan berkontribusi untuk menciptakan suasana aktif, tidak monoton, dan yang akhirnya akan menimbulkan kejenuhan di dalam kelas. Kepribadian dan perhatian guru harus tercerminkan dalam lingkungan ini, serta apresiasi terhadap upaya siswa. Hal ini sesuai dengan pandangannya tentang Uzer Usman dalam bukunya: "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan akan lebih terlatih untuk mengelola kelas, sehingga Prestasi belajar siswa mencapai level terbaik".⁵ Oleh karena itu, Kapasitas pengajaran guru sangat penting dan merupakan

³ Undang-undang sisdiknas, *UU RI NO 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafik, 2009, hal. 3.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 3.

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2003, hal. 9.

kunci kesuksesan dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang menjadi tujuan pembelajaran, terutama guna menciptakan, menghadirkan, dan memunculkan minat belajar siswa.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi siswa, guru harus lebih inovatif dalam mengajar. Gagasan dan ilmu yang dimiliki oleh seorang pendidik juga tidak boleh terpaku hanya pada buku pegangan wajib, tetapi guru diharuskan menerapkan metode pembelajaran bervariasi agar peserta didik lebih tertarik lagi, dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan kreativitas guru.⁶

Kreativitas dalam pembelajaran adalah "pengembangan potensi di luar batas-batas kecerdasan, menemukan cara baru yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah pendidikan".⁷ Oleh karena itu, kemampuan edukatif untuk mengekspresikan hal-hal yang baru dan unik dengan menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi hal-hal yang berpenampilan baru semakin menarik, dapat dijabarkan sebagai guru yang memiliki kreativitas. Kreativitas sangat terkait dengan seorang guru profesional, karena tenaga pendidik yang profesional dapat mengembangkan pembelajaran di kelas di sekolah mereka secara mudah dan lancar. Selain itu, guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi guru profesional juga memahami metode pembelajaran dan teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dengan bantuan fasilitas dan infrastruktur yang ada yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran.

Salah satu problem yang dihadapi oleh Indonesia terutama dalam bidang pendidikan adalah rendahnya kreativitas guru. Penelitian yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Laporan tahun 2006 menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam mengelola sumber belajar dan pembelajaran masih rendah yang perlu ditingkatkan.⁸ Dalam jurnal yang ditulis oleh Srialia pada tahun 2015 menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja, yang biasa digunakan oleh guru-guru jaman dahulu, dan belum berinovasi dalam proses belajar.⁹ Pada saat yang sama, Kholid A. Harras mengungkapkan dalam artikelnya bahwa kreativitas masih

⁶ Hamzah B.Uno dan Nasrudin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 151.

⁷ Hamzah B.Uno dan Nasrudin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, ... Hal. 151

⁸ Wahyu, *Model Pengelolaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Pada Guru Di Tingkat SMA se-Jawa Tengah*, Dinas Pendidikan Kebudayaan provinsi Jawa Tengah. 2006.

⁹ Srialia, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2015.

merupakan proyek yang langka, dan sulit bagi kita untuk menemukan peluang realisasi di kalangan guru. Kurangnya Kreativitas guru terlihat dari rendahnya partisipasi guru dalam kompetisi kreativitas. Misalnya, sesuai dengan informasi tentang partisipasi guru-guru-guru Bahasa Indonesia hanya sekitar kurang lebih 200 guru yang mengikuti LMKS (Lomba Kritik Sastra) dan LMCP (Lomba Menulis Cerpen) yang diselenggarakan oleh Dikdasmen (SD) setiap tahunnya, meskipun jumlah guru Indonesia yang mengajar di sekolah negeri dan swasta di negara ini telah mencapai ribuan orang. Kehadiran sosok guru yang kreatif merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan saat ini. Saat ini di bidang pendidikan memiliki guru yang kreatif merupakan tantangan tersendiri. Hadirnya guru yang kreatif, tentu harus ada usaha dari pihak pemerintah, lembaga atau sekolah. Guru kreatif itu terbentuk atau tercipta karena banyak hal atau faktor. Bisa jadi karena seringnya mengikuti pelatihan sehingga kemampuan untuk berkreasi seorang guru dapat tercipta dengan pengetahuan tentang berbagai macam pengajaran, maka sekolah pun diharapkan sering mengikut sertakan guru-gurunya dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik yang diinisiasi pelaksanaannya oleh pihak pemerintah, swasta maupun yang diadakan oleh pihak-pihak di luar lembaga pendidikan. Untuk menghadirkan sosok guru yang kreatif bisa juga karena salary atau *take home pay* yang ia dapatkan, atau juga bisa jadi karena faktor kenyamanan dalam bekerja sehingga dengan nyamannya bekerja seorang guru, menjadikan ia banyak mempunyai ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Guru jug harus lebih kreatif dan Imajinatif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar bisa berasal dari bahan-bahan bekas. Guru dituntut dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada, sehingga dapat menghasilkan Alat Permainan Edukatif yang bisa di dimainkan dan digunakan oleh anak. Guru yang kreatif bisa saja membuat Alat Permainan Edukatif dari bahan-bahan bekas, selain dapat menghemat biaya, kebersihan lingkungan juga terjaga. Jika guru kreatif anak pun termotivasi melakukannya. Guru bisa melibatkan anak didik langsung dalam pembuatannya sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui strategi pengembangan kreativitas melalui menciptakan Produk(hasil karya) . Sehingga anak juga dapat meluangkan ide-idenya dan kreativitasnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemanfaatan bahan-bahan bekas oleh guru menyebabkan kurang kayanya wawasan dan kreativitas anak tentang bahan-bahan bekas yang ada di sekitar mereka. apabila guru bisa memotivasi anak untuk memanfaatkan bahan-bahan

bekas menjadi alat permainan edukatif yang bermanfaat tentunya akan menjadi pengalaman yang ada dalam diri anak bahwa ia bisa berkarya dan yakin akan kemampuan dirinya. Setelah anak yakin akan kemampuan dirinya, diharapkan anak mau untuk terus berkarya dan terus bereksplorasi dengan karyanya, sehingga anak akan makin terlatih berfikir kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada.

Persiapan dan ketersediaan sumber daya manusia adalah masalah penting dan fundamental dari era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia yang handal dan profesional membutuhkan upaya yang efektif dan efisien. Salah satu metode ini adalah melalui pendidikan. Karena dalam pendidikan ini, manusia dapat belajar menjadi individu yang lebih baik. Dalam Islam pendidikan dapat memahami kehidupan secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan hidup.¹⁰

Kondisi yang nyata dalam dunia kerja saat ini khususnya di bidang pendidikan masih sangat sulit untuk menemukan guru yang benar-benar mengajar sesuai dengan jurusan yang diampu oleh guru tersebut. Dalam bidang ini masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai pendidikan yang sesungguhnya, sehingga penguasaan materi-materi yang disampaikan terhadap peserta didik pun menjadi sangat terbatas dan tidak sedalam guru sesuai bidangnya. Padahal, empat kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru profesional, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan kognitif, kemampuan personal dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, selain mahir dalam mengajarkan ilmu, seyogyanya guru mempunyai keluasaan ilmu, kearifan, dan keterampilan sosial yang luas.

Tugas guru yaitu membimbing anak didik dalam masa perkembangannya untuk menjadi orang yang dewasa. Dewasa dalam konteks ini adalah orang yang mempunyai keimanan, keilmuan yang mapan, dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru tentu ada saja hambatan atau permasalahan yang akan dihadapi. Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada di kota.

Namun, ditengah keterbatasan tersebut, tentunya sebagai seorang guru kita tidak patah semangat dan mengabaikan tugas sebagai seorang pendidik. Seorang guru harus memiliki sifat yang profesional, berkompeten serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hal. 12.

teknologi. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut harus bisa kreatif ditengah adanya keterbatasan seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang ada di suatu sekolah. Guru harus bisa memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat tetap belajar sesuai dengan perkembangan teknologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga, setiap anak yang ada di Indonesia dapat tetap mengemban pendidikan sebagaimana semestinya. Sekolah yang kurang lengkap sarana dan prasaranapun cenderung menjadi alasan bagi guru untuk mengajar apa adanya dan bukan mencari pemecahan yang kreatif untuk mencapai pembelajaran yang lebih bermutu.

Guru adalah profesi, yang berarti bahwa profesi guru adalah posisi yang membutuhkan pengalaman apalagi sebagai seorang guru dan tidak bisa dilakukan oleh siapapun di luar selain bidang pendidikan, mereka tidak memiliki informasi / pengetahuan tentang pendidikan dan juga tentang pembelajaran terutama di kelas. Guru juga seyogyanya harus memberikan role model yang baik bagi peserta didiknya. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku peserta didiknya karena guru biasanya digugu dan di tiru , baik dari segi perkataan maupun perbuatan, hal ini dibuktikan dengan lebih mendengar nasihat gurunya dibanding dengan nasehat orang tuanya.

Penurunan kualitas guru juga disebabkan karena Kurangnya kepatuhan perilaku guru tersebut. Misalnya guru yang acuh tak acuh terhadap perkembangan pendidikan peserta didiknya. Pendidik harus memiliki sikap kepedulian terhadap perkembangan pendidikan peserta didik. Guru juga dituntut untuk dapat memahami dan mengerti kondisi lingkungan peserta didiknya, sehingga guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Dengan memahami lingkungan / kondisi siswa, pendidik dapat dengan mudah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya.

Guru yang tidak dapat menguasai dan mengembangkan materi pendidikan akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan yang dicapai oleh siswa. Lebih buruk lagi, kadang-kadang, guru mengajarkan topik / materi ajar yang tidak sejalan dengan materi yang ia dapatkan saat ia belajar menimba ilmu/kuliah di universitas.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 --jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru

pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan.

Patut disepakati, persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Atau, bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap "jauh panggang dari api", akan tidak memadai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penyesuaian yang baik dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus terus berproses dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Standar-standar dalam dunia pendidikan juga terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman. Salah satu isu terkini dalam dunia pendidikan modern adalah kemampuan guru dalam pembuatan soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) bagi peserta didik.

Pembelajaran untuk mencapai HOTS memerlukan proses dan juga interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang kuat antara seluruh pelaku pendidikan. Dimulai dari kurikulum sebagai fondasi dasar kegiatan pendidikan harus diterapkan secara nyata dan bermakna.

Penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Selain guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan peserta didik yang diajarnya. Salah satu tuntutan untuk guru adalah bagaimana guru harus membuat soal HOTS untuk semua muatan pembelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Pada penilaian Kurikulum 2013, guru diharapkan mampu membuat soal-soal HOTS agar peserta didik tidak hanya menjawab pada level C-1 (mengingat), C-2 (memahami), dan C-3 (mengaplikasikan) saja, tetapi juga pada level C-4 (menganalisis), C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mencipta).

Namun, fakta dilapangan masih ditemukan banyak sekali guru yang kebingungan untuk membuat soal HOTS dan masih banyak juga guru yang salah persepsi terkait HOTS. Ketidakkampuan guru dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran serta membuat soal HOTS hampir terjadi di seluruh Indonesia.

Yang menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas guru Indonesia, sekaligus menjadi masalah utama dan fundamental di negeri kita tercinta, pendidikan Indonesia. Masalah lain pendidikan yang ada di negara kita adalah Kesejahteraan guru masih sangat rendah, sehingga banyak guru tidak hanya terpusat pada satu profesi guru. Misalnya ia

mencari sumber pendapatan lainnya dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti berdagang, bertani, dan profesi lain-lainnya. Alasan seorang pendidik mencari sumber pendapatan ialah dikarenakan gaji minim yang diterima oleh guru/pendidik sehingga guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya, pendidik memutuskan untuk mencari mata pencarian lain. Masalah klasik di dunia pendidikan diperkirakan bertahun-tahun dan sejauh ini belum diselesaikan adalah kesejahteraan guru yang masih jauh dari harapan semua, terutama yang berkaitan dengan masalah upah guru yang rendah. Sudah dikemukakan berulang kali pada setiap pembicaraan pendidikan, membahas keluhan tentang rendahnya gaji guru, dan masih saja banyak guru-guru yang masih belum sejahtera. Bahkan, kalau kita lihat gaji guru-guru di daerah terpencil, masih jauh dari harapan sejahtera, masih sangat menyedihkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan *formal* memainkan peran penting dan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia dan belajar untuk mendukung fungsi pembangunan yang benar di seluruh Indonesia. Pembelajaran merupakan kegiatan terpenting di sekolah, sekaligus wujud utama dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Sesuai dengan ciri khas mata pelajaran, guru, siswa dan keadaan yang real sekolah dengan pendidikan yang sudah ada, diberikan kebebasan secara maksimal untuk. Secara umum, agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan lebih baik, diperlukan penggunaan strategi / metode / teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa

Indonesia menyelenggarakan pendidikan melalui dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendekatan pendidikan formal merupakan metode pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang berjenjang dan berkelanjutan, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dikelola sesuai dengan peraturan pemerintah dan memiliki model nasional terpadu. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendekatan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan di luar sekolah, yang fungsi dari layanan pendidikan tersebut adalah untuk menggantikan, menambah atau melengkapi pendidikan formal untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat.

Mengingat pendidikan sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara, maka pemerintah Indonesia telah merumuskan program yang termasuk dalam pendidikan nasional yaitu “Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia” No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif

mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, kecerdasan, karakter mulia dan keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara yang diperlukan.¹¹

Sedangkan Pasal 3 mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pada rumusan pasal 3 tersebut terkandung dua hal penting. Pertama adalah usaha sadar, yakni pendidikan diselenggarakan atas dasar perencanaan yang matang dan tidak dijalankan secara sembarangan atau asal-asalan. Kedua, pendidikan harus mengutamakan proses dalam mempersiapkan potensi peserta didik melalui pembelajaran demi tercapainya perkembangan pribadi, masyarakat, dan suatu bangsa.

Mengingat begitu penting dan terlihat terdapat hubungan erat diantara kenyamanan guru, kompetensi guru, dan kreativitas guru dalam dunia pendidikan, maka penulis berinisiatif mengambil penelitian lebih jauh tentang hubungan antar beberapa variabel-variabel tersebut. Penulis akan fokus meneliti terhadap pengaruh kenyamanan dan kompetensi profesional guru terhadap kreativitas guru yang ada di SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka, identifikasi masalah penelitian ini meliputi:

1. Kreativitas guru belum berkembang dengan baik
2. Kreativitas guru perlu ditingkatkan agar pembelajaran tidak membosankan
3. Kreativitas guru dalam mendayagunakan bahan-bahan bekas untuk alat peraga KBM perlu ditingkatkan
4. Masih rendahnya Kreativitas guru dalam membuat soal HOTS
5. Kreativitas guru kurang berkembang dengan baik karena diduga kurang nyamannya dalam bekerja
6. Kreativitas guru kurang berkembang dengan baik karena kompetensi profesional nya masih rendah
7. Kreativitas guru yang kurang berkembang diduga karena kurang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

¹¹ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta: 2013, hal. 65.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini merupakan sesuatu hal yang sangat logis dan mempunyai tantangan tersendiri dalam melaksanakan penelitian, namun karena keterbatasan kemampuan, material, non material, dan juga dari segi waktu, maka penulis batasi masalah penelitiannya hanya fokus masalah Peningkatan Kreativitas Guru melalui Peningkatan Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional Guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh kenyamanan kerja terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kenyamanan kerja dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kenyamanan kerja terhadap Kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru terhadap Kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kenyamanan kerja dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua kegunaan, yaitu kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat pragmatis. kegunaan bersifat teoritis diantaranya adalah :

1. Sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai Kreativitas guru
2. Sebagai landasan teori bagi penelitian di sekolah.

Kegunaan secara pragmatis diantaranya adalah:

- 1 Meningkatkan kenyamanan kerja guru khususnya guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan serta semua guru pada umumnya.
- 2 Meningkatkan kompetensi guru khususnya guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan serta semua guru pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1 Kreativitas Guru

a. Hakikat Kreativitas Guru

Kreativitas dapat diartikan sebagai "suatu bentuk aktivitas imajiner yang dapat menghasilkan hal-hal primitif yang berharga (murni)". Menurut Anna Craft yang dikutip oleh Imam Malik, kreativitas merupakan kemampuan individu untuk mencapai realisasi diri melalui keintiman, keterikatan, dan imajinasi.¹ Sementara itu, menurut penjelasan Gullford yang dikutip oleh Utami Munadar, "Kreativitas melibatkan proses pembelajaran yang berbeda, yaitu kemampuan memberikan berbagai alternatif tanggapan berdasarkan pemberian informasi.

Sementara itu, menurut penjelasan Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, "Kreativitas melibatkan proses pembelajaran yang berbeda, yaitu kemampuan memberikan berbagai alternatif tanggapan berdasarkan pemberian informasi".²

¹ Ahmad Patoni,dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004, hal .125

² Utami Munandar, *Kreatifitas dan keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002, hal. 24

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, gagasan baru, cara baru, dan model baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Kebaruan semacam ini tidak perlu dan tidak akan pernah menjadi sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya, mungkin telah ada sebelumnya, tetapi orang akan menemukan kombinasi baru, hubungan baru dan struktur baru, yang kualitasnya berbeda dari negara-negara sebelumnya.³

Proses pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan global, dimana peran guru sangat penting. Pembelajaran pendidikan adalah proses yang mencakup serangkaian perilaku berdasarkan saling menguntungkan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan dengan demikian mengubah perilaku siswa. Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan atau kemampuan tertentu. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan lancar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru sangat penting untuk mencapai tujuan dari proses pengajaran dari hasil yang diharapkan sebelumnya, terutama motivasi belajar siswa dapat berkembang dan tumbuh ke arah yang lebih tinggi, sehingga pembelajaran tertib dan baik serta siswa juga dapat mengikuti dan mengikuti dengan baik. pengalaman.

Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Inilah salah satu faktor yang membuat pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Oleh karena itu kualitas guru merupakan penentu utama kualitas hasil belajar siswa pada suatu sekolah. Untuk menciptakan dan memperoleh hasil belajar siswa yang berkualitas, dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional, yang harus memahami dan memiliki kemampuan mengajar saat itu juga. Seperti yang dikatakan Rahmad: "Guru harus dinamis, kreatif dan inovatif, serta harus mampu beradaptasi dengan jaman yang selalu berubah."⁴

Halaman berhipotesis bahwa kriteria guru kreatif dalam proses pembelajaran dapat memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Guru inovatif memanfaatkan proses pembelajaran dengan menginisiasi pembelajaran otonom di antara siswa. Prinsip-prinsip yang dianggap sesuai, sesuai dan baik dalam proses

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landaan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakara, 2004, cet ke II, hal. 104

⁴ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 200

pengajaran masih diterapkan dan dilaksanakan, namun semua prinsip tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan reaksi kreatif dari siswa, seperti kegiatan untuk mendorong siswa melakukan analisis diri, melakukan percobaan dan menarik kesimpulan. Dan menentang percobaan yang telah dilaksanakan.

- b. Guru inovatif membuat ruang bimbingan yang penuh dengan demokrasi / kebebasan atau non-otoriter. Situasi ekspresif memberi siswa kesempatan untuk berkreasi sendiri. Modus bebas yang perlu diciptakan siswa adalah tentang psikologi, simbolisme, dan ekspresi sebagai tanggapan. Kebebasan pengalaman, pembelajaran terorganisir dan bertanggung jawab.
- c. Guru produktif memajukan peserta didik untuk bimbingan dan belajar lebih giat (*over-learning*), sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai informasi, berimajinasi dan memberi makna pada informasi tersebut. Mahasiswa harus sadar dengan luwes pada sistem pengajaran seperti itu, mereka sendiri mesti mempunyai sikap kepatuhan yang ketat terhadap diri sendiri.
- d. Guru yang kreatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Ia mendorong dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan baru antar data, membayangkannya, mencari solusi untuk masalah saat ini, membuat perkiraan cepat, dan mencari ide insidental untuk menciptakan metode baru. Pendidikan memberikan semangat siswa dalam menyampaikan interaksi antar komponen untuk melahirkan konsep baru.
- e. Pendidikan yang inovatif selalu memotivasi setiap siswa untuk memberikan penilaian diri sendiri prestasi bimbingan (evaluasi diri didorong)
- f. Seorang pendidikan produktif dapat membantu siswa untuk memperhatikan situasi, perasaan dan hati orang lain.⁵

b. Ciri –ciri kreativitas guru

Miftahul Asror berkeyakinan bahwa ciri-ciri orang yang kreatif adalah:

⁵ Alfiani, “ *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang*“, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 November 2019

- 1 Haus akan pengetahuan. Mereka terkadang mengajukan pertanyaan yang berbeda, terkadang bahkan di luar kemampuan berpikir orang lain.
- 2 Memiliki kemampuan nalar dan sikap abstain yang baik. Mudah untuk menafsirkan pelajaran yang berat dan kenyataan gabungan untuk menjalin interaksi timbal balik, dan hubungan sebab akibat lainnya adalah salah satu karakteristiknya.
- 3 Memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang tinggi, minat yang luas, konsentrasi dan ketekunan, tidak akan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.⁶

Guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan dalam perkembangan pendidikan, yang akan mempengaruhi kemampuannya dalam mempersiapkan adaptasi yang cepat dan akurat terhadap harapan. Dalam hal ini mutlak diperlukan guru untuk selalu memiliki kemampuan berfikir kreatif untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, bila ada hal-hal tertentu yang menggangukannya seringkali akan hilang.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan, kreativitas sebenarnya tertanam jauh di dalam diri manusia. Karenanya, kreativitas mencakup beberapa aspek dasar:

- 1 *Agility* adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak pikiran, ide, atau masalah.
- 2 Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran atau konsep dan dengan mudah berubah dari satu pemikiran ke pemikiran lainnya.
- 3 Kreativitas, yaitu kemampuan berpikir dengan cara baru atau cara berbeda, dan kemampuan menghasilkan kecerdasan yang lebih baik dari pada pemikiran yang telah disebarkan sebelumnya atau telah diketahui dengan jelas.
- 4 Elaborasi, yaitu kemampuan menambah atau melengkapi hal-hal baru yang dirinci dalam pemikiran atau produk tertentu.⁷

⁶ Ahmad Patoni, dkk. *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT.Bina Ilmu,2004, hal .137

⁷ Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: CV. Iscom Medan, 2015, hal. 119

c. Tahapan-tahapan kreativitas

Dalam berpikir kreatif, seseorang harus melalui beberapa tahapan, antara lain:

- 1 Persiapan. Ini adalah tahap di mana seseorang pertama kali mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan fakta atau bahan yang berguna untuk mendapatkan solusi baru.
- 2 Inkubasi, masalah yang tetap ada dalam jiwa manusia karena mereka tidak segera menyelesaikan masalah.
- 3 Solusi atau pencahayaan, yaitu tahapan dimana seseorang mendapatkan ide / inspirasi / ide untuk menyelesaikan masalah.
- 4 Evaluation, yaitu tahap pengecekan apakah solusi yang diperoleh sudah benar sesuai dengan keadaan yang ada.
- 5 Revisi, yaitu tahap mengoreksi atau mengubah keputusan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh variasi penyajian dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan mengurangi perhatian, motivasi dan minat belajar, sehingga pembelajaran dianggap tidak lagi menarik bagi siswa. Untuk itu diperlukan keberagaman dalam kegiatan pengenalan pembelajaran.⁸ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menggunakan metode pengajaran atau metode pengajaran untuk merubah proses pembelajaran, agar siswa selalu rajin dan membantu dalam proses pembelajaran, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dan membuat pembelajaran di kelas menjadi hidup, penuh vitalitas dan bermakna.

d. Syarat Menjadi Guru Kreatif

Memungkinkan kreativitas berjalan lancar sesuai tujuan yang ditetapkan, maka juga harus memperhatikan syarat penting menjadi seorang guru kreativitas. Talajan mengatakan untuk menjadi guru kreativitas yang unggul ada tiga syarat yang harus dipenuhi:⁹

- 1 Profesional dengan pengalaman mengajar yang kaya, menguasai berbagai metode, teknik dan model pengajaran, mencari berbagai cara secara arif dan kreatif, serta mampu mengelola kegiatan belajar secara individu maupun kelompok, dan secara tradisional mengutamakan masing-

⁸ J.J.Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengejar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 54

⁹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012, hal. 60-61

masing Standar kesempatan berprestasi tinggi, berbagai teknik dan model penelitian.

- 2 Kepribadian, termasuk: terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan peserta didik, pertimbangan luas dan mendalam, konsentrasi, toleransi, kreativitas tinggi dan rasa ingin tahu.
- 3 Menjalinkan hubungan sosial, meliputi: Cintai dan pandai berinteraksi dengan semua anak dengan gangguan kecemasan dan pemahaman anak, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, pandai berkomunikasi, dan mampu dengan cepat memahami perilaku dan sikap orang lain. Guru adalah panutan, mereka menjadi panutan bagi siswa, dan guru dapat memberikan pengetahuan dan pengetahuan melalui panutan mereka. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk mendorong siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran untuk memenuhi persyaratan guru yang kreatif. Syarat seorang guru yang kreatif adalah profesionalisme, kepribadian dan relasi sosial, oleh karena itu jika semua syarat tersebut terpenuhi maka ia memiliki kesempatan untuk menjadi guru yang kreatif, yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Budi Purwanto, semua tahapan kegiatan pengajaran pada dasarnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran meliputi bagaimana guru merencanakan PBM, bagaimana guru melaksanakan PBM dan bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran, yaitu:¹⁰

- 1 Cara guru merencanakan proses pengajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru diharapkan kreatif: a) Tetapkan tujuan pembelajaran, b) Pilih buku pendukung untuk siswa di luar buku teks. c) Memilih metode pengajaran yang baik d) Membuat media atau alat peraga yang sesuai dan membangkitkan minat siswa.
- 2 Cara guru melakukan proses mengajar.
- 3 Bagaimana guru mengevaluasi setiap rencana, pelaksanaan dan evaluasi harus memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰ Budi Purwanto, *Fisika Dasar Teori dan Implementasinya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004, hal. 36-41

Bagi guru sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk mengambil tindakan yang benar, karena jika semuanya dihitung dengan benar sesuai rencana, maka tindakan yang benar juga akan diambil. Penentuan tujuan organisasi harus didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: Tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dalam praktik. Dalam proses belajar mengajar berdasarkan perkembangannya, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai perencana, penyelenggara, dan motivasi bagi siswa untuk belajar secara efektif. Peran selanjutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar. proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam situasi dan kondisi apapun, guru tidak dapat lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, karena guru senior harus mampu berperan sebagai perencana, penyelenggara, motivator dan evaluator.

Hal ini terlihat dari uraian tersebut bahwa dalam proses pembelajaran harus ada guru yang profesional dan handal, minimal harus memiliki tiga kemampuan, yaitu membantu siswa belajar secara efektif, memungkinkan siswa memperoleh hasil yang terbaik, dan kemampuan untuk aktif dan inovatif. Kemampuan untuk menghubungkan budaya komunitas dan pada akhirnya mempromosikan pengembangan sekolah dan organisasi profesional. Saya berharap guru dengan kemampuan ini lebih kreatif dalam proses mengajar.

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Pada dasarnya kreativitas dapat diusahakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh berbagai kemampuan, sikap dan minat positif dalam bidang pekerjaan, serta kemampuan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan menyatakan bahwa pertumbuhan kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa aspek berikut:

- 1 Suasana Pekerjaan yang memungkinkan guru menambah pengetahuan dan keterampilannya saat menjalankan tugasnya.
- 2 Kerjasama yang baik antar individu pendidik dalam mengganggu masalah yang ada.
- 3 Terima kasih dan dorong para guru atas semua upaya aktif mereka untuk menaikkan semangat belajar peserta didik.

- 4 Antagonisme status antar personel sekolah tak terlihat nampak, sehingga hubungan interpersonal yang lebih harmonis dapat terjalin dan terjalin.
- 5 Biarkan guru memiliki kepercayaan diri untuk menaikan diri dan menunjukkan inovasi serta ide kreatif mereka.
- 6 Memberi guru kekuatan yang cukup untuk melakukan penyelesaian masalah yang terjadi saat melakukan pekerjaan.
- 7 Memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam Pembuatan kebijakan merupakan bagian dari pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi diperlukan untuk meningkatkan kreativitas, seperti suasana kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik, serta dorongan dan apresiasi. Hasilnya penuh dengan antusias.

f. Indikator Guru Kreatif

Terlihat dari kesehariannya apakah gurunya itu kreatif. Guru yang kreatif dapat dilihat tidak hanya dalam cara mereka mengajar, tetapi juga dalam cara mereka bergaul dengan orang lain, tanggung jawab mereka untuk tugas, dan bagaimana guru menanggapi masalah yang muncul. Rona Binham dari Erwin Widiasworo mengemukakan bahwa karakteristik atau indikator guru inovatif adalah sebagai berikut:¹²

1) Kemampuan untuk melahirkan ide-ide inovatif

Kreativitas identik dengan menemukan ide-ide baru, Oleh karena itu, guru yang kreatif adalah guru yang tidak pernah menemukan ide-ide baru yang berguna. Ide dapat disajikan secara individu atau melalui rencana. Namun, guru perlu mengetahui cara menciptakan ide, mereka perlu belajar dan memikirkan banyak hal. Jika ini hanya masalah statis dalam pengajaran, maka akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide yang segar dan modern.

¹¹ Wijaya, et. al., *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hal. 189-190

¹² Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 70

2) Penampilan berbeda

Dibandingkan dengan guru lainnya, guru yang kreatif akan berbeda. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri, penuh dengan hal baru, dan terkadang guru lain tidak pernah mempertimbangkannya. Guru kreatif biasanya menjadi pilihan pertama siswa.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif itu luwes, tidak kaku, tapi tetap berprinsip. Mereka mempunyai kemampuan untuk lebih memahami siswa, memahami kepribadian mereka, memahami gaya belajar peserta didik, dan tentu saja memahami harapan mereka. Tapi jangan lepaskan, buat keputusan tegas dan terapkan keputusan.

4) Mudah bergaul

Guru yang Kreativitas adalah guru yang rukun dengan siswa. Hal tersebut harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru di dalam kelas, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru hendaknya tidak terlalu mementingkan reputasi siswa, karena hal ini akan membuat siswa enggan berinteraksi dan berhubungan dengan guru. Apapun, jangan terlalu bangga, tapi jangan terlalu ramah. Perlakukan siswa sebagai teman dan teman semaksimal mungkin, agar siswa merasa bahwa guru lebih dekat dengan teman.

5) Menyenangkan

Ada yang menginginkan orang yang sangat menarik, termasuk siswa yang suka menarik guru, bukan guru menyeramkan yang selalu takut belajar. Tingkah laku dan perilaku guru selalu menunjukkan selera humor. Biasanya, guru menggunakan humor secara profesional, yang berarti mereka tidak berlebihan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

6) Suka bereksperimen

Guru kreatif suka bereksperimen atau bereksperimen. Baik itu menguji metode pembelajaran atau menguji hal-hal lain. Ikuti tes untuk meningkatkan kemampuan Anda menjadi seorang guru. Guru tidak bosan dan selalu mencoba hal baru. Hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Eksperimen yang berhasil akan dilanjutkan, jika eksperimen gagal akan dievaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

7) Cekatan

Guru yang kreatif bekerja dengan gesit, sehingga mampu menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Guru kreatif tidak suka membuang waktu. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan cepat dan akurat. Guru yang terampil juga akan membantu mereka yang membutuhkan.

g. Kreativitas Guru dalam prespektif Islam

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi umat manusia, kitab petunjuk bagi siapa saja yang menginginkan kehidupannya lebih baik, bahagia di dunia dan di akhirat. Sekalipun al quran bukan buku ilmu pengetahuan namun Al-Qur'an banyak memberikan inspirasi bagi tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan. Demikian pula Al-Qur'an bukanlah buku kumpulan kisah, namun Al-Qur'an menjelaskan sejarah masa lalu dan masa depan dengan sangat gamblang untuk menjadi bahan pelajaran berharga bagi manusia hari ini dan masa depan. Memang, ayat Al-Qur'an tidaklah secara spesifik berbicara tentang kreativitas, namun hanya berupa inspirasi-inspirasi yang bersifat multi interpretatif dan dititipkan secara rahasia dalam setiap ayatnya yang hanya dapat diungkap oleh mereka yang bersedia mendalami dan merenungkannya.

Islam sebagai jalan hidup memberikan arahan dan petunjuk paling sempurna dalam menata dan mengelola segala aspek kehidupan dengan sangat tepat, termasuk pula dalam mengelolola kreativitas kerja seseorang dalam profesi tertentu.

Teori kreatifitas pada dasarnya juga banyak disinggung oleh Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pentingnya kreativitas ini ditegaskan dalam beberapa teks sumber wahyu berikut:

1. Q. S. Ar-Ra'd: 11

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd ayat 11).¹³

Melalui ayat ini, Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas dan inovasi. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan.

2. Q. S. Hud: 37

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka nanti akan ditenggelamkan.” (QS. Hud 37).¹⁴

Ayat di atas adalah bentuk Inspirasi kreatifitas sebagaimana yang dikisahkan dalam kisah Nabi Nuh yang diperintahkan padanya untuk membuat perahu untuk dapat digunakan penyelamatan diri disaat tertimpa air bah, sementara belum pernah ada dan tahu cara dan bentuk sebelumnya.

¹³ Provinsi Banten, *Mushhaf Al-Bantani dan terjemahnya*, Banten, 2010, hal. 225.

¹⁴ Provinsi Banten, *Mushhaf Al-Bantani dan terjemahnya*, ... hal. 250.

3. Q. S Al-Baqarah: 44

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS Al-Baqarah ayat 44).¹⁵

Ayat Al-Baqarah di atas menegaskan bahwa, Allah juga mendorong manusia untuk berpikir agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif termasuk dalam pelayanan. Bahkan amat banyak dalam teks-teks sumber wahyu yang mendorong untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan kalimat "afalaa ta'qiluun, atau kalimat afala tafakaruun..." dan lebih banyak lagi.

4. Q. S Al-An'am: 102

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia) esakanlah Dia (dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu) yang memelihara semuanya.” (Q. S Al-An'am ayat 102).

5. Q. S Ya sin: 81

أَوْ لَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ
مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

¹⁵ Provinsi Banten, *Mushhaf Al-Bantani dan terjemahnya*, ... hal. 7.

“(Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu) padahal langit dan bumi itu sangat besar (berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu) yaitu manusia yang kecil bentuknya itu. (Benar) Dia berkuasa untuk menciptakannya, di sini Allah swt. menjawab diri-Nya sendiri. (Dan Dialah Maha Pencipta) banyak ciptaan-Nya (lagi Maha Mengetahui) segala sesuatu.” (Q. S Ya sin ayat 81)

Melalui ayat-ayat di atas, dapat kita ambil pesan bahwa kita dianjurkan untuk selalu berusaha menciptakan sesuatu hal-hal yang baru. Manusia mempunyai kemampuan untuk berkreatifitas dalam segala hal.

2 **Kenyamanan Kerja Guru**

a. **Hakikat Kenyamanan**

Kenyamanan berasal dari kata dasar "nyaman". Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia", kondisi ini membuat orang merasa baik, aman, sejuk, bersih, tenang dan tentram.¹⁶ Faktor yang mendukung kenyamanan adalah keamanan dan kepercayaan. Menurut para ahli, kenyamanan berarti tidak ada gangguan, tidak ada kecemasan, tidak ada kecemburuan dan kecemburuan, tidak ada rasa rendah diri, tidak ada rasa harga diri, tidak ada rasa realitas dan rasa bersalah, tidak ada perasaan cukup tentang hal-hal di depan diri sendiri, tidak ada perasaan menerima kurang . Kenyamanan juga bisa diartikan sebagai kondisi yang membuat kita merasa dihargai, aman, santai, bahagia dan tidak terbebani. Setiap orang dalam setiap aktivitas perlu merasa nyaman, karena jika merasa tidak nyaman, maka apa yang Anda lakukan tidak akan menjadi hasil yang terbaik. Perusahaan hendaknya memberikan kenyamanan seperti ini kepada karyawan agar karyawan merasa nyaman dan bahagia selama bekerja di perusahaan sehingga dapat memberikan kinerja yang terbaik kepada perusahaan sehingga perusahaan juga merasakan manfaatnya. Semakin baik kinerja karyawan maka semakin baik pula perkembangan perusahaan.

Kenyamanan dan kenyamanan adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat menarik kesimpulan secara langsung

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Edisi III. 2008. hal. 390

hanya dengan melihat atau mengamati apakah yang lain merasa nyaman. Untuk mengetahui seberapa nyaman seseorang, Anda dapat menanyakan orang tersebut secara langsung, meskipun jawabannya bukan jawaban sebenarnya karena suatu alasan. Pertanyaan ini biasanya ditandai dengan jawaban, seperti: nyaman, tidak nyaman, sangat tidak nyaman, mengganggu atau mengkhawatirkan.

Menurut Kolcaba¹⁷, kenyamanan terkait dengan:

1. Kenyamanan tubuh berhubungan dengan perasaan fisik individu.
2. Kenyamanan psikologis yang berhubungan dengan kesadaran diri internal, meliputi konsep diri, harga diri, perilaku seksual dengan hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi, serta makna hidup.
3. Kenyamanan lingkungan berkaitan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh luar pada manusia, seperti suhu, pencahayaan, suara dan warna.
4. Kenyamanan sosial dan budaya yang berkaitan dengan keluarga, hubungan interpersonal, dan hubungan sosial atau komunitas (keuangan, kegiatan keagamaan, perawatan kesehatan pribadi dan tradisi keluarga).

b. Kenyamanan Kerja

Bagi George dan Jones, kenyamanan kerja adalah kumpulan perasaan dan keyakinan orang tentang pekerjaan. Menurut teori S.P Robins, kenyamanan kerja berarti orang dengan kenyamanan kerja yang tinggi akan memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan, sebaliknya jika seseorang tidak puas dengan pekerjaannya maka akan memiliki sikap negatif terhadap pekerjaan.¹⁸ Ungkapan ketidaknyamanan karyawan dapat diungkapkan dengan empat cara¹⁹, yaitu :

1. Tanggapan suara, saran positif dan konstruktif.
2. Loyalty respon, pasif, tidak melakukan apa-apa atau konstruktif, berharap situasi membaik.
3. Mengabaikan reaksinya, pasif dan tidak mau tahu atau merusak, yang memperburuk kondisi.

¹⁷ Katharine's collcaba, *Theory and practice of convenience: vision for holistic care and research research*, New York: Springer Publishing Company, 2003.

¹⁸ S.P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Garmedia, Jilid I, 2003, hal. 85

¹⁹ George and Jones, *Understand and manage the 4th edition of organizational behavior*, Pearson Prentice Hall, 2005.

4. Reaksi keluar, mengganggu, karyawan keluar atau secara aktif mencari pekerjaan baru.²⁰

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan kerja. Menurut Gibson,²¹ Aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan kerja antara lain gaji, pekerjaan, promosi, supervisor dan rekan kerja. Gibson percaya bahwa untuk meningkatkan kenyamanan kerja seseorang, faktor penting adalah melakukan pekerjaan yang menantang secara psikologis, mendapatkan gaji yang sesuai dan kondisi kerja yang mendukung. Nursyirwan dan Sanusi mengungkapkan bahwa indikator kenyamanan kerja adalah rasa aman saat bekerja dengan tim, kenyamanan atasan, gaji, kemajuan, kenyamanan dalam bekerja dan peluang promosi.

Menurut Sedarmayanti, kenyamanan kerja merupakan penilaian bagaimana kemampuan kerja pekerja secara keseluruhan dalam memenuhi kebutuhannya. Kenyamanan kerja pada dasarnya adalah rasa aman, dan memiliki aspek sosial ekonomi, termasuk jaminan sosial, pengupahan dan aspek psikososial, termasuk peluang. Mendapatkan asosiasi dengan karyawan dan asosiasi dengan karyawan atasan, serta penghargaan dan peluang promosi terkait dengan masalah pengawasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan kerja seseorang antara lain pangkat, jabatan, keamanan finansial dan jaminan sosial, masalah usia, dan kualitas pengawasan. Selain itu, Sobia mengemukakan unsur kenyamanan kerja yaitu pekerjaan yang menantang, kondisi kerja yang kondusif, upah yang wajar, dan dukungan dari rekan kerja. Sementara itu, Luthan menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan kerja adalah gaji, pekerjaan itu sendiri, promosi jabatan, supervisi, kelompok kerja dan kondisi kerja.²²

Kumar percaya bahwa kenyamanan guru dalam bekerja adalah gejala yang kompleks, dengan berbagai faktor terkait, termasuk pribadi, ekonomi, sosial, dan budaya. Kenyamanan kerja guru juga tergantung pada sikap guru terhadap

²⁰ Fred N Kerlinger, *Azas-azas Penelitian Behavior*, Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990, hal. 38

²¹ Gibson, et. all., *Organisasi: Berprilaku, Struktur*, Proses alih bahasa: Djarkasih, Jakarta: Erlangga. 1998, hal. 22

²² Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008, hal. 23

pekerjaannya dan berbagai faktor yang berhubungan dengan pekerjaannya.²³

Kenyamanan guru mengacu pada perasaan guru bahwa pekerjaan yang dilakukan menarik berdasarkan ekspektasi guru dan gaji / remunerasi yang diberikan oleh sekolah. Kenyamanan kerja guru dapat dilihat dari sikap kerja atau proses mengajarnya. Jika guru puas dengan lingkungan yang mempengaruhinya, maka dia akan bekerja atau mengajar dengan baik.²⁴ Menurut Lester, kenyamanan pekerjaan seorang guru adalah sejauh mana guru menerima dan menghargai aspek-aspek pekerjaan (seperti evaluasi, relasi rekan kerja, rasa tanggung jawab dan pengakuan).

Sopiah mengemukakan beberapa pendapat tentang kenyamanan kerja. Pertama, kenyamanan kerja merupakan respon emosional seseorang terhadap lingkungan dan kondisi kerja. Kedua, respon emosional bisa berupa perasaan puas / positif atau ketidakpuasan / negatif. Jika kepuasan emosional berarti mendapatkan rasa nyaman dalam bekerja, begitu pula sebaliknya jika karyawan tidak puas berarti karyawan tersebut tidak puas. Ketiga, setelah karyawan membandingkan hasil kerja yang diharapkan dengan hasil kerja sebenarnya, karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja. Keempat, kenyamanan kerja mencerminkan beberapa sikap terkait.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan kerja guru adalah perasaan senang atau tidak senang guru.

c. Aspek-Aspek Kenyamanan Kerja Guru

Menurut Lester, ada sembilan faktor kenyamanan kerja guru, yaitu :

1. Pengawasan (*Supervision*)

Ini adalah gaya pengawasan yang berorientasi pada tugas atau berorientasi pada orang. Menurut Ahuja, ketika seseorang bekerja dengan ketidakmampuan kepala sekolah,

²³ Kumar V, et. al., *Buku ajar patologi*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2007, Vol. 1, hal. 189.

²⁴ Suwar, "Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja", dalam <http://guruvalahal.20m.com/>. Diakses tanggal 10 November 2019

²⁵ Sopiah, *Perilaku Organisasi*. hal. 21

ketidakmampuan dan ketidakpedulian, ketidakpuasan guru meningkat.²⁶

2. Rekan kerja (*Colleagues*)

Neeraja percaya bahwa teman, kolega, anggota keluarga, dan tetangga dapat memengaruhi kepuasan kerja seseorang. Pada saat yang sama, Ramakrishnaiah menemukan bahwa 93% guru yang puas dengan pekerjaannya telah menjalin hubungan baik dengan rekan kerjanya. Rekan kerja termasuk pengajaran, kerja kelompok dan aspek sosial lingkungan sekolah.

3. Kondisi kerja (*work condition*)

Kondisi kerja adalah kondisi fisik lingkungan kerja. Ketika seseorang bekerja di lingkungan yang tidak sehat, dia akan merasa tidak nyaman dalam bekerja; ketika seseorang bekerja dalam waktu yang lama dalam kondisi yang keras akan mengakibatkan hasil kerja yang tidak memuaskan. Seiring bertambahnya ukuran kelas, kenyamanan kerja guru menurun.

4. Imbalan (*Pay*)

Penghasilan rutin tahunan dapat digunakan sebagai ciri-ciri dan legalisasi pencapaian atau kegagalan. Anjaneyulu menemukan bahwa pendapatan yang tidak mencukupi biasanya menjadi faktor ketidakpuasan guru. Dalam kesempatan yang sama, Ramakrishnaiah menyampaikan tidak ada perbedaan tingkat kenyamanan kerja antara kelompok pendapatan yang berbeda.

5. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Harapan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri untuk membantu siswa belajar dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik atau membuat keputusan.

6. Pekerjaan itu sendiri (*Work it self*)

Tugas belajar mandiri atau berhubungan dengan pekerjaan.

7. Kenaikan Jabatan (*Advancement*)

Artinya, status atau peralihan kedudukan, dimana perubahan status akan menyebabkan peningkatan pendapatan. Promosi sangat membantu untuk mencukupi keperluan kejiwaan karyawan.

8. Keamanan (*Security*)

²⁶ Rao, S.S, "E-book technology in Indian education and readiness". *Emerald Program: Electronic Library and Information System*", Volume 38 - Number 4, 2004, p. 257-267, dalam www.emeraldinsight.com/0033-0337.htm. Diakses 10 Mei 2020

Yaitu jaminan kerja; kebijakan sekolah tentang masa kerja, senioritas, pemberhentian dan pensiun. Menurut penelitian terhadap beberapa pekerja, keselamatan lansia merupakan salah satu dari lima faktor penting yang terkait dengan kenyamanan kerja.

9. Penghargaan (*Recognition*)

Yakni, perhatian, apresiasi, gengsi dan apresiasi para pembimbing, rekan kerja, mahasiswa dan orang tua. Reward merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kenyamanan kerja guru.²⁷

Aspek kenyamanan kerja guru ini merupakan indikator yang digunakan oleh kuesioner kepuasan kerja guru (TJSQ). Lester mengembangkan TJSQ berdasarkan teori "dua faktor" dari Herzberg untuk mengukur tingkat kepuasan atau ketidakpuasan terhadap pekerjaan guru. Lester juga mengembangkan TJSQ khusus untuk pendidikan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan kerja guru

Menurut Perie,²⁸ Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan guru dalam bekerja yaitu:

1. Faktor intrinsik (*Intrinsic factors*).

Bagi guru, kepuasan batin bisa datang dari aktivitas kelas. Interaksi sehari-hari dengan siswa membentuk persepsi guru tentang adanya prestasi belajar siswa. Masih menurut Perie, karakteristik siswa dan persepsi guru terhadap lingkungan kelas juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi kepuasan guru. Faktor internal berperan penting dalam memotivasi pengajaran pribadi, sebagian besar guru memilih jurusan ini karena suka mengajar siswa dan ingin bekerja dengan anak muda.

2. Faktor ekstrinsik (*Extrinsic factors*)

Faktor ini seringkali bersumber dari faktor lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas belajar dan perasaan batin guru. Jenis faktor eksternal yang terkait dengan kenyamanan guru dapat mencakup gaji, dukungan dari pengelola sekolah, keamanan sekolah, dan ketersediaan sumber daya sekolah.

²⁷ Ramatulasa, et. al., *Teacher education job satisfaction*, Delhi. Things. 106.

²⁸ Potter, et. al., *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari*, dkk, Jakarta: EGC. 2005, hal. 75

Dalam kesempatan yang sama, Kumar mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan kerja,²⁹ yaitu:

1. Pengawasan (*supervision*)

Faktor pertama dalam kenyamanan kerja adalah pengawasan dan gaya kepemimpinan pemimpin. Biasanya gaya kepemimpinan yang berpusat pada karyawan, seperti perhatian, ramah dengan pekerja, saling menyapa, menghargai dan memperlakukan karyawan dengan hangat, dapat meningkatkan kenyamanan bekerja bagi pekerja.

2. Kelompok kerja

Kelompok kerja juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kenyamanan karyawan di tempat kerja.

3. Isi pekerjaan (*job content*)

Isi pekerjaan adalah faktor-faktor seperti penghargaan, tanggung jawab, promosi dan kinerja karyawan.

4. Tingkat pekerjaan

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang dengan pengalaman kerja yang lebih tinggi juga akan memiliki kenyamanan kerja yang lebih tinggi. Salah satu alasannya adalah bahwa tingkat pekerjaan yang tinggi akan memungkinkan staf menikmati reputasi dan harga diri yang penting. Pekerjaan tingkat tinggi juga dapat dipenuhi karena alasan lain, seperti memberikan kesempatan berharga untuk menunjukkan kekuatan dan kekuatan; mengurangi beban keuangan karyawan; menyediakan berbagai tugas dan pekerjaan yang kaya.

5. Kekhususan (*specialization*)

Hubungan antara kekhususan pekerjaan dan kenyamanan kerja sangat rumit. Kekhususan pekerjaan akan meningkatkan efisiensi kerja, tetapi pada saat yang sama akan mengurangi kenyamanan kerja.

6. Usia

Hubungan antara usia karyawan dan kenyamanan kerja mereka rumit dan menarik. Peneliti menemukan bahwa karyawan yang lebih tua adalah karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya.

7. Ras dan jenis kelamin

Ras dan jenis kelamin juga memengaruhi kenyamanan kerja. Sebuah studi menemukan bahwa minoritas dan kulit

²⁹ Kumar V, et. al., *Buku ajar patologi*, ... hal. 190.

hitam memiliki kepuasan kerja yang lebih rendah daripada orang kulit putih Amerika, dan tidak ada perbedaan kenyamanan kerja antara pria dan wanita di tempat kerja. Namun menurut Harrick, karyawan laki-laki memiliki kenyamanan kerja yang lebih tinggi daripada karyawan perempuan karena karyawan perempuan memiliki kesempatan kerja yang lebih sedikit dan pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan laki-laki.

8. Tingkat pendidikan

Ada hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan kenyamanan kerja karyawan. Salah satu penjelasan yang bisa diberikan adalah bahwa masyarakat dengan pendidikan tinggi cenderung memasang ekspektasi lebih tinggi terhadap pekerjaan.

Kenyamanan kerja guru dalam singkatan tersebut terdiri dari beberapa variabel yang merupakan penerapan kenyamanan kerja yaitu:

1. Kenyamanan kerja yang berhubungan dengan pekerjaan guru meliputi:
 - a. Manajemen kelas
 - b. Gunakan media sumber belajar
 - c. Gunakan metode belajar
 - d. Pengelolaan interaksi antara proses belajar mengajar
 - e. Nilai kinerja akademis
 - f. Komunikasi dengan guru BP
 - g. Program Belajar Mengajar Manajemen
 - h. Pahami kemampuan siswa
 - i. Kuasai subjek sesuai dengan kursus
2. Kenyamanan kerja yang terkait dengan kesejahteraan sosial meliputi:
 - a. Hargai prestasi kerja
 - b. Pekerjaan promosi
 - c. Imbalan atau manfaat lain yang diterima
 - d. Pendapatan
 - e. Kesempatan tumbuh
3. Kenyamanan kerja yang berhubungan dengan komunikasi dan lingkungan kerja meliputi :
 - a. Komunikasi dengan pendidik lain
 - b. Supervisi dari atasan
 - c. Iklim organisasi
 - d. Bekerja dengan tenang
 - e. Berkomunikasi dengan kepala sekolah

- f. Berkomunikasi dengan rekan kerja
 - g. Berkomunikasi dengan siswa
4. Kenyamanan kerja terhadap lingkungan
 - a. Lingkungan yang bersih dan rapi
 - b. Lingkungan yang indah dan nyaman
 - c. Lingkungan yang asri dan nyaman

e. Kenyamanan Lingkungan

1. Lingkungan Sekolah

Pengertian lingkungan sekolah didasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2009. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, mempengaruhi alam itu sendiri dan kelangsungan hidupnya. Seks dan kesejahteraan. Manusia dan makhluk lainnya. Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah.

Menurut Dalahat, lingkungan adalah segala sesuatu yang nampak dan ada dalam ranah kehidupan yang berkembang. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada, apakah itu manusia atau benda buatan manusia, atau alam yang tidak bergerak. Acara atau hal yang berhubungan dengan orang.³⁰

Menurut Ansari (Ansari), lingkungan itu berupa objek, peristiwa, dan kondisi masyarakat, serta segala sesuatu yang ada di sekitar anak, terutama yang mungkin berdampak signifikan terhadap anak, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan interaksi sehari-hari anak. Lingkungan pencampuran.³¹

Oleh karena itu, lingkungan mengandung makna dari segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik fisik maupun non fisik yang keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan tingkah laku dan pola pikir seseorang. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses belajar anak melalui supervisi guru yang

³⁰ Bachtiar Ray Drajat, *Ritual Fotografi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia, 2008, hal. 45

³¹ Abdul Ghofur Anshori, *Lembaga Kenotariatan Indonesia, Perspektif Hukum Dan Etika*, Yogyakarta, UII Press, 2010, hal. 65

bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan membentuk moral dan karakter anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi manusia yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Sebagian orang menganggap sekolah sebagai sarana pendidikan, karena masyarakat beranggapan bahwa dengan kemajuan zaman, keluarga tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhan dan keinginan generasi muda akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berkembang masyarakat, semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum memasuki proses pembangunan masyarakat. Dengan demikian, sekolah sebagai pusat pendidikan dapat memaksimalkan fungsi pendidikannya yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat bangsa Indonesia.

Lingkungan belajar sekolah adalah semua komponen yang termasuk dalam sekolah, dan semua komponen tersebut mempunyai pengaruh dan penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Secara garis besar, lingkungan sekolah sangat penting bagi proses belajar siswa, karena bagaimanapun juga lingkungan tersebut sengaja digunakan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya lingkungan termasuk:

- a. Place (lingkungan fisik); kondisi tanah, kondisi iklim, kondisi alam.
 - b. Budaya (cultural environment); mempunyai latar belakang budaya tertentu, bahasa, ilmu pengetahuan, gaya hidup, seni, ekonomi, agama.
 - c. Kehidupan kolektif (lingkungan sosial atau komunitas); keluarga, desa, kelompok hiburan, pergaulan.
2. Lingkup lingkungan sekolah

Hasbullah menjelaskan bahwa ruang lingkup sekolah tersebut:

- a. Satu jenis. Lingkungan fisik sekolah: kondisi geografis sekitar sekolah, gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah: di dalam dan di luar kelas.

c. Lingkungan sosial sekolah: di luar dan di dalam kelas, kelompok belajar siswa, proses pengajaran di dalam kelas.³²

3. Lingkungan dasar sekolah yang nyaman

Biasanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dapat tercipta dari lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah yang sejuk, bersih, asri, tidak berisik, mudah memanjakan mata yang dilihat, dan mudah menimbulkan rasa tenang. Lingkungan sekolah yang tertata rapi akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah termasuk para guru. Lingkungan fisik yang baik harus didukung oleh lingkungan sosial yang harmonis agar terjalin komunikasi dan kontak yang baik dengan seluruh siswa.

Hasbullah mengatakan dengan lingkungan fisik yang sehat dan kondisi sosial yang baik, sekolah akan menjadi tempat ternyaman kedua setelah rumah.³³

4. Persyaratan lingkungan sekolah yang sehat

Menurut Azizah, syarat lingkungan sekolah yang sehat adalah.³⁴

a) Lapangan bermain

Sarana olahraga sangat penting untuk kegiatan pengajaran di sekolah, terutama yang berkaitan dengan ketangkasan dan olahraga. Selain itu, lapangan olah raga juga dapat digunakan untuk permainan siswa yang membutuhkan ruang yang luas, upacara / upacara pagi, dan kegiatan hajatan / pentas seni.

b) Pepohonan rindang

Oksigen merupakan salah satu pendukung kecerdasan anak. Rendahnya kadar oksigen dalam tubuh manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak melambat, begitu pula sebaliknya, kadar oksigen yang tinggi dalam tubuh manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi stabil. Oleh karena itu, dibutuhkan pohon peneduh dalam jumlah yang banyak di lingkungan kampus dan lingkungan sekolah, sehingga terdapat banyak oksigen di lingkungan sekolah. Tumbuhan atau komunitas tumbuhan

³² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 33

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, ... hal. 64

³⁴ Lilik ma'rifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, ha. 27-29

yang ada di alam merupakan solusi paling menjanjikan untuk mengatasi pencemaran udara. Semua tumbuhan hijau akan mengubah gas CO₂ menjadi O₂ melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, pemilihan jenis tumbuhan hijau juga harus memperhatikan fungsi peneduh, yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan untuk mencegah penyebaran polusi udara kendaraan.³⁵

- c) Sistem sanitasi dan sumur resapan air
Sistem sanitasi yang bersih akan berdampak pada semua warga sekolah, dan mereka akan lebih tenang selama proses mengajar. Selain itu, diperlukan sistem sumur rembesan air untuk mengalirkan air hujan, sehingga mencegah air hujan terendam oleh genangan air yang akan membuat lingkungan sekolah menjadi kotor bahkan dihuni oleh jentik-jentik nyamuk yang bahkan berbahaya.
- d) Tempat pembuangan sampah
Sampah merupakan salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan peradaban. Hal ini terlihat jelas dari kesadaran warga untuk tidak membuang sampah sembarangan di negara maju. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tempat sampah di beberapa tempat, menyediakan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa agar mereka patuh membuang sampah.
- e) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung.
Sekolah di dekat TPA atau sungai terkontaminasi sampah dan menyebabkan ketidaknyamanan karena bau yang tidak sedap. Lingkungan sekitar sekolah seperti ini akan membuat siswa merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran, bahkan menyebabkan penurunan kecerdasan akibat pencemaran tersebut.
- f) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat.
Kita sering mendengar berita runtuhnya gedung sekolah di Indonesia. Bisa jadi karena bangunan sudah terlalu tua dan rapuh, atau karena bangunan baru terlalu ceroboh dan tidak memenuhi spesifikasi bangunan. Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah memiliki kewajiban untuk

³⁵ Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, Bantul : Kreasi Wacana. 2010, hal.

mengatasinya. Bangunan sekolah harus kuat dan kokoh, serta memiliki persyaratan bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang memadai dan luas tiap ruang kelas harus memiliki ukuran yang ideal.

5. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau yang teduh juga akan menghadirkan kenyamanan, karena unsur vegetasi berupa pepohonan misalnya dapat mengubah iklim mikro yaitu menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban udara, membuat udara terasa segar dan tidak terasa panas di tubuh. Untuk memperbaiki RTH perlu diperhatikan jenis dan keragaman vegetasinya. Pohon-pohon tersebut antara lain pohon fe (*Filicium decipiens*) atau payung, mahoni (*Swientenia mahagoni*), kenari (*canarium commune*), salam (*Syzygium polyanthum*), dan anting (*Elaeocapus grandiforus*), dan yang terakhir sangat Tanaman peneduh yang baik untuk mengurangi pencemaran udara antara lain puring (*Codiaeum variegatum*), werksiana, beautiful noosa (*mussaenda sp*), soka (*ixora javanica*) dan kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*).³⁶

Tanaman peneduh merupakan tanaman yang tumbuh untuk penghijauan dan dapat memberikan udara segar. Tanaman peneduh yang ditanam di sepanjang jalan raya tidak hanya dapat menyerap unsur kimia, tetapi juga dapat digunakan sebagai peredam suara secara kualitatif dan kuantitatif.³⁷

f. Kenyamanan Kerja dalam Persepektif Islam

Al Amnu' atau keamanan dalam istilah bahasa Arab adalah antonim dari kata Al Khauf yakni ketakutan dan kegelisahan. Kondisi aman dan nyaman itu adalah suatu ketenangan dan kedamaian tanpa merasa adanya ancaman atas kestabilan hari ini maupun masa mendatang.

Dalam Islam, aman dan nyaman itu tidak hanya dirasakan dalam bidang material, namun juga dirasakan dalam aspek immaterial, kejiwaan dan ruhiyah. Al Qur'an banyak membandingkan antara ketenangan dan kegelisahan. Mewujudkan fungsi manusia sebagai pengelola bumi dapat

³⁶ Firdaus, *Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basahal*, ... Hal. 23

³⁷ Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, ... Hal. 92

menggantikan ketakutan dan kegelisahan itu menjadi keamanan. Ketenangan itu adalah anugerah Ilahi dari sekian banyak nikmat-Nya sebagaimana Firman-Nya dalam surat Al-Quraisy ayat 1-4

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ إِذْ لَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’ba). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” (Q.S. Al-Quraisy ayat 1-4).

Islam menghendaki keamanan dan kenyamanan itu harus berdimensi sosial. Keamanan itu bukan semata berkedudukan sebagai hak, melainkan kewajiban dan fardu serta urgensi yang dibebankan tanggung jawabnya kepada manusia sebagai pengelola bumi.

Merupakan Alquran yang berisi ayat-ayat yang menenangkan serta menyemangati. Makna kandungan tujuh ayat berikut ini bisa menenangkan serta membikin manusia lebih dekat terhadap Allah SWT, yaitu:

1. Q.S. Al-Fajr: 14

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ

“Sesungguhnya Tuhanmu sangatlah mengawasi.” (Q.S. Al Fajr: 14)

Orang yang mengenal bahwa Allah SWT senantiasa bakal mengawasi segala lakunya tak bakal berperilaku aniaya kepada sesama ataupun dirinya sendiri yang memunculkan ketidaktenangan dalam nasibnya.

2. Q.S. Al-Fajr: 17

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ

“Sedang kenasiban akhirat merupakan lebih baik serta lebih kekal.” (Q.S. Al Fajr ayat 17)

Orang yang mengenal bahwa jalannya terang di masa depan bakal menjadi insan yang lebih baik dari masa lalunya. Itulah yang menyebabkan nasib orang tersebut menjadi lebih semangat serta hari-hari yang dijalannya pun bakal tenang. angat serta hari-hari yang dijalannya pun bakal tenang.

3. Q.S. Al-Baqarah:261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْت
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Permisalan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. merupakan serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dirinya kehendaki. serta Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengenal.” (Q.S. Al Baqarah ayat 261).

Orang yang mengenal jika setiap melakukan baik bakal memperoleh balasan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat bahkan tak terbatas. Sementara orang yang melakukan kurang baik hanya dihitung satu. Orang yang meyakini faktor ini bakal membikin nasibnya menjadi lebih semangat dalam melakukan baik serta rutin gembira.

4. Q.S. Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan berbuat baiklah, sebab Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al Baqarah ayat 195)

Tafsir dari ayat ini merupakan orang yang mengenal bahwa Allah menyukai orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan dalam nasibnya. Orang yang demikian rutin nasib dalam keoptimisan untuk rutin melakukan amal yang baik. Orang yang demikian ini mengenal bahwa Allah SWT senantiasa bakal menyembunyikan lakukan kurang baiknya. Namun Allah bakal senantiasa menampakkan amal baiknya, dengan demikian bakal membikin nasib orang tersebut menjadi lebih tenteram serta yakin dengan kasih sayang Allah yang tiada batas.

5. Q.S. Al-Ra'd: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

“Yaitu) orang-orang yang beriman serta hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S: Al Ra`d ayat 28).

Ketika seseorang sedang dilanda persoalan yang membikin hatinya tak tenang serta menjadi tak bersemangat dalam menjalani nasib, maka bacalah Al-Qur'an Surah Al-Ra'd ayat 28. Dengan membaca ayat ini, bakal membikin hati menjadi tenang sebab mengingat-Nya.

6. Q.S. Al-Zalzalah: 7-8

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

” Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dirinya bakal menonton (balasan)nya. serta Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dirinya bakal menonton (balasan)nya pula.” (Q.S. Al Zalzalah ayat 7-8)

Tidak sedikit orang yang menyepelekan amalan-amalan kecil, padahal sebetulnya di dalam Islam semua perbuatan itu bakal diperhitungkan mesikipun sebutir atom. Tak sedikit orang yang percaya bahwa dengan melakukan amalan-amalan kecil dalam membantu orang lain bakal membikin nasibnya menjadi lebih bersemangat dalam setiap langkah.

7. Q.S.Hud: 119

إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ
جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. serta untuk Itulah Allah menciptakan mereka” (Q.S. Hud ayat 119)

Selain tujuh ayat di atas, ada beberapa ayat Al-Quran lain yang menjelaskan tentang kenyamana, yaitu:

1. Q.S. Al-Isra: 84

قُلْ كُلُّ يَعْْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“(Katakanlah, "Tiap-tiap orang) di antara kami dan kalian (berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut caranya sendiri-sendiri (Maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya)" maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra ayat 84)

Melalui ayat ini, Allah maha mengetahui siapa yang lebih sesat jalannya dan akan memberi balasan sesuai dengan apa yang mereka perbuat.³⁸ Allah akan memberikan balasan siksa bagi yang kufur dan Allah akan memberikan pahala bagi orang-orang yang berjalan di jalan Allah. Pahala adalah imbalan yang sangat diharapkan oleh muslim untuk bekal di akhirat kelak. Semakin banyak pahala yang ia kumpulkan, maka semakin tenang jiwanya, karena semakin banyak pahala, maka akan semakin dekat dengan surga-NYA.

2. Q.S. At-Taubah: 59

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

“(Jika mereka sungguh-sungguh rida dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya) berupa ganimah dan hal-hal yang sejenis dengannya (lalu mereka mengatakan, "Cukuplah bagi kami) yakni telah mencukupi kami (Allah, Dia akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya dan demikian pula Rasul-Nya) ganimah yang lainnya yang dapat mencukupi kami (sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah.)" semoga Dia memberikan kecukupan kepada kami. Jawab daripada lafal lau ialah lakaana khairan lahum (tentulah yang demikian itu lebih baik dari mereka). (Q.S. At-Taubah ayat 59).

3. Q.S. At-Taubah: 105

³⁸ M. Qurasih Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2007, cet-VII, Vol.5, Hal. 534.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.” (Q.S. At-Taubah ayat 105).

Ketika seorang mungkin menyadari bahwa ia diciptakan atas dasar rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT, maka bakal memunculkan kesadaran dalam nasibnya. Bakal menjadi pribadi yang senantiasa berharap kasih sayang Allah serta jauh dari rasa putus asa. Orang-orang yang demikian ini mengenal bahwa Allah Maha Bijak serta Maha Mengetahui. Tidak hanya itu, mereka juga sadar bahwa Allah tak menciptakan satu makhlukpun dengan sia-sia. Faktor inilah yang membikin pandangan nasibnya senantiasa menjadi positif.

3. Kompetensi Profesi Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris " *Competence* ", yang meliputi pemahaman tentang skill, ability, dan authority.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan memutuskan atau bertindak.⁴⁰ Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, artinya berkaitan erat dengan pilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kemampuan juga merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam pikiran dan kebiasaan berperilaku.⁴¹

³⁹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 132

⁴⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, TK: Gita Media Press, TT, hal. 445

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press, 2010, hal. 1

Profesional berasal dari bahasa Inggris "*professional*", yang artinya ahli.⁴² Dalam kamus bahasa Indonesia profesional, pekerjaan yang berhubungan dengan anggota berhubungan dengan pekerjaan, Anda perlu memilih informasi untuk melakukannya, dan Anda perlu membayar untuk melakukannya.⁴³

Para profesional menekankan kebutuhan untuk (1) informasi dan pengetahuan profesional tertentu yang berlaku; (2) mengejar kualitas atau kualitas dan tindakan profesional yang unik, dan (3) kerja keras yang mencerminkan daya tarik profesi (komitmen publik). Pernyataan Berpartisipasi dalam mewujudkan nilai-nilai luhur yang diakui Tuhan. Sehartian mempelajari pengertian profesionalisme dari tiga aspek, yaitu: ahli (ahli), tanggung jawab dan integritas.⁴⁴

Jabatan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sarana untuk mencari nafkah, yang membutuhkan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan profesional dengan standar kualitas atau spesifikasi tertentu, dan membutuhkan pendidikan profesional.⁴⁵

Hall dan Jones mengatakan bahwa *ability* (kemampuan) adalah pernyataan yang menggambarkan keseluruhan penampilan dari suatu kemampuan tertentu yang merupakan gabungan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sementara itu, menurut Jonhson, kompetensi mengacu pada perilaku rasional dalam mencapai tujuan yang diminta sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *Ability* merupakan gabungan antara *knowledge* (*power of thinking*), *attitude* (*power of power*) dan *skill* (*physical power*) yang berupa tindakan. Dengan kata lain kemampuan adalah mengontrol perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, kebiasaan ini sering digunakan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk mencapai fungsi / pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kemampuan mengacu pada kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat, pemahaman, pikiran dan harapan. Kemampuan, kemampuan, pengetahuan dan harapan tersebut dapat

⁴² Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, ... Hal. 449

⁴³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... Hal. 627

⁴⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 196-197

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 45.

mempertahankan karakteristik seseorang untuk membuktikan bahwa mereka menyelesaikan tugas atau sebenarnya Memenuhi standar kualitas di tempat kerja.⁴⁶

Usman konsisten dengan mereka, bahwa kemampuan adalah sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan kualitatif dan kuantitatif seseorang. Pengertian tersebut menggambarkan arti dari kemampuan ini dapat digunakan dalam dua situasi, yaitu: Pertama, sebagai indikator keterampilan gerakan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan tulisan serta tahap implementasi secara keseluruhan.⁴⁷

Menurut Popuh Fathurohman dan AA Suryana menjelaskan bahwa kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi juga dapat mengatur pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang serta penerapannya di tempat kerja sesuai dengan standar kinerja yang dipersyaratkan oleh bidang tersebut.⁴⁸

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kemampuan merupakan ciri khas yang mengungkapkan suatu cara berperilaku yang dapat diperhatikan dalam segala situasi yang terjadi terus menerus dalam waktu yang lama.⁴⁹

Menurut Djejen Musfah, kemampuan profesional mengacu pada kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi: konsep, struktur, metode ilmiah, teknik, seni mewarnai, buku pelajaran sekolah, hubungan konseptual antar topik, dan sains dalam kehidupan sehari-hari. konsep. -hari. Aplikasi dan keahlian global, dengan tetap mempertahankan nilai dan budaya nasional.⁵⁰

Pada tahun 2002 Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan mengemukakan bahwa kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 23

⁴⁷ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, ... hal. 51-52

⁴⁸ Pupuh Fatuhrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Radika Aditama, 2012, Cet 1, hal. 32

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet 3, hal.78

⁵⁰ Djejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta : Kencana, 2011 , hal.54

dalam kebiasaan berpikir dan konsisten serta berkelanjutan.⁵¹ Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan seluruh proses pendidikan, terutama kemampuan untuk mencapai harapan yang diharapkan selama proses pembelajaran. Agar guru memiliki kemampuan pelengkap perlu didorong, karena fungsi guru itu sendiri adalah mempromosikan dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses pengajaran.⁵²

Kompetisi tersebut diberi nomor sesuai dengan undang-undang tentang guru dan guru. Pasal 14 ayat 1 butir 10 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dilakukan, dikendalikan, dan diperbarui oleh guru dalam menjalankan fungsinya. Mengenai "SK Mendiknas", yang dimaksud dengan "Lembaga Berwenang 048 / U 2002" adalah kumpulan perilaku yang bertanggung jawab dan cerdas, dan masyarakat secara kondisional meyakini mampu melaksanakan tugas di bidang tertentu. Dalam pembelajaran kemampuan merupakan kemampuan dasar, sikap dan nilai-nilai penting yang dimiliki oleh guru yaitu pendidikan dan pelatihan dialami sebagai pengalaman belajar yang berkelanjutan.⁵³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ability adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan menyelesaikan tugas dengan memuaskan. Profesional harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Berdasarkan konsep ilmiah yang mendalam dan keterampilan teoretis;
- 2) Menurut bidang profesional, tekankan pengetahuan profesional dalam bidang tertentu;
- 3) Memiliki tingkat pendidikan yang memadai;
- 4) Pekerjaan yang mereka lakukan sensitif terhadap dampak sosial;
- 5) Sejajarkan pembangunan dengan motivasi hidup; Memiliki kode etik sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya;

⁵¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, ...*
Hal. 157

⁵² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, ...*
Hal. 157

⁵³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press, 2010, hal. 1-2.

- 6) Menjaga pelanggan / klien, seperti dokter dan pasien, guru dan siswa;
- 7) Diakui oleh masyarakat karena masyarakat membutuhkan jasanya.⁵⁴
- 9) Pilihan posisi sangat dimotivasi dan merupakan tuntutan hidup dari personel yang relevan;
- 10) Terus mengembangkan pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan khusus;
- 11) Pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan khusus yang disebutkan di atas diperoleh melalui studi jangka panjang di universitas;
- 12) Memiliki otonomi saat melayani pelanggan;
- 13) Untuk pelayanan masyarakat atau bakti sosial, bukan untuk kepentingan ekonomi;
- 14) Menjadi anggota organisasi profesi;
- 15) Organisasi profesi menentukan persyaratan masuk bagi anggota, mempromosikan pengembangan profesional anggota, mengawasi perilaku anggota, menerapkan sanksi dan mencari keuntungan bagi anggota;
- 16) Memenuhi syarat untuk mendapatkan hadiah berharga.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga profesional adalah tenaga yang cakap dan terampil untuk melaksanakan tugas dan memperoleh penghargaan yang sesuai selama melaksanakan tugas.

Pada saat yang sama, apa yang disebut kemampuan profesional mengacu pada kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁶ Kemampuan profesional merupakan kemampuan nyata guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi penguasaan muatan kurikulum sekolah, muatan ilmiah, dan kemampuan guru mengembangkan pengetahuan.⁵⁷

Menurut Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai materi secara luas dan mendalam, antara lain penguasaan materi keilmuan, penguasaan metode pembelajaran khusus bidang

⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, ... Hal. 47

⁵⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 282-283

⁵⁶ Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 84

⁵⁷ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 52

kajian, dan pengembangan wawasan moral berdasarkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Kompetensi dan pengembangan profesional. Kemampuan profesional ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan melalui proses pengajaran di kelas. Tanpa kompetensi profesional, proses pembelajaran dan pembelajaran akan berjalan, dan tidak ada tanda-tanda peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁸

Kemampuan profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai ilmu di bidang sains, teknologi atau budaya dan seni yang diajarkannya, termasuk setidaknya penguasaan materi:

1. Bahan secara luas dan dalam sesuai dengan isi standar program, subyek dan kelompok topik yang akan dilampirkan,
2. Konsep dan metode disiplin ilmu, teknologi, atau seni yang relevan, secara konseptual atau konsisten dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok topik yang akan diajarkan.⁵⁹

Adapun kemampuan profesional yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai dasar-dasar pendidikan

Landasan pendidikan yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

- a. Memahami tujuan pendidikan nasional; (a) mengkaji tujuan pendidikan nasional; (b) meneliti tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan nasional; (c) meninjau tujuan pendidikan dasar dan menengah; (d) mengevaluasi tujuan memajukan pendidikan nasional Kegiatan belajar yang terwujud.
- b. Memahami peran sekolah dalam masyarakat (a) Meninjau peran sekolah; (b) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan budaya; (C) Penelitian mencerminkan peristiwa sekolah sebagai pusat pendidikan dan budaya.
- c. Memahami standar keterampilan dasar dan indikator kemampuan belajar.

- 2) Menguasai materi pembelajaran guru

Materi pembelajaran yang dikuasai guru adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 90

⁵⁹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, hal. 67

- a. Menguasai kurikulum sekolah dasar dan menengah (a) Meninjau kurikulum sekolah dasar dan menengah; (b) Meninjau manual; (c) Meninjau buku teks sekolah dasar dan menengah; (d) Melaksanakan buku teks khusus dan kegiatan yang dijelaskan dalam manual.
 - b. Materi pelengkap master (a) Review materi lain yang terkait dengan profesi; (b) Evaluasi materi pelindung terkait penelitian / topik.
 - c. Menguasai bahasa ibu dan bahasa asing dengan benar dan benar. Sekarang, guru profesional harus menggunakan bahasa asing. Di antara bahasa yang harus dikuasai guru, ada bahasa Inggris, Indonesia dan Arab.
- 3) Menguasai teknologi informasi.
 - 4) Pemahaman mendalam tentang penelitian pendidikan
 - 5) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelembagaan sekolah dan rencana pendidikan
 - 6) Pandai berpikir
 - 7) Mampu merencanakan dan memprogram pekerjaan
 - 8) Wawasan tentang inovasi pendidikan
 - 9) Memahami saran dan saran
 - 10) Mampu mengelola sekolah
 - 11) Berani membuat keputusan.⁶⁰

Sesuai dengan ayat (1) PERMENAG RI No. 16/2010, kemampuan profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan metode berpikir ilmiah yang mendukung disiplin ilmu pendidikan agama;
- 2) Kemahiran dalam standar dan kemampuan dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif untuk mata pelajaran pendidikan agama;
- 4) Mewujudkan pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif;
- 5) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pembangunan.⁶¹

b. Ciri-Ciri Kompetensi Profesional Guru

⁶⁰ Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, ... Hal. 84-89

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, dalam [http:// pendis. kemenag. go. id](http://pendis.kemenag.go.id). Diakses tanggal 29 November 2020

Menurut Oemar Hamalik, profesi tersebut harus memenuhi standar profesi sebagai berikut:

- a. Kesehatan fisik dan mental, tanpa cacat fisik yang akan menyebabkan ejekan dari peserta didik
- b. Kepribadian meliputi jiwa Pancasila, dapat memahami GBHN, mencintai bangsa dan manusia, memiliki kasih sayang kepada santri, berakhlak mulia, dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang berat, mampu menumbuhkan IQ tinggi, berkarakter terbuka, berjiwa peka dan inovatif, menunjukkan kecintaan pada profesi, taat disiplin dan memiliki selera humor;
- c. Ilmu / sains yaitu pemahaman ilmu yang dapat membentuk dasar pribadi, memahami pendidikan dan pendidikan, mampu menjalankan tugas seorang pendidik, memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidang lain (seperti membaca buku ilmiah), terutama mampu menyelesaikannya secara sistematis. masalah. Ini adalah bidang studi. , Memahami prinsip kegiatan mengajar;
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai penyelenggara proses pengajaran, mampu menyusun materi pembelajaran berdasarkan struktur, interdisiplin, fungsional, perilaku dan metode teknis, mampu menulis garis besar mata kuliah (GBPP), mampu menyelesaikan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu menyelesaikan dan melaksanakan pendidikan di luar sekolah aktivitas.⁶²

Sementara itu, menurut Pupuh Fathurohman dan Aa Suryana, ciri-ciri guru profesional di bidang IPA antara lain: menerima pendidikan formal jangka panjang, pengetahuan profesional derajat tertentu, kelestarian dan keberlanjutan pengetahuan yang luas di bidangnya masing-masing, dan perlunya mengintegrasikan guru Tahu caranya. Sebagai alat untuk mengatur, memotivasi dan membantu siswa dalam belajar, guru mengevaluasi, mencatat dan melaporkan prestasi akademik siswa, sehingga mewujudkan manajemen sekolah.⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang guru yang memiliki kemampuan profesional adalah guru harus memiliki tubuh dan pikiran yang sehat, memiliki kepribadian psikis yang baik, memiliki pengetahuan dan

⁶² Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2006, h.37-38

⁶³ Pupuh Fatuhrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional, ...* Hal. 138

keterampilan yang luas, serta mampu mengajar. Ciri kemampuan profesional adalah guru harus terus menerus memperdalam ilmunya, senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa, mengevaluasi dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

c. Karakteristik Kompetensi Profesional

Karakteristik adalah ciri atau wujud atau ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang, pola tingkah laku dan tanda khusus. Ada beberapa karakteristik kemampuan profesional guru, meliputi:

- 1) Guru dapat mengembangkan tanggung jawab mereka dengan sangat baik.
- 2) Guru berhasil menyelesaikan perannya.
- 3) Guru dapat bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Guru dapat memainkan peran mereka dalam proses pengajaran di kelas.⁶⁴

Sementara itu, menurut Gary dan Margaret yang dikutip Mulyasa, mereka meyakini ciri-ciri kemampuan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan suasana belajar yang menarik, menghadirkan suasana pengembangan yang kooperatif, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran.
- 2) Mampu memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan, termasuk: merespon reaksi siswa secara positif, memberikan tanggapan yang berguna kepada siswa yang lambat dalam belajar, dan kemampuan menindaklanjuti jawaban yang kurang memuaskan siswa, dan bila diperlukan memberikan bantuan profesional kepada pelajar.
- 3) Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri termasuk menerapkan mata kuliah dan metode pengajaran secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.⁶⁵

Beberapa karakteristik kemampuan profesional di atas dapat disimpulkan, terdapat beberapa ciri kemampuan

⁶⁴ Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, ... hal. 38

⁶⁵ E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Putra Grafika, 2007, hal. 22-24

profesional, yaitu guru dapat memenuhi tanggung jawabnya, guru dapat melaksanakan tugasnya, guru dapat bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan, dan guru dapat berperan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan profesional adalah kesehatan fisik dan mental, jiwa dan kepribadian yang kokoh, pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam proses pembelajaran.

d. Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional

Atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus, kompetensi profesional dapat dilakukan pelatihan dan pengembangan guru. Prinsip umum dan khusus dijelaskan di bawah ini:

1) Prinsip Umum

- a. Diadakan dengan menegakkan hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan keragaman etnis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
- b. Dilaksanakan sebagai unit sistem dengan sistem yang terbuka dan multi-makna.
- c. Proses pengorganisasian pelatihan dan pemberdayaan guru berlangsung seumur hidup.
- d. Melalui contoh, dalam proses pembelajaran memantapkan kemauan dan mengembangkan kreativitas guru.
- e. Dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan kendali mutu layanan pendidikan, memperkuat kekuatan organisasi di semua lapisan masyarakat.⁶⁶

Mengikuti prinsip umum di atas adalah memungkinkan guru untuk secara teratur dan bertanggung jawab menerapkan kemampuan profesional mereka pada proses pembelajaran untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial atau masyarakat.

2) Prinsip spesifik atau operasional dari pembinaan dan pengembangan profesional dan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah, di mana semua materi dan kegiatan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan, kemampuan dan indikator harus benar dan dapat dijelaskan secara ilmiah.
- b. Relevan, di mana formulanya berorientasi pada tugas utama dan fungsi guru sebagai pendidik profesional dan

⁶⁶ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 28

- pedagogis.
- c. Secara sistematis, di mana setiap komponen kompetensi posisi guru secara fungsional terkait dengan persaingan kompetensi.
 - d. Konsistensi, artinya terdapat hubungan yang stabil dan konsisten antara kapabilitas dan indikator
 - e. Aktual dan kontekstual, yaitu perumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - f. Fleksibel, rumusan kemampuan dan indikator dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
 - g. Demokratis, dalam proses ini, setiap guru menikmati hak dan kesempatan yang sama melalui pelatihan pribadi dan kelembagaan dan pengembangan profesional.
 - h. Objektif, Melatih dan mengembangkan profesi masing-masing guru dengan mengacu pada hasil evaluasi berdasarkan indikator terukur kemampuan profesionalnya.
 - i. Komprehensif, dengan membina dan mengembangkan profesi dan pekerjaan masing-masing, kita dapat mewujudkan kemampuan kinerja yang berkualitas dan profesional dalam memberikan layanan pendidikan, sehingga membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan atau kemampuan untuk menjadi diri sendiri dan dapat hidup bersama dengan orang lain.
 - j. Kemandirian: Setiap guru terus diberikan kemampuannya untuk terus meningkatkan kemampuannya, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalnya
 - k. Profesional, diimplementasikan dengan menyajikan nilai-nilai profesionalisme.
 - l. Secara bertahap, di mana para guru dilatih, pengembangan profesional dan pengembangan karier benar-benar mencapai puncak profesional.
 - m. Berjenjang, dimana pengembangan profesionalitas dan karir guru dan pelatih dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan atau tingkat kesulitan yang ada dalam standar yang terukur.
 - n. Berkelanjutan, karena pengembangan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni, dan kebutuhan untuk memperbarui kompetensi guru, pelatihan profesional dan pengembangan guru profesional terus berlanjut.

- o. Sistem akuntabilitas, yang secara transparan dapat menjelaskan pembinaan, pengembangan karir dan pengembangan karir guru kepada masyarakat.
- p. Agar efektif, pembinaan dan supervisi profesional serta pelaksanaan pengembangan guru harus mampu memberikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pengembangan, pengembangan profesional, dan profesional guru untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.
- q. Efisiensi, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi serta profesi guru harus didasarkan pada penggunaan sumber daya yang paling sedikit untuk memperoleh hasil yang terbaik.⁶⁷

Prinsip-prinsip khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, praktis dan berlatar belakang, fleksibel, demokratis, objektif, komprehensif, mandiri, profesional, progresif, bertingkat, berkelanjutan, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Melalui berbagai strategi untuk melatih dan mengembangkan metode profesional dan profesional pengajaran, antara lain bentuk Diklat (Diklat) dan non Diklat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan
 - a. *In-House-Traning* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan di lingkungan kelompok kerja guru, sekolah, atau lokasi pelatihan lain yang ditentukan. Strategi pembinaan yang dikembangkan melalui IHT didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan eksternal tertentu tidak diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan profesi guru, tetapi dapat diselesaikan oleh guru dengan kemampuan yang tidak dimiliki oleh guru lain. Strategi ini menjanjikan penghematan waktu dan uang.
 - b. Program magang bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan dalam pekerjaan atau industri terkait untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pelatihan

⁶⁷ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, ... Hal. 28

ini ditujukan bagi para guru dan dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti magang di sekolah tertentu untuk pengelolaan kelas atau pengelolaan sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif dari pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu membutuhkan pengalaman praktis.

- c. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dibangun antara sekolah baik dan sekolah miskin, dan antara sekolah negeri dan swasta. Perlu dibimbing oleh sekolah mitra dengan alasan beberapa mitra memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pengelolaan sekolah atau pengelolaan kelas.
- d. Pendidikan Jarak Jauh. Pelatihan dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh tanpa memperkenalkan guru dan siswa ke tempat tertentu, dan sistem pelatihan dapat digunakan melalui Internet, dll. Saat pembinaan melalui pembelajaran jarak jauh, perlu diperhatikan bahwa tidak semua guru, terutama guru di daerah terpencil, dapat mengikuti pelatihan di lokasi pelatihan yang ditentukan (misalnya di daerah atau ibu kota provinsi).⁶⁸
- e. Pelatihan hierarki dan pelatihan profesional. Pelatihan ini dilakukan di lembaga pelatihan resmi, dan kursusnya dimulai dari tahap dasar, menengah, lanjutan, dan lanjutan. Tingkat pelatihan diatur menurut tingkat kesulitan dan jenis kemampuannya. Memberikan pelatihan khusus sesuai kebutuhan khusus atau perkembangan ilmu baru.
- f. Kursus jangka pendek di universitas atau institusi pendidikan lainnya. Kursus jangka pendek dirancang untuk melatih guru dalam meningkatkan berbagai kemampuan, seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menulis karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
- g. Pelatih sekolah internal. Bimbingan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki kewenangan untuk mengarahkan rapat, tugas internal lainnya dan berdiskusi dengan rekan sejawat.
- h. Melanjutkan pendidikan. Pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan profesi guru juga merupakan

⁶⁸ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, ...* Hal. 30-31

pilihan lain untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan guru. Rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar bagi guru berprestasi di dalam dan luar negeri. Pendidikan berkelanjutan ini akan menghasilkan mentor yang dapat membantu guru lain dalam pekerjaan pengembangan profesionalnya.

- 2) Kegiatan selain Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Diskusikan masalah pendidikan. Diskusi topik secara berkala akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah.
 - b. Seminar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan para profesional tentang isu-isu terkini untuk meningkatkan kualitas pendidikan..
 - c. *Workshop*. Tujuan workshop adalah menghasilkan produk yang bermanfaat untuk pembelajaran, peningkatan keterampilan dan pengembangan karir.
 - d. Penelitian. Guru dapat melakukan penelitian penelitian, penelitian eksperimental atau bentuk penelitian lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - e. Penulisan buku tulis / bahan pengajaran. Bahan mengajar yang ditulis oleh guru bisa berupa buku teks atau buku di bidang pendidikan.
 - f. Membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan guru dapat berupa alat peraga, alat praktikum sederhana, buku teks elektronik atau bentuk pembelajaran animasi.
 - g. Membuat karya seni atau artistik. Pekerjaan yang dilakukan guru dapat berupa karya yang bermanfaat bagi masyarakat, atau dapat berupa kegiatan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui masyarakat.
- 3) Sendiri-sendiri, yaitu melalui:
 - a. Mempelajari dan meneliti secara terus menerus pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi atau metode atau proses pengajaran. Misalnya pengetahuan tentang PBM (proses mengajar) atau ilmu lain yang dapat meningkatkan tugas profesional.
 - b. Mencari spesialisasi di bidang sains yang diajarkan.
 - c. Melakukan kegiatan independen yang relevan dengan tugas-tugas profesional Anda.
 - d. Mengembangkan bahan dan metodologi yang sesuai dengan persyaratan pengajaran.

- 4) bisa dilakukan bersama, misalnya:
 - a. Berpartisipasi dalam berbagai bentuk pelatihan dan seminar.
 - b. Berpartisipasi dalam rencana pengembangan kohesi khusus, seperti Akta IV, sertifikasi, PPG, dll.⁶⁹

Cara lain untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui pendidikan dan pelatihan (IHT, program magang, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, seminar, lokakarya, penelitian, menulis buku / bahan ajar, membuat media Belajar, membuat karya teknis.) Atau karya seni), kursus jangka pendek di universitas, instruksi sekolah, pendidikan berkelanjutan), kegiatan selain pendidikan dan pelatihan (membahas masalah pendidikan secara terpisah), seperti berpartisipasi dalam berbagai bentuk pelatihan dan lokakarya, seperti pencarian dan Dalam proses meneliti ilmu atau pengajaran yang berkaitan dengan teknologi dan metode, mencari ilmu profesional di bidang ilmu yang diajarkan, dan mengembangkan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan mengajar.

e. **Indikator Kompetensi Profesional**

Menurut Permendiknas RI, kompetensi guru profesional mencakup beberapa indikator, antara lain:

- 1) Menguasai bahan materi, struktur, konsep dan metode berpikir ilmiah yang mendukung mata kuliah yang diajarkan, dan memberikan informasi rinci berikut:
 - a. Menjelaskan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
 - b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan metode berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran, dan memberikan informasi rinci:
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang ditangani.
 - b. Memahami keterampilan dasar mata pelajaran yang diajarkan.
 - c. Pahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan bahan pembelajaran yang disajikan secara

⁶⁹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media, cet. ke-1, 2008, hal. 110.

maksimal, dengan detail.:

- a. Pilih mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b. Menangani mata pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Mengambil tindakan reflektif untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan:
- a. Merefleksikan kinerjanya sendiri secara permanen.
 - b. Gunakan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalisasi.
 - c. Mendorong penelitian tentang perilaku kelas untuk meningkatkan profesionalisme.
 - d. Belajar untuk mengikuti perkembangan zaman melalui berbagai cara.
- 5) Perkembangan rinci dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi:
- a. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam komunikasi.
 - b. Gunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁷⁰

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan profesional yaitu penguasaan materi, struktur, konsep dan metode berfikir ilmiah yang mendukung mata kuliah yang diajarkan; menguasai ketrampilan dasar dan tingkat kemampuan mata pelajaran; menulis materi pembelajaran kreatif; Kembangkan tindakan reflektif dan gunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesionalisme Anda.

Sejalan dengan itu, Kunandar menilai kompetensi profesional guru memiliki beberapa indikator, antara lain:

- 1) Memahami hubungan antara topik terkait.
- 2) Menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami materi pengajaran dalam kurikulum sekolah.
- 4) Memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang searah dengan bahan pengajaran.
- 5) Menguasai langkah-langkah penelitian dan penelitian khusus untuk memperdalam ilmu atau materi di bidang penelitian.⁷¹

⁷⁰ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, ... Hal. 22-23

⁷¹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, ... Hal. 77

f. **Kompetensi Profesional Guru dalam Persepektif Islam**

Profesionalisme adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki dan diimplementasikan dalam menjalankan tugas profesi pendidik. Karena seorang pendidik adalah garda terdepan untuk mencetak generasi yang akan datang. Bagaimanapun bagus program pemerintah maupun lembaga pendidikan, semua itu akan sia-sia tanpa didukung oleh profesionalitas seorang pendidik.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik, karena mereka berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan mereka pulalah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan sosok pendidik yang berkualifikasi, berkompetensi, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesional nya.

Pendidik profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan lah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah

menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.(Q.S Ali Imran ayat 159).

Pendidik atau guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Ada beberapa kriteria pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yang tercantum dalam Al Quran, yaitu: Ulul Albab, Al Ulama, Al Muzakki, Ahl Al Dzikr, Al Rasyihuna fi Al'ilmi. Selain itu ada pula beberapa penyebutan untuk profesi pendidik, yaitu: ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib.

Kriteria pendidik profesional dalam pandangan Islam yang tercantum dalam Al Quran, yaitu: Ulul Albab terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3) 104, Al Ulama terdapat dalam Q.S. Fathir (35) 27-28, Al Muzakki terdapat dalam Q.S. Al Baqarah (2) 129, Ahl Al Dzikr terdapat dalam Q.S. Al Anbiya (21) 7, Al Rasyihuna fi Al'ilmi terdapat dalam Q.S. An-Nisa (4) 7.

a) Ulul Albab

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran ayat 104).

Guru sebagai Ulul albab adalah orang yang memiliki keseimbangan antara Fikr dan Zikr daya nalar dan spiritual. Dengan daya ini, maka seorang guru yang ulul albab akan melakukan fungsi amar ma'ruf nahi munkar. Dengan fungsi yang demikian ia akan mengemban misi sebagai pembangun masa depan peradaban bangsa sebagaimana yang dilakukan para ulama dan ilmuwan di zaman klasik. Visi dan misi ulul albab ini

sejalan dengan pelaksanaan kompetensi sosial yang diisyaratkan sebagai guru profesional.⁷²

b) Al Ulama

Seorang guru sebagai al ulama adalah orang yang mendalami ilmunya melalui kegiatan penelitian terhadap dunia, flora, fauna, angkasa, geologi, fisika dan sebagainya yang disertai dengan naluri intuisi dan fitrah bathin untuk menyadari bahwa alam jagat raya yang dijadikan objek penelitiannya itu adalah bagian dari ciptaan dan tanda kekuasaan Allah. Melalui penelitian itu ia hanya menemukan teori bukan penciptaan teori, karena pemilik teori yang hakiki hanyalah Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ
وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang -binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S. Fathir ayat 27-28).

a) Al Muzakki

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁷² <https://doi.org/DOI : 10.35445/alishlah.v9i1.7>. Diakses pada tanggal 30 November 2020

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat - ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”(Q.S. Al Baqarah ayat 129).

Fungsi guru sebagai al muzakki, ia akan membersihkan dirinya dan anak didiknya dari pengaruh negatif yang merusak akhlak, serta akan menjauhkan dirinya dari berbuat dosa, dan maksiat. Fungsi ini sejalan dengan kompetensi kepribadian bagi seorang guru profesional.

b) Ahl Al Dzikr

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.”(Q.S. Al Anbiya ayat 7).

Guru sebagai ahl al dzikr, adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki peran sebagai expert judgement, yakni keahlian yang diakui kepakarannya, sehingga ia pantas menjadi tempat bertanya, menjadi rujukan dan memiliki otoritas untuk memberikan penilaian dan pengakuan (recoqnize) atau berbagai temuan ilmiah, serta berbagai prilaku yang dilakukan anak didiknya. Sebagai ahl al dzikr, seorang guru memiliki pengalaman yang luas, kemampuan menganalisis dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang dibenarkan oleh komunitas ilmiah.

c) Al Rasyihuna fi Al’ilmi

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرْنَا

*“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”
(Q.S. An-Nisa ayat 7)*

Sebagai al rashihuna fi al’ilmi, seorang guru tidak hanya dapat memahami sesuatu yang bersifat empiris dan eksplisit, melainkan juga menangkap pesan ajaran, spirit, jiwa hakikat, substansi, inti, dan esensi dari segala sesuatu yang dilihat dan diamatinya. Dengan cara demikian, ia akan mampu mengarahkan murid atau pengikutnya untuk tidak terjebak pada hal-hal yang bersifat simbolik, ritualistik dan formalistik tanpa makna.

Dengan mengacu kepada konsep Ulul Albab, Al Ulama, Al Muzakki, Ahl Al Zikr dan al Rasyihuna fi al’ilmi, maka seorang guru yang profesional akan menempatkan dirinya bukan hanya sebagai agen pembelajaran yang tunduk pada hukum transaksional, melainkan sebagai pengemban misi suci, penyelamat manusia dari kehancuran, membangun masa depan peradaban umat manusia, mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Mereka bukan hanya pandai bicara tapi tahu cara kerja pikiran, bukan hanya memiliki metodologi tapi memiliki kepekaan, bukan hanya mendidik logika, tapi mendidik emosi, bukan hanya menggunakan memori sebagai penyimpan informasi melainkan menggunakannya sebagai pendukung seni berpikir, bukan hanya pemimpin sementara, tetapi pemimpin yang tidak terlupakan, bukan hanya memperbaiki perilaku, melainkan menyelesaikan konflik dalam kelas, bukan hanya mengajar karena pekerjaannya melainkan mengajar karena panggilan hidupnya. Dalam pandangan penulis profesional adalah menempatkan seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan sebaiknya perlu menghindari sikap mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan-tindakan spekulatif. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan fungsi profesional guru, dalam agama Islam diingatkan dengan isyarat kepada manusia agar tidak mengambil jalan pintas dengan memperlakukan orang lain untuk bekerja di luar kemampuan yang dimiliki. Peringatan tersebut diberikan melalui firman Allah swt dalam berbagai versi kalimat, baik versi kalimat aktif maupun kalimat pasif. Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 233:

“Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”. Dan surat Al-baqarah 286: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Selanjutnya Allah swt, melalui secara tegas memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu diluar kemampuannya. Ayat inilah yang menurut hemat penulis dapat digunakan sebagai dasar agar pekerjaan dilakukan secara profesional. Dalam pandangan penulis, ayat-ayat Al-Qur’an tidak secara tersurat/tegas berbicara tentang profesionalisme. Namun dengan dasar penjelasan-penjelasan yang diambil dari pendapat para mufasir terdahulu, yang telah mengungkapkan dan memberi pengertian secara lebih mendetail, baik dalam memahami arti per-kata maupun makna keseluruhan dari sebuah ayat, ternyata didalam Al-Quran juga ada ayat yang memberikan isyarat yang dapat ditangkap bahwa bekerja itu hendaklah dilakukan secara professional apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan.

Dari beberapa ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah menjadi rujukan, profesionalisme memiliki makna sebagai berikut:

1. Tempat, derajat, kedudukan, kemampuan, kekuatan.⁷³
2. Posisi, kedudukan, keadaan seseorang, atau puncak kemampuan yang dimiliki seseorang.⁷⁴
3. Kedudukan, posisi atau keadaan yang tetap atas sesuatu yang terjadi secara terus menerus sepanjang waktu.⁷⁵
4. Keadaan yang ada padamu.⁷⁶
5. Kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik semaksimal mungkin.⁷⁷
6. Bentuk mashdar yang mempunyai makna *tamakkana* yaitu kekuatan dan kemampuan.⁷⁸
7. Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin.⁷⁹

⁷³ A. W. Almunawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

⁷⁴ M. Majazi, *Al-Tafsir Al-Wadhih*, Kairo: Al-Istiqlal Al-Kubra: 1969.

⁷⁵ M. H. Al-Thaba Thaba’i, *Tafsir Mizan*, Beirut, 1991, hal. 368.

⁷⁶ A. M. Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Al-Babi Al- Halabi, 1974, juz 8. terj. Bahrn Abu Bakar dkk, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993.

⁷⁷ A. M. Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.

⁷⁸ I. H. Al-Buruswi, *Tafsir Ruhul Bayan*, terj. Syihabuddin, Terjemah Tafsir Ruhul Bayan, Bandung: Diponegoro, 1997.

⁷⁹ M. Q. Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 369.

8. Kedudukan kalian yakni menurut keadaan kalian dan arah tujuan kalian.⁸⁰

B. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Kenyamanan Kerja terhadap Kreativitas Guru

Kreativitas guru sangat menentukan prestasi belajar siswa, karena kreativitas guru mengacu pada tugas atau prestasi guru kepada guru yang ditentukan oleh kemauannya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa. karena itu, kreativitas guru akan berbanding lurus dengan prestasi akademiknya, jika kreativitas guru baik dan didukung oleh motivasi berprestasi siswa yang tinggi maka prestasi akademiknya juga akan tinggi.

Mengingat pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas guru. Faktor yang sangat penting adalah kenyamanan guru. Kenyamanan guru merupakan sikap psikologis yang menyenangkan terhadap pekerjaan, karena dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Guru yang merasa nyaman dalam bekerja, selalu merasa senang dalam menghadapi pekerjaan dan lingkungan kerja, memiliki catatan kehadiran yang baik, semangat kerja dan etika profesi yang tinggi, serta memiliki rasa berprestasi dalam bekerja; sebaliknya, Guru yang merasa tidak nyaman di tempat kerja tidak senang. Bekerja, sering melamun, sering absen dan terlibat dalam aktivitas yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya.

Oleh karena itu, seorang guru yang merasa tidak nyaman dalam bekerja tidak akan memiliki kreativitas dan nilai yang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sebagai pendidik dan guru, sebaliknya seorang guru yang merasa nyaman dalam bekerja akan memiliki kreativitas bahkan prestasi kerja yang baik. Atau dengan kata lain, guru yang merasa nyaman di tempat kerja akan menghasilkan kinerja kerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa kenyamanan kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Semakin nyaman seorang guru bekerja, semakin tinggi kreativitasnya. Artinya kenyamanan pekerjaan guru akan berdampak baik pada kreativitas guru.

⁸⁰ I. H. Al-Buruswi, *Tafsir Ruhul Bayan*, terj. Syihabuddin, Terjemah Tafsir Ruhul Bayan, ... hal. 406.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kreativitas Guru

Kreativitas guru sangat menentukan kinerja akademik siswa, karena kreativitas guru merupakan kunci bagi guru dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran, pembinaan, pelatihan, dan evaluasi. Mengingat pentingnya kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas guru. Faktor yang sangat penting adalah kompetensi guru.

Guru harus memiliki kemampuan yang meliputi kemampuan mengajar, kemampuan pribadi, kemampuan sosial dan kemampuan profesional. Secara garis besar keempat kemampuan guru memiliki kepribadian yang kokoh dan berwibawa, kemampuan merancang, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar, menguasai bahan ajar secara mendalam dan luas, serta berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa dan teman sebaya. . , Wali mahasiswa dan masyarakat.

Kemampuan penuh guru akan mempengaruhi kreativitas kerjanya. Karena guru yang cakap pada dasarnya adalah guru yang profesional. Jabatan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dan merupakan sumber penghasilan bagi seorang individu yang membutuhkan pengetahuan profesional, kemahiran atau keterampilan untuk memenuhi standar kualitas atau spesifikasi tertentu, dan membutuhkan pendidikan vokasi. Prinsip mencakup memiliki bakat, minat, daya tarik, dan cita-cita. Mengajar, bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, taqwa, akhlak mulia dan tanggung jawab untuk memenuhi tugas profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Semakin tinggi kemampuan profesional guru maka kreativitas guru semakin tinggi. Artinya kemampuan guru akan berdampak baik pada kreativitas guru.

3. Pengaruh Kenyamanan Kerja Guru dan Kompetensi Profesional Guru secara bersama-sama terhadap kreativitas Guru

Guru adalah profesi yang mulia karena diberikan oleh Allah ilmun yang melebihi dibanding yang lain. Allah SWT menganagkat derajat orang-orang yang diberikan ilmu oleh Allah beberapa derajat;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik profesional meliputi pengertian pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dengan pengetahuan atau keterampilan profesional yang memenuhi standar mutu bidang pendidikan. Menurut pemahaman tersebut, guru harus menghasilkan sumber daya yang berkualitas karena sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang memenuhi standar mutu.

Oleh karena itu, kreativitas guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kreativitas guru tidak permanen, tetapi berfluktuasi, suatu saat kreativitas akan tinggi, sedangkan di lain waktu akan rendah. Oleh karena itu perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru itu sendiri, diantaranya faktor-faktor yang berperan termasuk kemampuan guru dan kenyamanan kerja guru.

Kemampuan profesional seorang guru berkaitan dengan kemampuan atau kemahiran guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, dan kenyamanan bekerja berkaitan dengan kondisi nyaman dalam bekerja. Apabila kemampuan dan kenyamanan kerja guru dimiliki oleh guru maka akan mengembangkan kepribadian yang kokoh dan berwibawa, kemampuan merancang, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, memiliki kemampuan menguasai materi secara mendalam dan luas, serta memiliki komunikasi dan komunikasi yang efektif dengannya. Kemampuan untuk berinteraksi. Pelajar, warga lainnya, pendidik,

wali pelajar dan masyarakat. Selain itu, hal ini akan memungkinkan seorang guru yang bahagia lahir batin di lingkungan kerja dan kerja, catatan kehadiran yang baik, semangat kerja dan etika profesi yang tinggi, serta semangat berprestasi yang tinggi.

Jika tingkat kemampuan guru yang tinggi dipadukan dengan rasa nyaman bekerja yang baik maka akan semakin meningkatkan kreativitas guru. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kenyamanan kerja dan kemampuan profesional guru memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap kreativitas guru. Dengan kata lain, semakin tinggi kenyamanan kerja dan kemampuan profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas guru.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. 1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Tri Prasetyopada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Profesional dan Kreativitas Guru Tema Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek”. Dari hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan profesional guru mata pelajaran Fiqih MAN Universitas Bupati Trenggalek tergolong cukup kuat, dengan skor rata-rata 59,41. Guru tema Fiqih di MAN Trenggalek cukup kreatif, dengan skor rata-rata 57,24. Motivasi belajar mahasiswa MAN Universitas Bupati Trenggalek tergolong cukup kuat dengan nilai rata-rata 60,33. (2) Kemampuan profesional guru sejarah peradaban Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MAN di Kabupaten Trenggalek sebesar 4%. (3) Kreativitas guru mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam berpengaruh positif sebesar 5,2% terhadap motivasi belajar siswa MAN di Kabupaten Trenggalek. (4) Kemampuan profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Metropolitan College Universitas Bupati Trenggalek yang mencapai 23,7%. (Tesis Mahapeserta didik Pascasarjana IAIN Tulungagung).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Shofwan pada tahun 2017 dengan judul “Dampak Kemampuan dan Kenyamanan Kerja Terhadap Prestasi Guru SDIT Rahmaniyyah Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, menurut Sig, kemampuan dan prestasi guru SDIT Rahmaniyyah berpengaruh positif dan signifikan. (1 ekor) = 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,577, dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) =

- 33,3%. $\hat{Y} = 37,108 + 0,696X_1$, artinya untuk setiap satuan nilai kemampuan guru meningkat maka nilai prestasi guru akan meningkat sebesar 0,696. Kedua, kenyamanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar guru Pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,665, dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 44,3% yang artinya kenyamanan berpengaruh positif terhadap prestasi guru. 54,7% dampak positif. Regresi $\hat{Y} = 34,241 + 0,715X_2$ yang berarti bahwa untuk setiap satuan peningkatan skor kenyamanan kerja maka peningkatan skor prestasi guru akan berpengaruh sebesar 0,715. Ketiga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan guru, sedangkan bekerja bersama atau pada saat yang sama memiliki pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y123}) terhadap kenyamanan prestasi guru sebesar 0,692, dan koefisien pengaruh atau determinasi (R^2) = 47,8%. Arah persamaan regresi $\hat{Y} = 18,977 + 0,301X_1 + 0,541X_2$ yang artinya setiap peningkatan skor kemampuan dan kenyamanan kerja guru sebesar satu satuan akan meningkatkan skor prestasi guru bersama atau simultan sebesar 0,842 poin. (Tesis Mahapeserta didik Pascasarjana PTIQ Jakarta).
3. Penelitian dilakukan oleh Eka Narayda pada tahun 2017 dengan judul "Dampak Kepuasan Kerja dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Kantor Bangehalan dan Kinerja Staf Kantor Burneh". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y). Variabel iklim organisasi wilayah (X_2) berpengaruh terhadap kinerja pegawai Kantor Kabupaten Bangkalan Kabupaten Burneh Hasil analisis diperoleh 48,435. Selain itu, nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) dan iklim organisasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y), karena nilai $FC (48.435) > FTAB (3.24)$ dan nilai $p (0,000)$. (Tesis Mahapertaja Universitas Pascasarjana Supratman Surabaya).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan kerangka teoritis penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis berikut:

1. Pengaruh kenyamanan kerja (X_1) terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan (Y).

- $H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya kenyamanan kerja tidak akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.
- $H_0 \rho_{y1} > 0$ artinya kenyamanan kerja tidak akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.
2. Pengaruh kompetensi profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan (Y).
- $H_0 \rho_{y2} = 0$ artinya kemampuan profesional guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.
- $H_0 \rho_{y2} > 0$ artinya kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.
3. Pengaruh kenyamanan kerja (X1) dan kompetensi guru (X2) secara bersama-sama terhadap kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan (Y).
- $H_0 R_{y1.2} = 0$ artinya kemampuan dan kenyamanan kerja guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD dan SMP Nantangerang Al-Azhar BSD.
- $H_0 R_{y1.2} > 0$ artinya kreativitas guru di SD dan SMP Al-Azhar BSD di Nantangerang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan dan kenyamanan kerja guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode ex post. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh tercermin dalam angka, dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata, Ex post facto artinya pengumpulan data dilakukan setelah semua kejadian yang dipermasalahkan telah berlangsung (lewat).¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan penyebab kausalitas berdasarkan pengamatan dampak yang ada dan untuk menggunakan data tertentu untuk menemukan faktor-faktor yang bisa menjadi penyebabnya.

Berdasarkan uraian di atas dan tingkat alamiah lokasi penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei yang relevan. Penelitian terkait mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bagaimana perubahan dalam satu variabel terkait dengan perubahan variabel lain. Oleh karena itu, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kenyamanan kerja dan kemampuan profesional guru terhadap kreativitas kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode survei. Mengingat alat pengumpulan data digunakan untuk mencari data dari setiap variabel data dari semua pertanyaan variabel pencarian dari lokasi alam (non-buatan), maka digunakan metode survei. Berupa angket, tes dan wawancara terstruktur, dan berdasarkan

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 85

pandangan sumber data, bukan pandangan peneliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi adalah jumlah total objek penelitian.² Menurut Sugiyono dalam bukunya, "Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi, terdiri dari objek dan topik penelitian. Objek dan topik penelitian tersebut mempunyai kualitas dan ciri tertentu. Peneliti dapat mendefinisikan ciri dan ciri tersebut untuk belajar dan menarik kesimpulan. ".³

Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dan lain-lain, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 103 guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Al-Azhar BSD Tangerang, ditinjau dari karakteristik demografis yang ditempatkan pada jenjang sekolah yang berbeda (SD dan SMP), karakteristik demografis tergolong homogen. Tingkat / lokasi yang ditetapkan (yaitu SD dan SMP) diabaikan.

2. Pengertian Sampel

Sampel adalah beberapa atau perwakilan dari populasi untuk diteliti dan dipelajari.⁵ Sampel juga berisi pemahaman tentang ukuran populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶ Salah satu syaratnya adalah sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik random sampling atau nama sampel acak ini digunakan untuk memperoleh sampel penelitian karena peneliti "mencampurkan" subjek dalam populasi saat pengambilan sampel, sehingga semua subjek dianggap sama. Jika jumlah mata pelajaran kurang dari 100, sebaiknya semua mata pelajaran diterima agar studi populasi dapat dilakukan. Namun, jika subjeknya besar, rasio 10-15% atau 20-25% atau lebih tinggi dapat digunakan. Beberapa guru dipilih sebagai sampel dari 103 guru di SD dan SMP Al-Azhar BSD di Tangerang Selatan. Peneliti memilih sebanyak 65-70% responden dari 103 guru atau sekitar 70 guru, karena Suharsimi Arikunto meyakini hal ini layak untuk penelitian dan penelitian.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 108.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal. 117

⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke-I, 2005, hal. 99

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 131.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 54

Apabila sampel memang mewakili (merepresentasikan) populasi maka kesimpulan sampel tersebut berlaku untuk populasi tersebut dengan mempertimbangkan jumlah populasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan populasi sebagai responden yang artinya teknik pengambilan sampel.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini guru SD dan SMP Al-Azhar BSD di Antangerang Selatan menjadi sumber data atau topik penelitian. Untuk menentukan bahwa guru artikel ini menjadi sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu random sampling.

Jumlah anggota sampel disebut ukuran sampel. Agar dapat memperoleh data dan informasi secara akurat dan benar dari sumber data atau sampel penelitian sesuai dengan tingkat akurasi atau kepercayaan yang dibutuhkan, semakin tinggi tingkat akurasi atau keyakinan yang dibutuhkan maka semakin banyak sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data, begitu pula sebaliknya Hal yang sama juga benar.

Ada beberapa cara dalam menentukan ukuran sampel, yang diantaranya berdasarkan jumlah populasi yang ditentukan menggunakan formula Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= kuran populasi

d= *margin of error (sampling error* atau batas penyimpangan yang diinginkan peneliti dalam %)

Untuk sampel penelitian dari populasi 103 orang, sampel dibutuhkan sebanyak 73 orang, dari perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{103}{103 (0,05)^2 + 1} = \frac{103}{1,26} = 73$$

Cara menentukan jumlah atau ukuran sampel seperti yang ditunjukkan di atas didasarkan pada hipotesis dari populasi distribusi normal. Jika populasi biasanya tidak didistribusikan, misalnya, populasi sangat homogen, maka metode ini tidak perlu digunakan. Namun demikian populasi yang berupa manusia pada umumnya berdistribusi normal dan sangat jarang yang memiliki karakteristik homogen.

Sesuai dengan ketentuan "Persiapan Skripsi dan Skripsi Mahasiswa S1 / S2 / S3" PTIQ Jakarta College, dalam penelitian ini harus ditentukan tingkat kepercayaan (level perilaku) dalam tes yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan bahwa taraf makna yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%) yang berarti reliabilitas tesnya adalah 95%.

Selain dengan memakai rumus Slovin di atas, ukuran sampel dapat juga memakai pendapat dari Arikunto Suharsimi, dimana pengambilan sampel dapat dengan menggunakan 20-25% atau dari populasi.

Dalam penelitian ini, Peneliti cenderung lebih rasional dengan pendapat Slovin, sehingga sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 82. Adapun sebaran sampel dari populasi tersebut adalah:

NO	GURU	JUMLAH	
		POPULASI	SAMPEL
1	SD	63	$63/103 \times 73 = 45$
2	SMP	40	$40/103 \times 73 = 28$
JUMLAH		103	73

Jadi, jumlah sampel ini adalah 73 Responden

C. Sifat Data

Data merupakan hasil penelitian berupa fakta dan angka. Data atau disebut juga fakta dan angka dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi, yang merupakan hasil pengolahan data untuk tujuan tertentu.

Menurut jenis skala pengukuran yang digunakan, data kuantitatif dibedakan menjadi empat jenis (tingkatan) dengan atribut yang berbeda yaitu:

1. Data Nominal

Data nominal atau biasa disebut data kategorik adalah data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan objek berdasarkan kategori tertentu. Perbedaan kategori objek hanya menunjukkan perbedaan kualitas. Meskipun data nominal dapat direpresentasikan dalam bentuk digital, angka-angka ini tidak memiliki urutan atau makna matematis,

sehingga perbandingan tidak dapat dilakukan. Logika perbandingan ">" dan "<<" tidak dapat digunakan untuk menganalisis data nominal. Operasi matematika seperti penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), atau pembagian (:) tidak dapat diterapkan pada analisis data nominal. Contoh data nominal termasuk:

Jenis kelamin ada dua jenis, yaitu:

- (1) Pria
- (2) Wanita

Angka laki-laki (1) dan perempuan (2) hanyalah simbol yang digunakan untuk membedakan dua kategori gender.

2. Data Ordinal.

Bagian lain dari data kontinu adalah data ordinal. Selain memiliki nama (atribut), data ini juga memiliki range atau urutan. Jumlah yang diberikan termasuk level. Metrik ini tidak memberikan nilai absolut objek, tetapi hanya rentangnya. Data nominal adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun secara bertahap menurut ukurannya. Setiap data sekuensial memiliki level tertentu, dan dapat diurutkan dari rendah ke tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun, jarak atau jarak antar level belum tentu sama. Dibandingkan dengan data nominal, data pesanan memiliki sifat yang berbeda dalam hal urutan. Untuk data ordinal, gunakan fungsi diferensial ">" dan "<" untuk perbandingan. Meskipun data sekuensial dapat disusun secara berurutan, Anda tidak dapat melakukan operasi matematika (+, -, x, :). Contoh tipe data ordinal termasuk:

Tahapan pendidikan disusun dengan urutan sebagai berikut:

- (1) Taman kanak-kanak (TK)
- (2) Sekolah Dasar (SD)
- (3) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- (4) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- (5) Diploma
- (6) Sarjana

Analisis urutan data sebelumnya menunjukkan bahwa nilai SD lebih tinggi dari TK tetapi lebih rendah dari SMP. Namun, data tidak dapat dikumpulkan, seperti $SD(2) + SMP(3) \neq (5)$ ijazah. Dalam hal ini, operasi matematika (+, -, x, :) tidak berlaku untuk data ordinal.

Peringkat kelas siswa menunjukkan urutan nilai dari tinggi ke rendah. Prestasi akademik (1) siswa lebih tinggi dari (2) siswa.

3. Data Interval

Data interval merupakan data hasil pengukuran yang dapat disortir menurut kriteria tertentu dan menampilkan semua atribut data sekuensial. Keuntungan dari data interval dibandingkan data sekuensial adalah bahwa data interval sama atau jarak antara data

yang diurutkan sama. Karena kesamaan jarak, data interval dapat dieksekusi dengan menambah dan mengurangi operasi matematika (+, -) pada data interval. Namun, ada satu fitur yang hilang, yaitu tidak ada nol mutlak dalam data interval.

4. Data Rasio

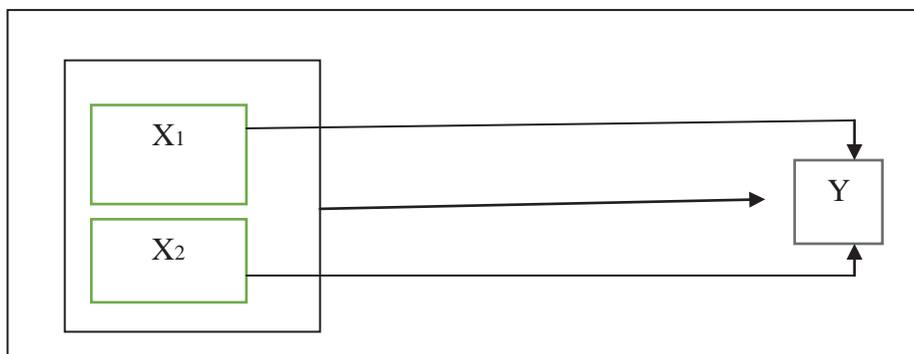
Data rasio adalah mengumpulkan semua data yang terdiri dari data nominal, data ordinal dan data interval. Rasio data adalah data yang ditampilkan dalam bentuk digital sepanjang arah sebenarnya, karena dilengkapi dengan titik nol mutlak, sehingga dapat diterapkan pada semua bentuk operasi matematika (+, -, x, :). Membedakan atribut kecepatan data dan jenis data lainnya (nominal, teratur dan interval).

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel adalah objek penelitian atau fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua uraian berikut, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y):

1. Variabel Bebas (X) terdiri atas :
 - a. Kenyamanan Kerja Guru (X_1) \longrightarrow Angket 5 skala
 - b. Kompetensi Profesional Guru (X_2) \longrightarrow Angket 5 skala
2. Variabel Terikat (Y), yaitu terdiri atas :
 - a. Kreatifitas Guru SD dan SMP Al-Azhar BSD \longrightarrow Angket 5 skala

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh Kenyamanan kerja dan Kompetensi profesional guru terhadap Kreatifitas Guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang selatan. Maka peneliti menggambarkan dengan model ganda dua variabel independen seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Konsteksi Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel terikat (Y) : Kreatifitas Guru

Variabel bebas 1 (X_1) : Kenyamanan Kerja Guru
 Variabel bebas 2 (X_2) : Kompetensi Profesional Guru

Model hubungan variabel dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan variabel dependen Y . Gunakan korelasi ganda untuk menambahkan variabel X_1 dan X_2 ke Y pada saat yang bersamaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Liker. Skala Liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat individu atau kelompok dari peristiwa atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Liker, variabel yang akan diukur dimensi diubah menjadi sub variabel dan diubah menjadi indikator yang akan diukur. Kemudian susun proyek alat menjadi laporan dengan menggunakan indikator sebagai titik awal. Selain itu, responden juga diminta memberikan jawaban "selalu", "sering", "kadang", "tidak pernah", atau "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", "dan" sangat tidak setuju ". .

Untuk variabel X_1 (tentang kenyamanan guru dalam bekerja), X_2 (kemampuan profesional guru) dan variabel Y (kreativitas guru SD dan SMP), digunakan alat survei angket skala likert dan pilih "setuju penuh", "setuju", "Tidak Setuju", "Tidak". Setuju, dan " Sangat tidak setuju ". Jawaban dari kuesioner akan diberi bobot nilai, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah :

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Setelah itu, skor global yang dikumpulkan kemudian ditambahkan. Kemudian perhitungan dilakukan untuk mencari hubungan variabel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian, dan juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.⁷ Alat pengumpul data merupakan alat yang peneliti pilih dan gunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatannya dapat tersistematisasi dan difasilitasi.⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen diartikan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Dalam

⁷ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 117

⁸ Sumardi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 52

penelitian ini penulis menggunakan skala likert 5 skala.

1. Kreatifitas Guru

a. Definisi Konseptual

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengeksekusi / memodifikasi objek dalam hal baru yang penting. Kreativitas merupakan wujud kerja keras seseorang dalam penampilannya. Pada dasarnya kreativitas tidak terbatas pada budaya dan kelompok tertentu, karena memiliki potensi sejak lahir dan dalam hal ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

b. Definisi Operasional

Kreativitas guru terbaik Dalam penelitian ini, skor yang diperoleh guru setelah mengisi angket kreativitas guru mencerminkan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengolah proses pembelajaran-pembelajaran dengan memulai pembelajaran sendiri (2) Menciptakan lingkungan. Pembelajaran non-otoriter, kreatif dan inovatif (3) Mendorong siswa untuk belajar lebih banyak (tentang pembelajaran) (4) Mendorong proses berpikir kreatif (5) Mendorong orang untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam hasil belajar (mendorong penilaian diri) dan (6)) Bantulah siswa menjadi lebih memikirkan hati dan perasaan mereka.

c. Jenis Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kreativitas guru dalam bentuk angket dengan menggunakan skala ranking. Model pemeringkatan skala menggunakan kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai / jawaban jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, tidak setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1, jika dinyatakan Jika bentuk pernyataannya negatif, nilai tanggapannya positif, dan sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

d. Kisi-kisi instrumen kreatifitas guru

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kreatifitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen variabel Y (Kreatifitas guru)

No	Indikator	Nomer	Jumlah	
			+	-
1	Memperlakukan proses belajar – mengajar dengan memulai belajar	1	1	
		2	1	

	sendiri	3 4	1	1
2	Menciptakan lingkungan belajar yang tidak otoriter, Kreatif dan inovatif	5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1	1
3	Mendorong siswa belajar lebih banyak (<i>over learn</i>)	11 12 13 14 15 16	1 1 1 1 1	1
4	Mendorong proses berfikir kreatif siswa	17 18 19 20	 1 1 1	1
5	Mendorong individu untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dari hasil belajar mereka (mendorong penilaian sendiri)	21 22 23 24 25	 1 1 1	1
6	Bantulah siswa menjadi lebih peka terhadap emosi dan perasaan orang lain	26 27 28 29 30	1 1 1 1	1
Jumlah			30	

2. Kenyamanan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kenyamanan kerja guru terdiri dari beberapa variabel, variabel tersebut adalah penerapan kenyamanan kerja yaitu kenyamanan kerja yang berhubungan dengan muatan angkatan kerja, kenyamanan kerja yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini kenyamanan kerja guru adalah skor yang diperoleh guru setelah menyelesaikan Qersiner / angket kenyamanan kerja yang meliputi:

- 1) Kenyamanan kerja yang berhubungan dengan guru termasuk:
 - a) Mengelola rencana pengajaran dan pembelajaran
 - b) Memahami kemampuan siswa
 - c) Menggunakan metode pengajaran
 - d) Pengelolaan interaksi antara proses belajar mengajar
 - e) Evaluasi kinerja akademik
 - f) Berkomunikasi dengan guru BP
 - g) Menguasai materi pelajaran
 - h) Mengelola kelas
 - i) Menggunakan media sumber belajar
- 2) Kenyamanan yang menyangkut kesejahteraan dan sosial terdiri dari :
 - a) Penghargaan untuk kinerja tenaga kerja
 - b) Promosi di tempat kerja
 - c) Insentif lain diperoleh
 - d) Gaji diperoleh.
 - e) Kesempatan untuk berkembang
- 3) Kenyamanan yang menyangkut komunikasi, terdiri dari :
 - a) Iklim Organisasi tercipta dengan baik
 - b) Tenang di tempat kerja
 - c) Lingkungan yang menyenangkan
 - d) Menjalin hubungan dengan kepala sekolah
 - e) Menjalin hubungan kolega
 - f) Menjalin hubungan siswa.
 - g) Menjalin hubungan anggota staf pendidikan lainnya
 - h) Komunikasi dengan Pengawas
- 4) Kenyamanan lingkungan kerja
 - a) Iklim Organisasi diciptakan
 - b) Tenang di tempat kerja
 - c) Suasana menyenangkan

c. Jenis Instrumen

Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data kreativitas guru dalam bentuk angket dengan menggunakan skala ranking. Model pemeringkatan skala menggunakan kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai / jawaban jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, tidak setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1, jika dinyatakan

Bentuknya positif, dan nilai tanggapannya berupa kalimat negatif. Sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju kurang dari = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5.

d. Kisi-kisi instrumen Kenyamanan Kerja

Kisi-kisi untuk mengukur kenyamanan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen variabel X₁ (Kenyamanan Kerja)

No	Indikator	Nomor	Jumlah	
			+	-
1	Kenyamanan kerja yang menyangkut dengan pekerjaan sebagai guru	1	1	
		2	1	
		3	1	
		4	1	
		5	1	
		6	1	
		7	1	
2	Kenyamanan yang menyangkut kesejahteraan dan prospek kerja	8	1	
		9	1	
		10	1	
		11	1	
		12	1	
		13	1	
		14	1	
		15	1	
3	Kenyamanan yang menyangkut komunikasi	16		1
		17	1	
		18	1	
		19	1	
		20		1
		21	1	
		22	1	
4	Kenyamanan lingkungan kerja	23	1	
		24	1	
		25		1
		26	1	
		27	1	
		28	1	
		29	1	
		30		1

Jumlah	30	
--------	----	--

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi profesional guru konseptual mengacu pada kemampuan guru yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru, direktur dan direktur, pelatih, evaluator, dan evaluasi administrasi siswa, atau dengan kata lain guru Kemampuan dan kewenangan dalam mewujudkan profesi guru.

b. Definisi operasional

Kompetensi Profesional Guru secara operasional adalah Skor diperoleh oleh guru setelah menyelesaikan kuesioner pada keterampilan profesional guru yang mencerminkan kemampuan guru dalam hal berikut:

- 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, terdiri dari:
 - a) Menafsirkan bahan, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung subjek yang diajarkan.
 - b) Menganalisis bahan, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung subjek yang diajarkan.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran yang diajarkan, termasuk:
 - a) Memahami standar keterampilan material.
 - b) Memahami keterampilan dasar materi.
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, termasuk:
 - a) Memilih mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Secara kreatif menangani topik yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, termasuk:
 - a) Terus-menerus merefleksikan kinerja Anda.
 - b) Gunakan hasil refleksi untuk meningkatkan derajat spesialisasi.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan standar profesional.
 - d) Melacak kemajuan waktu pembelajaran dari berbagai sumber.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, termasuk:
- Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam komunikasi.
 - Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁹

c. Jenis Instrumen

Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data kreativitas guru dalam bentuk angket dengan menggunakan skala ranking. Model pemeringkatan skala menggunakan kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai / jawaban jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, tidak setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1, jika dinyatakan Bentuknya positif, dan nilai tanggapannya berupa kalimat negatif Sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju kurang dari = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5.

d. Kisi-kisi instrumen Kompetensi profesional guru

Adapun kisi-kisi untuk mengukur kemampuan profesional guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrumen variabel X₂ (Kompetensi Profesional Guru)

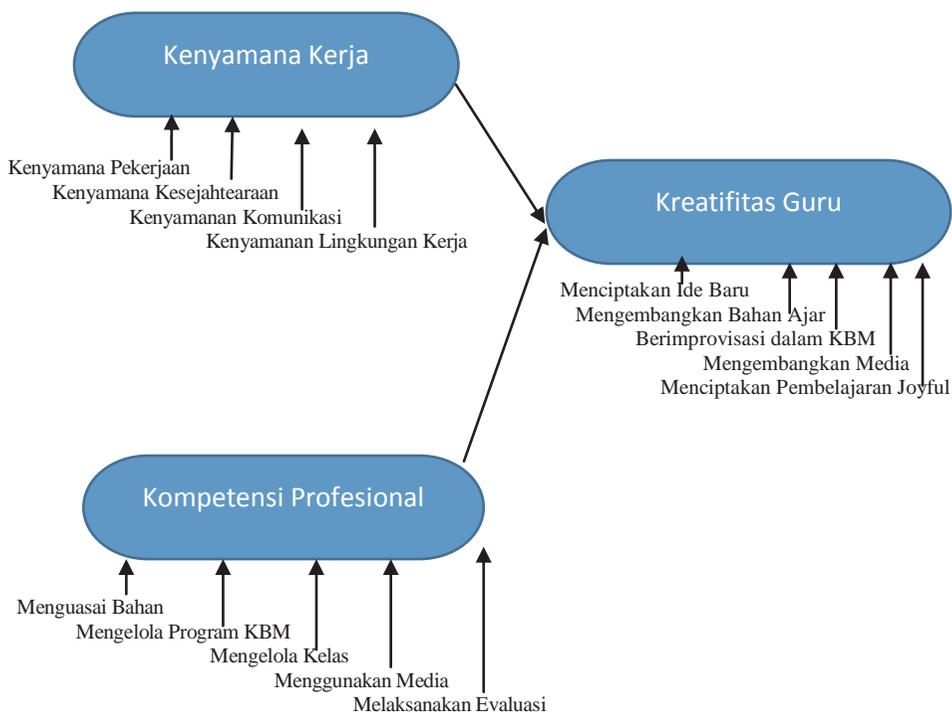
No	Indikator	Nomor	Jumlah	
			+	-
1	Menguasai materi, struktur, konsep dan metode berpikir ilmiah yang mendukung mata kuliah yang diajarkan	1	1	
		2	1	
		3	1	
		4	1	
		5		
		6	1	
		7		
2	Menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran yang diajarkan	8	1	
		9	1	
		10	1	
		11		
		12	1	
		13	1	
		14		
3	Mengembangkan materi pembelajaran	15	1	
		16		1

⁹ Tim Penyusun. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. hal. 22-23

	yang kreatif	17	1	
		18	1	
		19	1	
		20	1	
		21		1
4	Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	22	1	
		23	1	
		24	1	
5	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri Anda	25	1	
		26	1	
		27	1	
		28	1	
		29	1	
		30		1
Jumlah			30	

ini. Kisi-kisi di atas tersebut bisa dirangkum dalam gambar di bawah

Gambar 3.1



F. Jenis Data Penelitian

Kegiatan penelitian tidak lepas dari adanya data, data merupakan bahan mentah informasi yang memberikan gambaran tertentu tentang suatu objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian.

Menurut sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data mentah dan data penolong.

1. *Data primer* Peneliti memperoleh atau mengumpulkan data langsung dari sumber data. Data master juga disebut data mentah atau data baru yang sifatnya up-to-date. Untuk memperoleh data mentah, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Teknik pengumpulan data utama yang dapat peneliti gunakan meliputi observasi, wawancara, focus group discussion (FGD) dan angket.
2. *Data Sekunder* Artinya peneliti memperoleh atau mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada (peneliti bekas). Data pembantu dapat diperoleh dari berbagai sumber (seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, terbitan berkala, dll).

Perlu dipahami dua jenis data di atas sebagai dasar penentuan teknik dan prosedur pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan proses atau cara memperolehnya maka data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data diskrit adalah data yang diperoleh dengan cara menghitung. Misalnya berdasarkan data diskrit, jumlah anggota inferensi LPM batch XX adalah 64. Nilai yang diperoleh akan selalu dalam bentuk bilangan bulat karena pengumpulan datanya dihitung dengan.
2. Data spektrum kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Nilai data kontinu dapat berupa bilangan bulat atau pecahan. Contoh data kontinu, seperti suhu dalam rumah rasional pada 31 derajat Celcius.

Apabila data kuantitatif dikelompokkan sesuai dengan jenis skala pengukuran yang digunakan, maka dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Data nominal adalah data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan objek berdasarkan kategori tertentu. Tidak mungkin menganalisis data nominal berdasarkan operasi matematika, logika perbandingan, dll. Contoh data nominal (misalnya Sekretariat LPM Inferensi UNM) meliputi (1) sekretariat utama dan (2) sekretariat

pengganti. Angka (1) dan (2) tidak menunjukkan kuantifikasi, tetapi hanya berfungsi sebagai simbol pengelompokan.

2. Data ordinal adalah data yang disusun secara bertahap untuk menunjukkan tingkatan atau urutan data. Anda dapat menggunakan logika perbandingan untuk menganalisis data ordinal dalam matematika, tetapi Anda tidak dapat menggunakan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk menganalisis data ordinal. Contoh data ordinal yaitu penalaran LPM, tahapan program penelitian UNM adalah (1) lingkup tanggung jawab (ToR), (2) rekomendasi seminar, (3) penelitian lapangan, (4) hasil seminar, (5) penelitian simposium.
3. Data interval adalah data nominal dan data urutan. Data interval waktu dapat disortir menurut kriteria yang ditentukan. Data interval lebih baik daripada data ordinal karena data interval dan data terurut memiliki jarak yang sama (interval sama). Keunggulan lain menurut Yusuf (2014) adalah dimungkinkan untuk menggunakan teknik analisis ordinal atau nominal untuk mengolah data interval, tetapi terlebih dahulu mengubahnya menjadi skala ordinal atau nominal. Contoh data interval adalah kisaran IPK mahasiswa 3,00 sd 3,50 sama dengan jarak 2,50 sd 3,50.
4. Data rasio adalah data yang bercirikan data nominal, data ordinal dan data interval. Data rasio memiliki keunggulan dibandingkan data interval karena memiliki nilai absolut nol (0) yang berarti nilai 0 tidak memiliki nilai sama sekali. Ini juga memungkinkan penggunaan operasi matematika dasar untuk memproses data rasio.

Dengan demikian penelitian ini tergolong kedalam jenis data Interval.

G. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara yang disusun ulang, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan penelitian (pertanyaan tertulis dan lisan). Jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan peneliti digunakan sebagai sumber data. Oleh karena itu, sumber data untuk penelitian ini adalah jawaban dari guru SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya memperoleh data dengan menggunakan teknik yang ditentukan oleh peneliti. Dalam buku Arikunto disebutkan istilah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan metode memperoleh data tentang variabel

tertentu.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang obyektif dan bertanggung jawab secara ilmiah, kita membutuhkan cara untuk mengekspresikan dan menyesuaikan subjek. Untuk mengungkap data tentang pengaruh kenyamanan kerja dan kemampuan profesional guru terhadap kreativitas guru, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Suharsimi Arikunto percaya bahwa "kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan laporan dari orang yang diwawancarai tentang kepribadian mereka atau apa yang mereka ketahui".¹¹ Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk merepresentasikan variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, atau kuesioner yang memberikan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang kenyamanan kerja dan kemampuan profesional guru, serta kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar, atau informasi tentang responden. Penyusunan kuesioner menggunakan teknik pengukuran skala serupa, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang terhadap fenomena sosial tertentu.¹²

Kuesioner berisi berbagai pertanyaan untuk setiap variabel berdasarkan indikator variabel tertentu. Setiap pertanyaan memberikan 5 (lima) alternatif jawaban Responden hanya perlu memberikan daftar atau inisial pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya pada lembar jawaban untuk memilih jawaban. Setiap pilihan memiliki nilai bobot yang berbeda yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1

Juga angket pilihan yang memiliki bobot nilai yang beda juga, yaitu :

- a. Selalu diberi skor 5
- b. Sering diberi skor 4

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 12.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... Hal. 151

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro, 2007, hal. 41

- c. Kadang-kadang diberi skor 3
- d. Pernah diberi skor 2
- e. Tidak pernah diberi skor 1

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya berarti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi lokasi penelitian yang dilakukan di SD Nantangerang dan SMP Al-Azhar BSD.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan membandingkan data yang diperoleh melalui survei kuesioner. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD dan SMP Al-Azhar BSD.

I. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahapan analisis data meliputi menganalisis item data, mendeskripsikan data masing-masing variabel penelitian, melakukan pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Butir Soal

Setelah data terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis item untuk mengetahui persentase tanggapan responden terhadap setiap item alat penelitian dan menentukan kualitas setiap item.

2. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji keumuman hasil penelitian berdasarkan sampel tunggal. Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis deskriptif (pernyataan sementara) peneliti. Memperoleh data deskriptif dari hasil analisis frekuensi masing-masing variabel berupa pengelompokan data rata-rata hasil perhitungan, modus, median, simpangan baku, dan varians.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah menemukan mean, median dan mode, dan variabel, serta melaksanakan standar deviasi dengan bantuan program SPSS (analisis statistik deskriptif data).

3. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis secara individu atau kolektif tentang pengaruh kenyamanan kerja (X1)

dan kemampuan profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru (Y) adalah sederhana, dan memiliki berbagai teknik analisis dan teknik regresi terkait. Sederhana dan banyak.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi di atas, maka persyaratan analisis harus terpenuhi, yaitu persyaratan analisis korelasi sederhana (Y pada X1 dan X2) sendiri atau sekaligus harus terpenuhi, kemudian persamaan regresi harus linier. Pada saat yang sama, persyaratan untuk analisis regresi berganda sederhana adalah bahwa ketiga variabel tersebut harus homogen. Karena diasumsikan ketiga variabel independen tersebut independen, maka ketiga variabel independen tersebut tidak diuji secara independen. Saat menggunakan program SPSS untuk perhitungan, diperlukan uji persyaratan analisis data sebagai uji hipotesis untuk analisis korelasi atau regresi statistik parameter. Persyaratan data uji meliputi:

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Linearitas adalah suatu kondisi dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam rentang beberapa variabel independen.

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan garis regresi yang telah ditetapkan, kemudian menguji makna koefisien garis regresi dan linearitasnya (dihitung dengan program SPSS). Sebagai hasil dari analisis tersebut, diketahui nilai koefisien signifikansi deviasi dari garis linier. Interpretasi dari hasil analisis akan digunakan:

- Menyusun hipotesis
Ho : model regresi linier
H1 : model regresi tidak linier
- Menetapkan taraf signifikansi)missal $\alpha = 0,05$)
- Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig)
Bila $\alpha < \text{Sig}$. maka Ho diterima berarti regresi linier
Bila $\alpha > \text{Sig}$. maka Ho diterima berarti regresi tidak linier

b. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data setiap variabel sampel normal. Untuk menguji apakah sampel data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov suatu sampel untuk uji normalitas, sehingga dasar untuk memperoleh keluarannya adalah nilai Asymp. Tanda tangan (2 ekor) > dari nilai alpha (5%) yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika berupa nilai Asymp. Tanda tangan (2 ekor) < dari

Tabel 3. 4

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Konsultasi Judul (Pengajuan judul)	■					
2	Persiapan Komprehensif	■					
3	Ujian Komprehensif	■					
4	Pembuatan Proposal		■				
5	Pengesahan Proposal		■				
6	Ujian Proposal		■				
7	Revisi Proposal		■				
8	Bimbingan Pembimbing			■			
9	Ujian Progress 1			■			
10	Revisi Bab I, II, III			■			
11	Uji coba angket				■		
12	Bimbingan pembimbing				■		
13	Penyebaran angket penelitian				■		
14	Pengolahan data angket				■		
15	Ujian Progress II					■	
16	Revisi Tesis					■	
17	Ujian Tesis						■
18	Pengesahan Tesis						■

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pada Bab IV ini disajikan secara rinci tujuh bagian hasil penelitian, yakni: (1) Deskripsi singkat tempat penelitian, (2) hasil analisis butir instrumen, (3) deskripsi data hasil penelitian, (4) pengujian persyaratan analisis, (5) pengujian hipotesis penelitian, (6) pembahasan hasil penelitian dan (7) keterbatasan penelitian.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. SD Islam Al-Azhar BSD

A. Profil

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai berdiri pada tahun ajaran 1992-1993, dan berdiri bersamaan dengan Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai. Pendiri sekolah tersebut berdasarkan SK Depdikbud di Kakkanville, Jawa Barat. Propinsi Jawa Barat No. 1078/102/Kep/E/94, awal pembukaan sekolah menempati rumah contoh di Sektor IV Kota Mandiri Bumi Serpong Damai.

Pada tahun pelajaran 1993/1994 lokasi sekolah direlokasi ke gedung bekas Balai Latihan Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja, dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Eha Djulaeha dengan dukungan Dewan Pendiri Yayasan, Pengurus Yayasan, pengurus pelaksana Harian Yayasan Muslim Bumi Serpong Damai dan Perguruan Islam Al-Azhar Kemang Jakarta, kegiatan akademis berjalan dengan baik dan lancar.

Pada bulan September 1993 SD Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai dengan kepercayaan penuh dari Pejabat birokrasi yang ada di Depdikbud Kecamatan dan Kabupaten Tangerang, SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai diakreditasi dengan hasil penilaian “DISAMAKAN”, dan nilai tersebut sampai tahun 2002/2003 dengan Kepala sekolah Dra. Hj. Euis Hendrawati, M.Si dapat dipertahankan.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh peserta didik, lokasi kelas/ruang belajar siswa SD terbagi dua, untuk kelas I (satu) dan II (dua) menempati gedung baru peruntukan SMU di Puspitaloka, sedangkan kelas lainnya tetap menggunakan gedung di Sektor IV. Atas kinerja dan kesungguhan Pengurus Yayasan Muslim Bumi Serpong Damai serta dukungan Dewan Pendiri, mulai tahun pelajaran 2001/2002 seluruh siswa menempati gedung baru berlantai tiga dilokasi Puspitaloka Kota Mandiri Bumi Serpong Damai.

Sejalan dengan pergantian tahun pelajaran, SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai sampai dengan akhir tahun pelajaran 2018-2019 telah meluluskan siswa angkatan 25 (dua puluh lima) dengan kelulusan 100 %. Disamping hal tersebut, SD Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai telah mengalami beberapa perubahan Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Tahun Pelajaran 1992-1993 s.d 1997-1998, Ibu Dra. Hj. Eha Djulaeha,
2. Tahun Pelajaran 1998-1999 s.d 2004-2005, Ibu Dra. Hj. Euis Hendrawati, M.Si,
3. Tahun Pelajaran 2005-2006 s.d 2010-2011, Bapak Drs. H. Nor Hamid,
4. Tahun Pelajaran 2011-2012 s.d 2013-2014, Bapak Suwito, S.Pd,
5. Tahun Pelajaran 2014-2015 s.d 2017-2018, Ibu Dra. Hj. Akshid Utami, MM,
6. Tahun Pelajaran 2018-2019 s.d 2019-2020, Bapak Drs. H. Dedi Hidayat.
7. Tahun Pelajaran 2020-sekarang, Ibu Dra. Asyuroh

Alhamdulillah sampai saat ini masyarakat masih mempercayai untuk menitipkan putera dan Puterinya bersekolah di SD Islam Al-Azhar BSD.

Sesuai SK Kanwil Diknas Jawa Barat No. 27/102.7g/MN/2000, tanggal 26 Januari 2000, kemudian telah diakreditasi kembali oleh Badan Akreditasi Sekolah (BASDA) dengan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Banten Nomor: 02/BAS/MN/IV/2005, tanggal 18 April 2005 dengan nilai **TERAKREDITASI A**, dan kemudian diakreditasi kembali oleh Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Keputusan Nomor: 28.00.SD/MA.051.09, tanggal 17 Oktober 2009 dengan nilai **TERAKREDITASI A (96,08)**, kemudian diakreditasi kembali oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Keputusan Nomor: 71/BAP-S/M-SK/XI/2014, tanggal 02 November 2014 dengan nilai **TERAKREDITASI A (98)**, SD sampai dengan Tahun Pelajaran 2019/2020 telah meluluskan siswa sebanyak 21 angkatan dengan angka kelulusan 100%.

B. Visi Misi

VISI DAN MISI SD ISLAM AL-AZHAR BSD

VISI SD ISLAM AL-AZHAR BSD

Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berwawasan lingkungan dan kompetitif dalam era global.

MISI SD ISLAM AL-AZAHAR BSD

1. Menyelenggarakan pelayanan yang terbaik dalam menghantarkan siswa memiliki kemantapan iman, ilmu dan amal soleh melalui proses dan pengelolaan Pendidikan
2. Menciptakan peserta didik yang cakap membaca Al Quran dan hafal juz 30
3. Mengupayakan kualitas dan kapabilitas output dan outcome yang memiliki nilai karakter bangsa sesuai dengan harapan dan tuntutan stakeholders
4. Menyelenggarakan program akselerasi kepada siswa yang memiliki kompetensi intelektual tinggi pada bidang akademik
5. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi
6. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar peduli terhadap lingkungan
7. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pelestarian lingkungan
8. Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara serta mampu berkontribusi dalam peradaban dunia

C. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	GB / GTT	Jumlah
1	S2 / S3	1	4	5
2	S1	24	11	35
3	D3	-	-	-
4	D2/D1/SLTA	-	-	-
Jumlah		25	15	40

D. Data Siswa

TAHUN PELAJARAN	KELAS						PDCI		JML	LULUS
	I	II	III	IV	V	VI	IV-V	V-VI		
2010 - 2011	160	168	175	183	180	175	20	20	1041	175
2011 - 2012	159	160	172	185	190	160	20	20	1026	160
2012 - 2013	160	161	166	172	187	171	20	20	1017	171
2013 - 2014	155	169	165	147	181	185	20	20	1002	185
2014 - 2015	141	151	174	163	155	182	20	20	966	182
2015 - 2016	123	148	154	179	167	152	20	20	923	152
2016 - 2017	134	129	154	161	179	151	20	20	908	151
2017 - 2018	121	138	130	129	162	181	20	20	861	181

E. Sarana Prasarana

No	Ruang	Jml	Luas m2	Buku	Jml
1	Luas Tanah	1	2.500		
2	Luas Bangunan	1	2.294		
3	Luas Ruang (Gedung Sekolah)	1	2.294		
4	Ruang Belajar / Kelas	20	1.280		
5	Ruang Lab. Biologi / Kimia	1	64		
6	Ruang Lab. Fisika	1	64		

7	Ruang Lab. Bahasa	1	80		
8	Ruang Perpustakaan	1	120	V	18000
9	Ruang Seni Budaya	1	64		
10	Ruang Bimbingan dan Konseling	2	30		
11	Ruang Audio Visual (Lab Bahasa)	1	96		
12	Ruang Guru	1	128		
13	Ruang Tata Usaha	1	64		
14	Ruang UKS	1	12		
15	Ruang Lab Komputer	1	144		
16	Ruang Kepala Sekolah	1	28		
17	Ruang OSIS	1	12		
18	Tempat Ibadah	1	500		

F. Kurikulum

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh peserta didik selama 6 tahun mulai Kelas 1 SD sampai dengan Kelas 6 SD. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran.

2. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SD Islam Al-Azhar BSD terdiri dari

a. Mata Pelajaran

Muatan kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran seperti yang termuat dalam struktur kurikulum.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan Lokal yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar BSD mengacu pada Peraturan Gubernur no 15 tahun 2014, yang pelaksanaannya terintegrasi pada mata pelajaran Seni Budaya. SD Islam Al-Azhar BSD mengintegrasikan muatan lokal Provinsi Banten yaitu karawitan. Selain itu SD Islam Al-Azhar BSD juga menetapkan mata pelajaran Bahasa Arab yang

menjadi ciri khas yayasan. Ketentuan pelaksanaannya berdasarkan surat keputusan yang ditetapkan Yayasan, dampak yang menyertai ketetapan Yayasan menjadi tanggung jawab Yayasan.

Kompetensi Dasar untuk muatan lokal termuat dalam lampiran yang menjadi bagian dari buku 1 ini.

c. Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Hal itu merupakan perwujudan dari nilai utama karakter yang saling berkaitan yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya di luar kelas ataupun di luar sekolah. Penanaman pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat. Kegiatannya dapat berupa kegiatan wajib yang harus dilaksanakan dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi budaya sekolah yang dapat ditumbuh kembangkan.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui literasi peserta didik dapat melakukan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan membaca bagi seluruh warga sekolah. Hal yang dilakukan yaitu setiap bidang studi wajib memberikan tugas tertstruktur dan tidak terstruktur membaca buku yang terkait dengan KD. Setiap guru juga mengagendakan kegiatan eksplorasi perpustakaan satu kali dalam tiap semester. Kegiatan lain dari literasi dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui penyusunan karya tulis ilmiah.

d. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup:

- a layanan dasar;
- b layanan peminatan dan perencanaan individual;
- c layanan responsif; dan
- d layanan dukungan sistem.

Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mencakup:

- a bidang layanan pribadi;
- b bidang layanan belajar;
- c bidang layanan sosial; dan
- d bidang layanan karir.

Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Program layanan konseling bagi peserta didik SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan pengembangan diri. Program layanan BK dimuat dalam Buku III Kurikulum SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai.

e. Pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diajarkan oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pelaksanaan kegiatannya melalui model blok, aktualisasi dan reguler. Ketentuan teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimuat dalam aturan tersendiri sesuai karakteristik dari setiap jenis

kegiatan ekstrakurikuler. SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai melaksanakan 10 jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Futsal, Tari saman, Paskibra, Basket, Choir, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Design Grafis, Tari Tradisional, dan Robotik.

2. SMP Islam Al-Azhar BSD

A. Profil

SMP Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai mulai didirikan pada tahun 1992 oleh Yayasan Muslim Bumi Serpong Damai yang berlokasi di lingkungan perumahan Kota Mandiri BSD, tepatnya di Jl. Puspitaloka Sektor III.2 Lengkong Gudang, Serpong, Tangerang Selatan. Seiring perubahan dan dinamika kemajuan pendidikan yang modern dan Islami, Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai terus berkembang menjadi yang terdepan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, SMP Islam Al-Azhar BSD berkomitmen untuk menghantarkan peserta didiknya menjadi insan yang utuh dan optimal baik jasmani maupun rohani, mengembangkan IQ, SQ, dan EQ untuk menjadikan generasi penerus sebagai harapan agama, bangsa, dan negara berlandaskan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhar BSD

Visi

SMP Islam Al Azhar BSD sebagai sekolah unggul yang mencetak generasi berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berdaya saing dalam kompetisi global.

Misi

1. Mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Menyelenggarakan program Tahfidz.
3. Mengimplementasikan program Sistem Kredit Semester (SKS).
4. Menyelenggarakan layanan Pendidikan Khusus Akselerasi.
5. Melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis IT.
6. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis IT dan komunikasi dua bahasa (*Bilingual*).
7. Menerapkan tata tertib sekolah untuk menegakkan kedisiplinan.

8. Menumbuhkembangkan budaya keunggulan akademik dalam berkarya.
9. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah.
10. Memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk berprestasi dan bersaing dalam era globalisasi.

Tujuan

Penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai bertujuan:

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dasar sebagai calon cendekiawan muslim serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
2. Terbentuknya peserta didik yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta percaya diri.
3. Terlaksananya program akselerasi bagi siswa yang memiliki potensi intelektual yang tinggi pada bidang akademik (secara umum)
4. Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi secara maksimal
5. Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
6. Terbentuknya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

C. Sasaran Mutu

Bidang Kurikulum

1. Pembuatan RKJM, RKS dan RKT.
2. Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi.
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan melalui supervisi.
4. Melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semua mata pelajaran ≥ 75 .
6. Program Sukses US, menghasilkan nilai rata-rata US ≥ 85 .
7. Rapat Kerja (Raker) pembuatan RPP mata pelajaran MIPA dalam bahasa Inggris.
8. Membuat RPP yang mengacu pada pembelajaran abad 21 yaitu CTL, saintifik, HOTS dan PPK yang diintegrasikan dengan pendidikan Agama Islam.
9. Mewajibkan semua guru melakukan pembelajaran di perpustakaan dalam wadah MGMP rumpun mapel.

10. Program Literasi (keterbukaan wawasan) meningkatkan wawasan baca, wawasan budaya, wawasan teknologi, juga literasi finansial.
11. Pengembangan kurikulum unggulan (Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
12. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
13. Pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam KBM Minimal simple Intruction dan terminology penting dalam setiap mapel.
14. Terlaksananya program kelas Akselerasi.

Bidang Keagamaan

1. Peserta didik memperoleh nilai “A” 90% pada Standar Kompetensi Agama Islam (SKAI).
2. Peserta didik telah mencapai 90% target *tadarus* di setiap kelas
3. Program Tahfidz Al Quran juz 30 sebagai syarat kelulusan.
4. Pembiasaan beribadah dengan menerapkan SKAI sebagai syarat kelulusan.
5. Melaksanakan program tahsin dan tahfidz bagi siswa yang sudah melampaui target.
6. Melaksanakan matrikulasi bagi siswa yang belum mencapai target minimal.

Bidang Kesiswaan

1. Tercapai kuota siswa baru kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2022.
2. Memperoleh 35 jenis kejuaraan dari berbagai tingkat (kabupaten/propinsi/nasional/internasional) pada bidang akademik/non akademik.
3. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui 5 program kegiatan.
4. Meraih medali Olimpiade Sains Nasional (OSN), FLS2N dan O2SN.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang hemat energi.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan menyenangkan.
7. Pembuatan Program beasiswa bagi siswa berprestasi.
8. Program Pembinaan Kompetensi Siswa dalam bidang akademik dan non Akademik secara Intensif dan berkelanjutan.
9. Implementasi program E-learning dan Smart Classroom.
10. Mempererat hubungan masyarakat dengan sekolah, misalnya dengan instansi terkait, seperti Puskesmas, Kepolisian, DLH, KPUD, dan lain-lain dengan membuat MoU.

11. Indeks kepuasan pelanggan dalam menerima pelayanan pendidikan mencapai $\geq 3,55$ (skala 0-4)

D. Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas Aksel		TOTAL
	Jml	Jml Rom	Jml	Jml Rom	Jml	Jml Rom	Jml	Jml Rom	
2017/2018	210	6	177	6	215	6	20	2	582
2018/2019	183	6	194	6	177	6	20	2	554
2019/2020	175	6	176	6	174	6	19	2	525
2020/2021	210	6	153	6	154	6	21	2	538

E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. H. Dedi Hidayat	✓		51	S1	24 tahun

b. Guru Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	4	1		1	6
2	S1	16	11	2	4	33
3	D4					
4	D3/Sarmud					

c. Kondisi Tenaga Kependidikan

No	Ijazah Tertinggi	Tetap Yayasan	Tidak Tetap	Jumlah
1	S1/S2 / S3	2		2
2	Sarjana Muda/D3			
3	SLTA	3		3
4	SLTP			
Jumlah			5	

F. Data Sarana Ruang dan Lapangan

a) Data Ruang Belajar (Kelas):

NO	JUMLAH RUANG		JENIS RUANG	KONDISI
1	Lantai 1	3	Ruang kelas	BAIK
2	Lantai 2	7	Ruang kelas	BAIK
3	Lantai 3	10	Ruang kelas	BAIK

b) Data Ruang Sarana/Prasarana yang lain

NO	JUMLAH RUANG		FUNGSI RUANG	KONDISI
1	Lantai 1	9	1 Ruang Tata Usaha 1 Ruang Audiovisual 1 Ruang Kepsek 1 Ruang Wakasis 2 Lab. IPA 1 Lab. Komputer 1 Ruang BK	BAIK
2	Lantai 2	5	1 Ruang Wakakur 1 Ruang guru 1 Lab. Bahasa 1 Ruang UKS	BAIK
3	Lantai 3	2	1 Ruang OSIS 1 Ruang BK	BAIK

B. Hasil Analisis Butir Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data tentang kreativitas guruberbentuk diagram dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1 dan Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif. Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka dilakukan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

Kreativitas Guru

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya menuntun peserta didik dalam membuat panduan tata cara belajar mandiri	58	34	8	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (92%) guru menuntun peserta didik dalam membuat panduan tata cara belajar mandiri dan hanya sebagian kecil (8%) guru tidak menuntun peserta didik dalam membuat panduan tata cara belajar mandiri
2	Saya memberikan keluasan terhadap peserta didik untuk menyelesaikan tugas sendiri	52	46	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (98%) guru memberikan keluasan terhadap peserta didik untuk menyelesaikan tugas sendiri dan hanya

							sebagian kecil (2%) guru tidak memberikan keluasan terhadap peserta didik untuk menyelesaikan tugas sendiri
3	Saya hanya memberikan satu sumber bacaan untuk mengerjakan tugasnya	1	7	25	45	22	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (67%) guru tidak memberikan satu sumber bacaan untuk mengerjakan tugasnya dan hanya sebagian kecil (33%) guru hanya memberikan satu sumber bacaan untuk mengerjakan tugasnya
4	Saya memberikan pembelajaran melalui tutorial youtube	15	55	23	7	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (70%) guru memberikan pembelajaran melalui tutorial youtube dan hanya sebagian kecil (33%) guru tidak memberikan pembelajaran melalui tutorial youtube
5	Saya memberikan kesempatan bertanya terhadap peserta didik	78	22	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) memberikan kesempatan bertanya terhadap peserta didik
6	Saya	70	30	0	0	0	Berdasarkan hasil

	memakai gaya belajar mengajar yang variatif						penelitian, menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) memakai gaya belajar mengajar yang variatif
7	Saya membuat media pembelajaran menggunakan metode game untuk peserta didik	36	60	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru membuat media pembelajaran menggunakan metode game untuk peserta didik dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak membuat media pembelajaran menggunakan metode game untuk peserta didik
8	Saya membiarkan suasana kelas ribut	0	5	3	29	63	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (92%) guru tidak membiarkan suasana kelas ribut dan hanya sebagian kecil (8%) guru membiarkan suasana kelas ribut
9	Saya menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	40	53	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (93%) guru menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran dan hanya sebagian kecil (7%) guru tidak

							menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran
10	Saya mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	73	23	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
11	Saya memberikan tugas tambahan terhadap peserta didik	27	59	7	7	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (86%) guru memberikan tugas tambahan terhadap peserta didik dan hanya sebagian kecil (14%) guru tidak memberikan tugas tambahan terhadap peserta didik
12	Saya memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar	67	29	1	3	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak memberikan motivasi agar peserta didik semangat

							dalam belajar
13	Saya mengacuhkan pertanyaan peserta didik	1	1	10	22	66	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (88%) guru tidak mengacuhkan pertanyaan peserta didik dan hanya sebagian kecil (12%) guru mengacuhkan pertanyaan peserta didik
14	Saya memberikan banyak sumber sebagai bahan ajar	49	47	3	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru memberikan banyak sumber sebagai bahan ajar dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak memberikan banyak sumber sebagai bahan ajar
15	Saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	74	25	0	0	1	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan hanya sebagian kecil (1%) guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
16	Saya menyediakan materi luring di google class	42	52	3	1	1	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (94%) guru menyediakan materi luring di google class

							dan hanya sebagian kecil (6%) guru tidak menyediakan materi luring di google class
17	Saya membatasi peserta didik hanya satu arah saja	3	4	16	42	34	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (76%) guru tidak membatasi peserta didik hanya satu arah saja dan hanya sebagian kecil (24%) guru membatasi peserta didik hanya satu arah saja
18	Saya memberikan kesempatan siswa untuk berexplorasi manfaat kebersihan	41	47	11	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (88%) guru memberikan kesempatan siswa untuk berexplorasi manfaat kebersihan dan hanya sebagian kecil (12%) guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk berexplorasi manfaat kebersihan
19	Saya membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas menganalisis dampak virus corona	37	52	8	3	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (89%) guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas menganalisis dampak virus corona dan hanya sebagian kecil (11%) guru tidak

							membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas menganalisis dampak virus corona
20	Saya memberikan tugas anak untuk di upload di channel youtube masing-masing	25	49	22	3	1	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (74%) guru memberikan tugas anak untuk di upload di channel youtube masing-masing dan hanya sebagian kecil (26%) guru tidak memberikan tugas anak untuk di upload di channel youtube masing-masing
21	Saya hanya memberikan nasehat secara langsung	0	10	42	29	19	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (52%) guru hanya memberikan nasehat secara langsung dan hanya sebagian kecil (48%) guru memberikan nasehat secara langsung dan tidak langsung
22	Saya memberikan hasil ulangan harian siswa melalui Gesschool	29	55	10	5	1	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (84%) guru memberikan hasil ulangan harian siswa melalui Gesschool dan hanya sebagian kecil (16%) guru tidak memberikan hasil ulangan harian

							siswa melalui Gesschool
23	Saya memberikan keteladanan membuang sampah pada tempatnya	64	34	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (98%) guru memberikan keteladanan membuang sampah pada tempatnya dan hanya sebagian kecil (2%) guru tidak memberikan keteladanan membuang sampah pada tempatnya
24	Saya memberikan cerita inspiratif dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang hebat	49	44	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (93%) guru memberikan cerita inspiratif dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang hebat dan hanya sebagian kecil (7%) guru tidak memberikan cerita inspiratif dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang hebat
25	Saya hanya membimbing siswa tertentu saja	0	3	7	34	56	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (90%) guru membimbing siswa tertentu saja dan hanya sebagian kecil (10%) guru hanya membimbing siswa tertentu saja
26	Saya memberi	42	49	7	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat

	kesempatan peserta didik untuk menjenguk temannya yang sedang sakit						bahwa proporsi yang besar (91%) guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjenguk temannya yang sedang sakit dan hanya sebagian kecil (9%) guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk menjenguk temannya yang sedang sakit
27	Saya dan peserta didik berdoa bersama ketika ada yang tertimpa musibah	67	33	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) berdoa bersama ketika ada yang tertimpa musibah
28	Saya menghargai peserta didik tanpa pandang bulu	78	22	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) menghargai peserta didik tanpa pandang bulu
29	Saya membiarkan siswa yang sedang termenung sedih	0	1	15	36	48	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (84%) guru tidak membiarkan siswa yang sedang termenung sedih dan hanya sebagian kecil (16%) guru membiarkan siswa yang sedang termenung sedih
30	Saya memberikan	59	37	3	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat

	reward pada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu							bahwa proporsi yang besar (96%) guru memerikan reward pada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak memerikan reward pada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Kenyamanan Kerja

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya nyaman berprofesi sebagai guru	56	38	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (94%) guru nyaman berprofesi sebagai guru dan hanya sebagian kecil (6%) guru tidak nyaman berprofesi sebagai guru
2	Saya merasa nyaman dengan teman-teman satu kerjaan	56	40	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru merasa nyaman dengan teman-teman satu kerjaan dan hanya sebagian kecil

							(4%) guru merasa tidak nyaman dengan teman-teman satu kerjaan
3	Saya bersendagurau bersama para guru lain	60	37	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru bersendagurau bersama para guru lain dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak bersendagurau bersama para guru lain
4	Saya ceria ketika masuk kelas	62	37	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) guru ceria ketika masuk kelas dan hanya sebagian kecil (1%) guru tidak ceria ketika masuk kelas
5	Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini	48	49	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru merasa puas dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini dan hanya sebagian kecil (3%) guru merasa tidak puas dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini
6	Atasan saya memberikan kebebasan berkreasi dalam	57	32	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar guru (99%) atasannya

	bekerja.						memberikan kebebasan berkreasi dalam bekerja dan hanya sebagian kecil guru (1%) atasannya tidak memberikan kebebasan berkreasi dalam bekerja
7	Saya merasa terjamin keamanan dalam bekerja	48	48	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru merasa terjamin keamanan dalam bekerja dan hanya sebagian kecil (4%) guru merasa tidak terjamin keamanan dalam bekerja
8	Saya menerima gaji yang sesuai dengan kinerja saya	25	62	8	5	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (87%) guru menerima gaji yang sesuai dengan kinerjanya dan hanya sebagian kecil (13%) guru menerima gaji yang tidak sesuai dengan kinerjanya
9	Saya merasa puas dengan kenaikan gaji	29	55	15	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (84%) guru merasa puas dengan kenaikan gaji dan hanya sebagian kecil (16%) guru merasa tidak puas dengan kenaikan gaji

10	Saya menerima bonus Prestasi	45	42	7	6	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (87%) guru menerima bonus Prestasi dan hanya sebagian kecil (13%) guru tidak menerima bonus Prestasi
11	Saya mendapat kesempatan untuk berkarir	47	42	3	8	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (89%) guru mendapat kesempatan untuk berkarir dan hanya sebagian kecil (11%) guru tidak mendapat kesempatan untuk berkarir
12	Saya merasa senang dengan kenaikan gaji berkala	41	56	2	2	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru merasa senang dengan kenaikan gaji berkala dan hanya sebagian kecil (4%) guru merasa tidak senang dengan kenaikan gaji berkala
13	Saya merasa cukup dengan kesejahteraan yang diberikan saat ini	23	70	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (93%) guru merasa cukup dengan kesejahteraan yang diberikan saat ini dan hanya sebagian kecil (7%) guru

							merasa tidak cukup dengan kesejahteraan yang diberikan saat ini
14	Saya merasa terjamin fasilitas kesehatan	40	53	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (93%) guru merasa terjamin fasilitas kesehatannya dan hanya sebagian kecil (7%) guru merasa tidak terjamin fasilitas kesehatannya
15	Saya gembira dengan adanya program dana pensiun	59	38	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru gembira dengan adanya program dana pensiun dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak gembira dengan adanya program dana pensiun
16	Atasan saya berlaku kasar	0	0	3	37	60	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar guru (97%) atasannya tidak berlaku kasar dan hanya sebagian kecil (3%) guru atasannya berlaku kasar
17	Saya dan teman kerja saling tegur sapa	56	41	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru dan teman kerja

							saling tegur sapa dan hanya sebagian kecil (3%) guru dan teman kerja tidak saling tegur sapa
18	Hubungan dengan rekan kerja dapat terjalin dengan baik	56	40	1	0	3	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) hubungan guru dengan rekan kerjanya dapat terjalin dengan baik dan hanya sebagian kecil (4%) hubungan guru dengan rekan kerjanya tidak terjalin dengan baik
19	Saya bergaul dengan teman-teman tanpa ada rasa canggung	41	55	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru bergaul dengan teman-teman tanpa ada rasa canggung dan hanya sebagian kecil (4%) guru bergaul dengan teman-teman dengan rasa canggung
20	Teman kerja kurang menghargai pendapat	0	5	8	49	38	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (87%) teman kerja guru menghargai pendapat dan hanya sebagian kecil (13%) teman kerja guru tidak menghargai pendapat
21	Suasana	42	52	6	0	0	Berdasarkan hasil

	kekeluargaan dalam bekerja terbina dengan baik						penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (94%) suasana kekeluargaan dalam bekerja guru terbina dengan baik dan hanya sebagian kecil (6%) suasana kekeluargaan dalam bekerja guru terbina dengan tidak baik
22	Kebutuhan sosial untuk berinteraksi dapat terpenuhi	29	63	4	4	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (92%) kebutuhan sosial untuk berinteraksi guru dapat terpenuhi dan hanya sebagian kecil (8%) kebutuhan sosial untuk berinteraksi guru tidak dapat terpenuhi
23	Tempat kerja saya memiliki kantin yang nyaman	34	64	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (98%) tempat kerja guru memiliki kantin yang nyaman dan hanya sebagian kecil (2%) tempat kerja guru tidak memiliki kantin yang nyaman
24	TU dan adminnya bisa bekerjasama dengan baik	44	51	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (95%) TU dan adminnya bisa bekerjasama dengan baik dan hanya

							sebagian kecil (5%) TU dan adminnya tidak bisa bekerjasama dengan baik
25	Lingkungan kantor saya kotor	6	1	7	33	53	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (86%) lingkungan kantor guru bersih dan hanya sebagian kecil (14%) lingkungan kantor guru kotor
26	Teman sejawat saya ramah dan sopan	45	47	8	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (92%) teman sejawat guru ramah dan sopan dan hanya sebagian kecil (8%) teman sejawat guru tidak ramah dan sopan
27	Sekolah tempat saya bekerja memiliki taman yang bersih dan hijau	44	49	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (92%) sekolah tempat guru bekerja memiliki taman yang bersih dan hijau dan hanya sebagian kecil (33%) sekolah tempat guru bekerja tidak memiliki taman yang bersih dan hijau
28	Karyawan di tempat kerja saya sangat kooperatif	55	44	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) karyawan di tempat

							kerja guru sangat kooperatif dan hanya sebagian kecil (1%) karyawan di tempat kerja guru tidak kooperatif
29	Ruang kerja saya udaranya sejuk	41	55	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) ruang kerja guru udaranya sejuk dan hanya sebagian kecil (4%) ruang kerja guru udaranya tidak sejuk
30	Ruang kerja saya terlalu sempit	1	8	15	36	40	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (76%) ruang kerja guru lebar dan hanya sebagian kecil (24%) ruang kerja guru terlalu sempit

Kompetensi Profesional

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya menguasai materi yang diajarkan	78	22	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru menguasai materi yang diajarkan
2	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran	67	29	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran
3	Saya membuat RPP untuk panduan mengajar	71	29	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru membuat RPP untuk panduan mengajar
4	Saya memiliki buku referensi wajib dan penunjang	66	32	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (98%) guru memiliki buku referensi wajib dan penunjang dan hanya sebagian kecil (2%) guru tidak memiliki buku referensi wajib dan penunjang
5	Saya membuat	66	34	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian,

	soal sesuai kemampuan peserta didik						menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru membuat soal sesuai kemampuan peserta didik
6	Saya mengajar sesuai target kurikulum	70	25	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (95%) guru mengajar sesuai target kurikulum dan hanya sebagian kecil (5%) guru mengajar tidak sesuai target kurikulum
7	Saya memahami kompetensi yang seharusnya peserta didik kuasai	74	26	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (92%) guru memahami kompetensi yang seharusnya peserta didik kuasai
8	Saya mengajar sesuai dengan Kompetensi dasar	68	32	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru mengajar sesuai dengan Kompetensi dasar
9	Saya menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik	55	42	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak menyampaikan kompetensi yang

							harus dicapai peserta didik
10	Saya dapat menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran	59	41	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru dapat menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran
11	Saya lancar dalam menyampaikan materi	55	42	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru lancar dalam menyampaikan materi dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak lancar dalam menyampaikan materi
12	Saya dapat menyajikan materi pembelajarn sesuai kompetensi dasar	60	40	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh (100%) guru dapat menyajikan materi pembelajarn sesuai kompetensi
13	Saya menyetarakan materi pembelajarn sesuai kondisi saat ini	43	52	4	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (95%) guru menyetarakan materi pembelajarn sesuai kondisi saat ini dan hanya sebagian kecil (5%) guru tidak menyetarakan materi pembelajarn

							sesuai kondisi saat ini
14	Saya mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik	74	25	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) guru mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan hanya sebagian kecil (1%) guru tidak mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
15	Saya menelaraskan materi dengan media pembelajaran	71	28	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) guru menelaraskan materi dengan media pembelajaran dan hanya sebagian kecil (1%) guru tidak menelaraskan materi dengan media pembelajaran
16	Saya hanya mengajarkan materi dari buku paket saja	0	4	22	42	32	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (74%) guru tidak mengajarkan materi dari buku paket saja dan hanya sebagian kecil (26%) guru hanya mengajarkan materi dari buku paket saja
17	Saya mengembangkan materi	60	40	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa

	pembelajaran dari berbagai sumber						seluruh (100%) guru mengembangkan materi pembelajaran dari berbagai sumber
18	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan penunjang kompetensi	42	53	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru mengikuti pelatihan-pelatihan penunjang kompetensi dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak mengikuti pelatihan-pelatihan penunjang kompetensi
19	Saya aktif di organisasi pendidikan	26	58	12	4	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (84%) guru aktif di organisasi pendidikan dan hanya sebagian kecil (16%) guru tidak aktif di organisasi pendidikan
20	Saya ikut diklat di luar sekolah	29	55	14	3	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar guru (84%) guru ikut diklat di luar sekolah dan hanya sebagian kecil (17%) guru tidak ikut diklat di luar sekolah
21	Saya hanya mengikuti program yang ada di sekolah	1	14	27	34	23	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (57%) guru mengikuti program

	saja						yang ada di sekolah dan luar sekolah dan hanya sebagian kecil (43%) guru hanya mengikuti program yang ada di sekolah saja
22	Saya mengikuti seminar Webinar	40	49	11	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (89%) guru mengikuti seminar Webinar dan hanya sebagian kecil (11%) guru tidak mengikuti seminar Webinar
23	Saya banyak membaca buku sumber belajar dan lainnya	51	47	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru banyak membaca buku sumber belajar dan lainnya dan hanya sebagian kecil (3%) guru sedikit membaca buku sumber belajar dan lainnya
24	Saya mengikuti pembinaan dari kepala sekolah	84	16	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) mengikuti pembinaan dari kepala sekolah
25	Saya memberikan soal melalui Ge-school dan Google Class	58	40	1	1	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (98%) guru memberikan soal melalui Ge-school dan Google Class

							dan hanya sebagian kecil (2%) guru tidak memberikan soal melalui Ge-school dan Google Class
26	Saya menggunakan LCD saat pembelajaran	48	48	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (96%) guru menggunakan LCD saat pembelajaran dan hanya sebagian kecil (4%) guru tidak menggunakan LCD saat pembelajaran
27	Saya menggunakan laptop ketika memberikan ujian terhadap peserta didik	51	46	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru menggunakan laptop ketika memberikan ujian terhadap peserta didik dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak menggunakan laptop ketika memberikan ujian terhadap peserta didik
28	Saya memutar video saat pembelajaran	44	53	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (97%) guru memutar video saat pembelajaran dan hanya sebagian kecil (3%) guru tidak memutar video saat pembelajaran
29	Saya	49	49	1	0	0	Berdasarkan hasil

	menggunakan berbagai aplikasi yang bersumber dari Google selama PJJ Online						penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (99%) guru menggunakan berbagai aplikasi yang bersumber dari Google selama PJJ Online dan hanya sebagian kecil (1%) guru tidak menggunakan berbagai aplikasi yang bersumber dari Google selama PJJ Online
30	Saya menyampaikan materi yang berasal dari buku saja	0	7	16	33	44	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa proporsi yang besar (77%) guru menyampaikan materi dari berbagai sumber dan hanya sebagian kecil (23%) guru menyampaikan materi yang berasal dari buku saja

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini adalah skor kreativitas guru (Y), Kenyamanan Kerja (X_1), kompetensi profesional guru (X_2). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Stseseoragrđ Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum score*) yakni sebagai berikut:

1. Kreativitas guru (Y)

Tabel 4. 1
Data Deskriptif Variabel Y

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)Valid	73
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	130.63
3.	Rata-rata kesalahan seseorang (<i>Std. Error of Mean</i>)	.931
4.	Median (Nilai tengah)	131.00
5.	Modus (<i>mode</i>)	132
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	7.950
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	63.209
8.	Rentang (<i>range</i>)	45
9.	Skor Minimum(<i>skor terkecil</i>)	101
10.	Skor Maksimum(<i>skor terbesar</i>)	146
11.	Sum(<i>jumlah</i>)	9536

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka terlihat skor rata-rata 130.63 dan modus 132 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kreativitas guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi
Skor Kreativitas guru (Y)

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
101 - 107	104	1	1.4	1.4
108 - 114	111	2	2.7	4.1
115 - 121	118	3	4.1	8.2
122 - 128	125	18	24.7	32.9
129 - 135	132	29	39.7	72.6
136 - 142	139	17	23.3	95.9
143 - 150	146	3	4.1	100
Jml		73	100	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-5 sebesar 39.7 % yaitu pada rentang skor 129-135, dengan jumlah guru yang memiliki skor kreativitas guru dengan skor rata-rata 130,63 sebanyak 29 orang (39.7 %), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 20 orang (27,4%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 24 orang (32.9%).

Hal ini berarti bahwa jumlah prosentase guru yang memiliki kreativitas guru rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 49 orang (67, 1 %), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹

76% - 100% = Tinggi

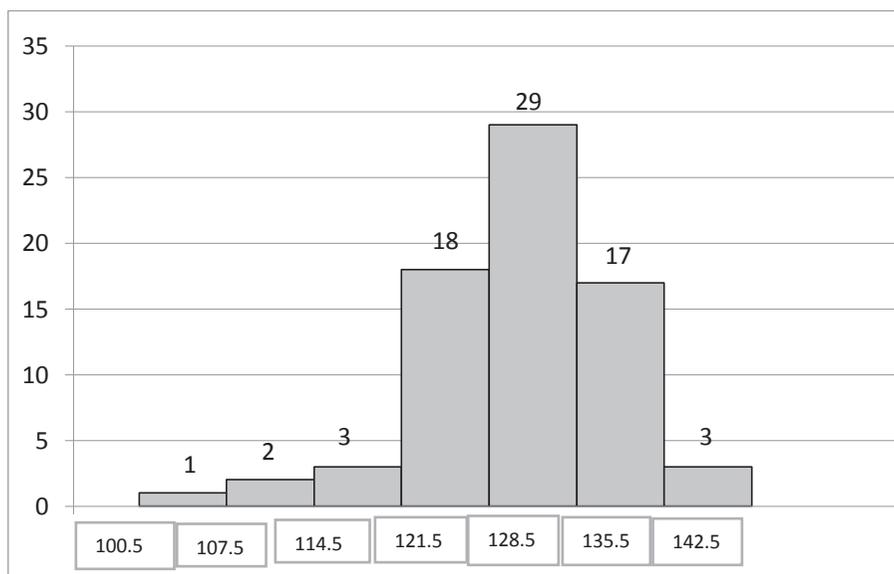
50% - 75% = Sedang

50% ke bawah = Cukup Tinggi

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada taraf **Sedang**.

¹ Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, Bogor: Disertasi, Pascasarjana, UNPAK Bogor, 2019, hal. 206.

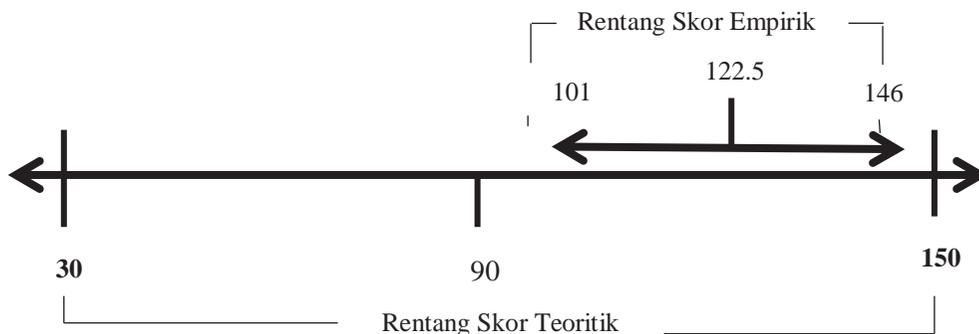
Adapun distribusi frekuensi skor variabel kreativitas guru (Y) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Skor Kreativitas guru (Y)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (modus) adalah 132 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 130.263. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kreativitas guru memiliki kecenderungan sebaran skor yang relatif berbentuk *kurva normal*.

Variabel kreativitas guru memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 101 sampai dengan 146, dengan skor median empirik 122.5, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kreativitas guru (Y)

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kreativitas guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada *kategori baik*.

2. Kenyamanan Kerja (X_1)

Tabel 4.3
Data Deskriptif Variabel X_1

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)Valid	73
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	131.25
3.	Rata-rata kesalahan seseorang (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.262
4.	Median (Nilai tengah)	132.00
5.	Modus (<i>mode</i>)	120a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	10.779
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	116.188
8.	Rentang (<i>range</i>)	48
9.	Skor Minimum(<i>skor terkecil</i>)	102
10.	Skor Maksimum(<i>skor terbesar</i>)	150
11.	Sum(<i>jumlah</i>)	9581

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka terlihat skor rata-rata 131.25 dan modus 120 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kenyamanan kerja dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi
Skor Kenyamanan Kerja (X₁)

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
102 - 108	105	1	1.4	1.4
109 - 115	112	3	4.1	5.5
116 - 122	119	15	20.5	26
123 - 129	126	14	19.2	45.2
130 - 136	133	15	20.6	65.8
137 - 143	140	11	15	80.8
144 - 150	147	14	19.2	100
JML		73	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-5 sebesar 20,6 % yaitu pada rentang skor 130-136, dengan jumlah guru yang memiliki skor kenyamanan kerja dengan skor rata-rata 131,25 sebanyak 15 orang (20,6 %), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 25 orang (34,2 %) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 33 orang (45,2 %).

Hal ini berarti bahwa jumlah prosentase guru yang memiliki kenyamanan kerja rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 40 orang (64, 8 %), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

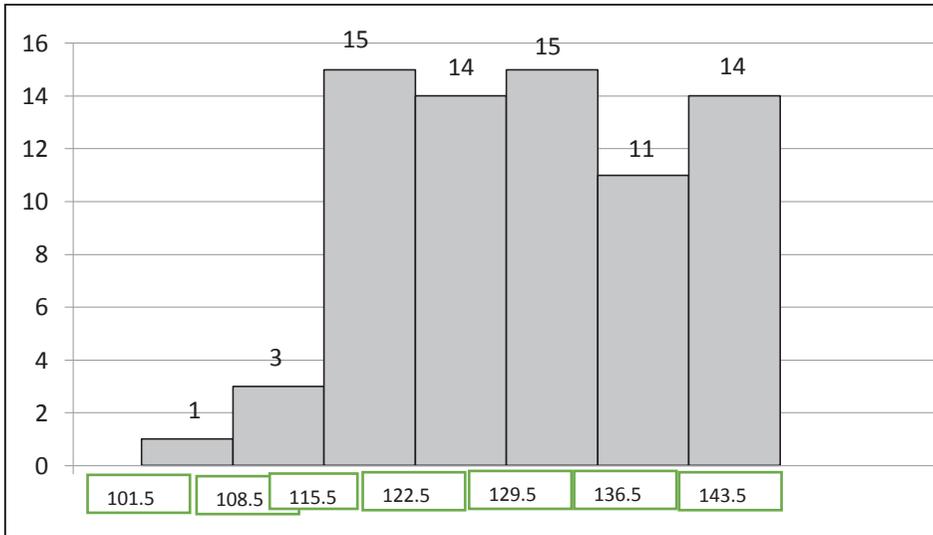
76% - 100% = Tinggi

50% - 75% = Sedang

50% ke bawah = Cukup Tinggi

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kenyamanan kerja guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada taraf **Sedang**.

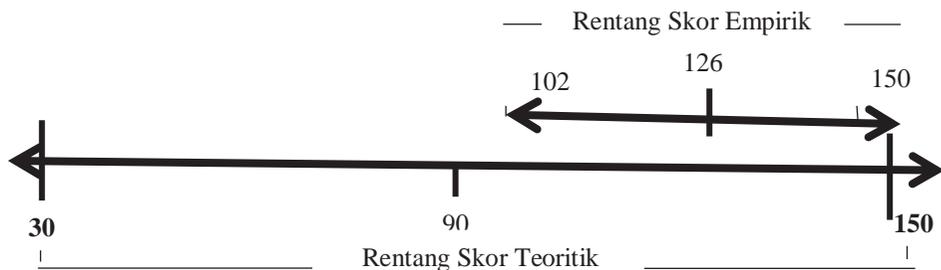
Adapun distribusi frekuensi skor variabel kenyamanan kerja (X₁) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3
Histogram Skor Kenyamanan Kerja (X_1)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (modus) adalah 120 yang lebih rendah dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 131.25. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kenyamanan kerja memiliki kecenderungan sebaran skor yang relatif berbentuk *kurva normal*.

Variabel kenyamanan kerja memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 102 sampai dengan 150, dengan skor median empirik 126, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa kenyamanan kerja guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada *kategori baik*.

3. Kompetensi profesional guru (X_2)

Tabel 4.5
Data Deskriptif Variabel X_2

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N)Valid Missing	73
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	134.37
3.	Rata-rata kesalahan seseorang (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.103
4.	Median (Nilai tengah)	134.00
5.	Modus (<i>mode</i>)	134
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.421
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	88.764
8.	Rentang (<i>range</i>)	38
9.	Skor Minimum(<i>skor terkecil</i>)	111
10.	Skor Maksimum(<i>skor terbesar</i>)	149
11.	Sum(<i>jumlah</i>)	9809

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka terlihat skor rata-rata 134.37 dan modus 134 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kompetensi profesional guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi
Skor Kompetensi profesional guru (X₂)

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
111 - 116	113.5	5	6.9	6.8
117 - 122	119.5	6	8.3	15.1
123 - 128	125.5	8	10.9	26
129 - 134	131.5	20	27.4	53.4
135 - 140	137.5	10	13.7	67.1
141 - 146	143.5	19	26.1	93.2
147 - 152	149.5	5	6.8	100
Jml		73	100	

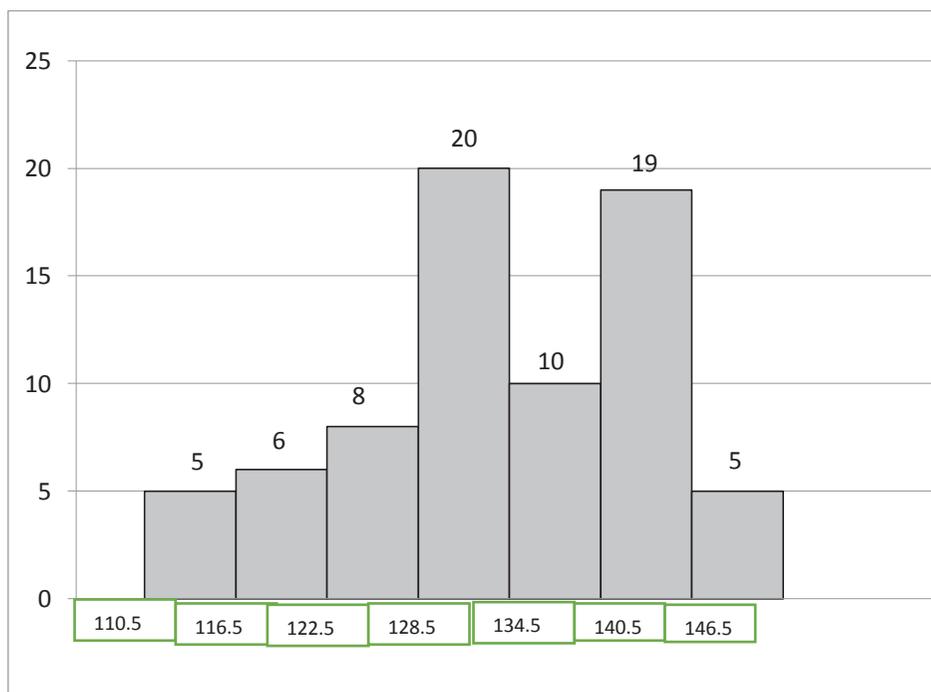
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-4 sebesar 27,4 % yaitu pada rentang skor 129-134, dengan jumlah guru yang memiliki skor Kompetensi Profesional guru dengan skor rata-rata 134,37 sebanyak 20 orang (27,4 %), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 34 orang (46.6 %) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 19 orang (26,1%).

Hal ini berarti bahwa jumlah prosentase guru yang memiliki kompetensi profesional guru rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 54 orang (74 %), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = Tinggi
- 50% - 75% = Sedang
- 50% ke bawah = Cukup Tinggi

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kenyamanan kerja guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada taraf *Sedang*.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel kenyamanan kerja (X1) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:

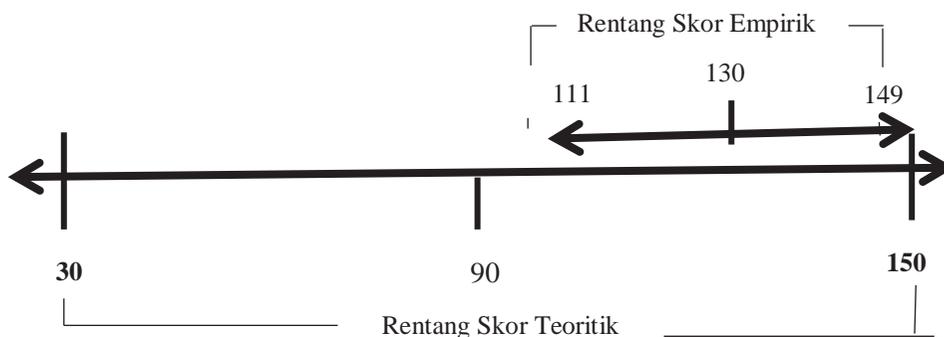


Histogram Skor Kompetensi profesional guru (X₂)

Gambar 4.5

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (modus) adalah 134 yang lebih rendah dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 134.37. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi profesional guru memiliki kecenderungan sebaran skor yang relatif berbentuk *kurva normal*.

Variabel Kompetensi Profesional guru memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 111 sampai dengan 150, dengan skor median empirik 130, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kompetensi profesional guru (X₂)

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SD dan SMP Al-Azhar BSD berada pada *kategori baik*.

D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh Kenyamanan Kerja (X_1), dan Kompetensi profesional guru (X_2), terhadap Kreativitas guru (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana serta teknik regresi sederhana.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan streoregard adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Kenyamanan Kerja (X_1) terhadap Kreativitas guru (Y).

Ho: $Y = A + BX_1$, artinya regresi kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya regresi kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja adalah *tidak linier*.

Tabel 4.7
ANOVA (Y atas X_1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreati vitas	Bet wee	(Combined)	2796.180	30	93.206	2.231	.008
		Linearity	1108.835	1	1108.835	26.539	.000
Guru *	n	Deviation	1687.345	29	58.184	1.393	.161
Kenya manan	Gro ups	from Linearity					
Kerja	Within Groups		1754.833	42	41.782		
	Total		4551.014	72			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,161 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1.393$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 42 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah **1,740** ($F_{hitung} 1.393 < F_{tabel} 1,740$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear*.

b. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_2) terhadap Kreativitas guru (Y).

Ho: $Y = A + BX_2$, artinya regresi kreativitas guru atas kompetensi profesional guru adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_2$, artinya regresi kreativitas guru atas kompetensi profesional guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.8
ANOVA (Y atas X₂)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Guru * Kompetensi Profesional Guru	Betw een Grou ps	(Com bined) Lineari ty Deviati on from Lineari ty	2492.494	28	89.018	1.903	.027
			1378.333	1	1378.333	29.461	.000
			1114.161	27	41.265	.882	.630
Within Groups			2058.520	44	46.785		
Total			4551.014	72			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₁ menunjukkan nilai P Sig = 0,630 > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 0.882 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 44 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,740 (F_{hitung} 0.882 < F_{tabel} 1,740), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X₂ adalah linear*.

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Kenyamanan Kerja (X₁) terhadap Kreativitas Guru (Y).

Ho: Galat taksiran Kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja adalah *tidak normal*

Tabel 4.9
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91433538
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.060
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic)		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai $P = 0,050 > 0,05$ (5%) atau Zhitung 0,104 dan Ztabel pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 (Zhitung 0,104 $<$ Ztabel 1,645), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

b. Pengaruh Kompetensi Profesional guru (X_2) terhadap Kreativitas Guru (Y).

Ho: Galat taksiran kreativitas guru atas Kompetensi Profesional guru adalah *normal*

Hi: Galat taksiran kreativitas guru atas Kompetensi Profesional guru adalah *tidak normal*

Tabel 4.10
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.63814846
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic)		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,087 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,097$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645$ ($Z_{hitung} 0,097 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti *H_0 diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal*.

c. Pengaruh Kenyamanan Kerja (X_1) dan Kompetensi Profesional guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y).

Ho: Galat taksiran kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Kreativitas guru atas Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama adalah *tidak normal*

Tabel 4.11
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29629293
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic)		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

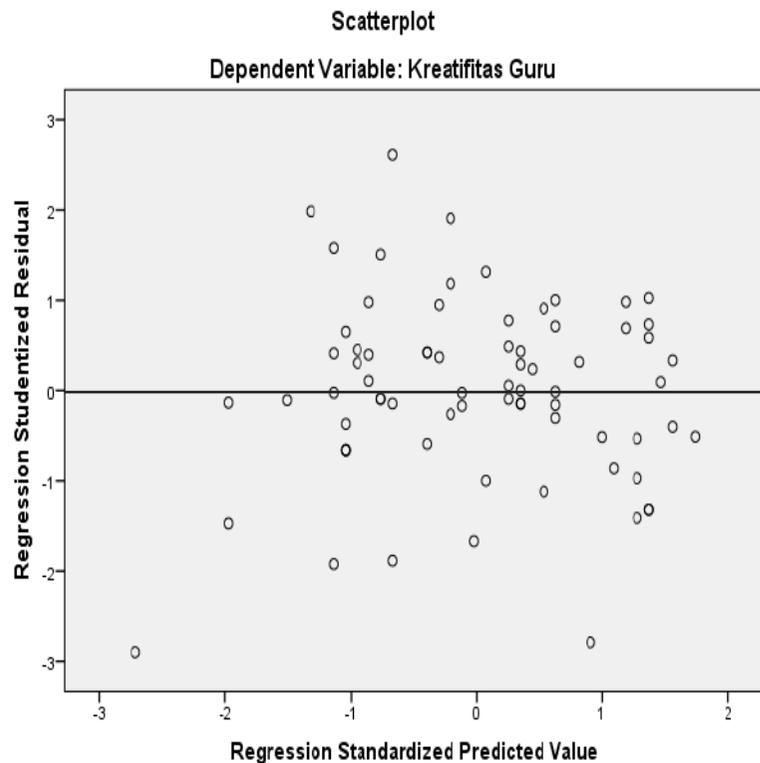
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,066 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,100$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645$ ($Z_{hitung} 0,100 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

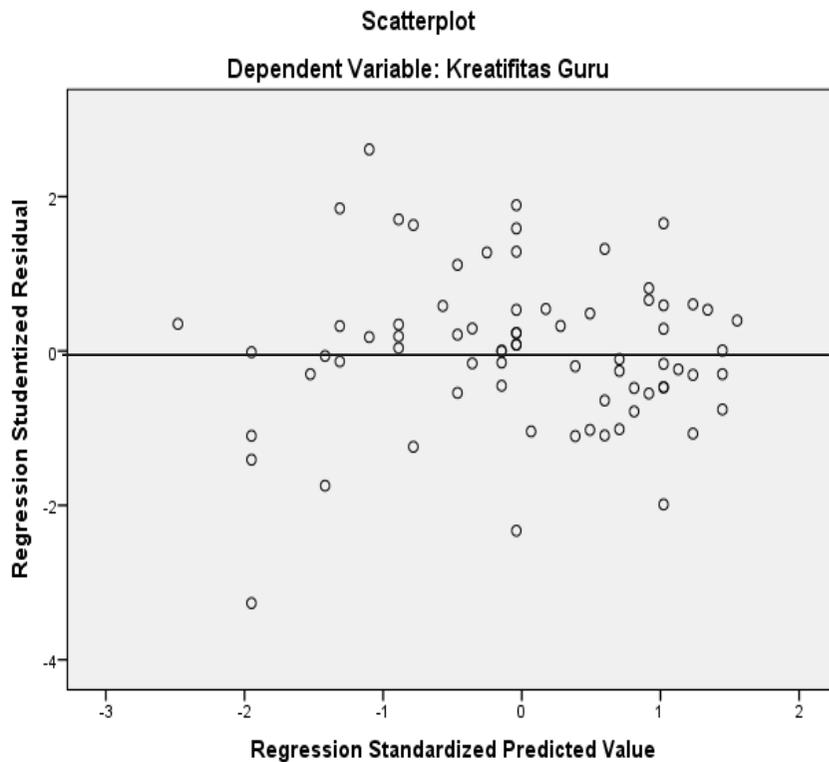
Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Kreativitas Guru (Y) atas Kenyamanan Kerja (X_1).



Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

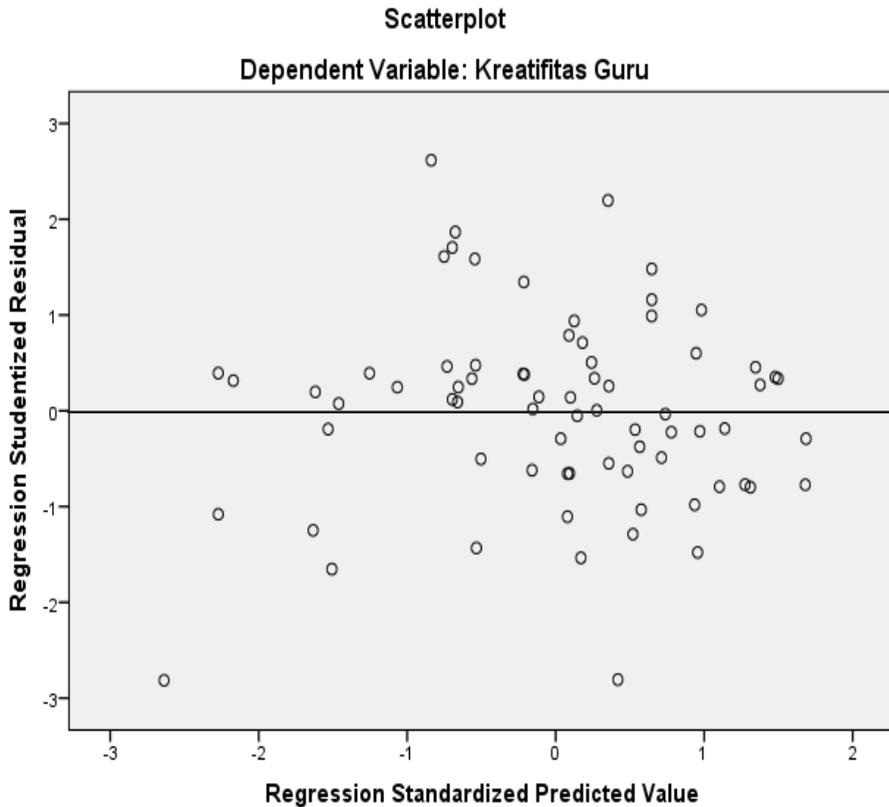
b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Kreativitas Guru (Y) atas Kompetensi Profesional guru (X_2).



Gambar 4. 8
Heteroskedastisitas (Y- X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Kreativitas Guru (Y) atas Kenyamanan Kerja (X_1) dan Kompetensi Profesional guruguru (X_2)



Gambar 4. 9
Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui “Pengaruh Kenyamanan kerja (X_1) dan Kompetensi profesional guru (X_2) terhadap Kreativitas guru (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis penelitian yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh kenyamanan kerja (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kreativitas guru (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji T parsial merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda. Uji T parsial bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Pada Uji T Parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni:

- a. Melihat nilai signifikansi (Sig), yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*.
- b. Membandingkan antara nilai T hitung dengan T pada tabel yaitu jika nilai T hitung > T tabel, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai T hitung < T table, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*.
- c. Rumus untuk mencari nilai T tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 73-3-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 73-3-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 69)$$
 “n” adalah banyaknya sampel penelitian, “k” adalah banyaknya variabel bebas dan variabel terikat (banyak variabel X + variabel Y), dalam penelitian ini banyaknya variabel bebas adalah 2 dan variabel

terikat adalah 1. Jadi $k = 3$, yaitu variabel bebas kenyamanan kerja (X_1), kompetensi profesional guru (X_2) dan variabel terikat Y . Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 73. Jadi $T_{tabel} = \alpha 0,05/2 = 0,025$; $80-3-1$, maka $T_{tabel} 0,025;69$ artinya ke samping lihat $\alpha 0,025$ dan ke bawah lihat angka 69 (lihat pada tabel T)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan Uji T Parsial dalam analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

$H_0: \rho_{y,1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X_1) terhadap kreativitas guru (Y).

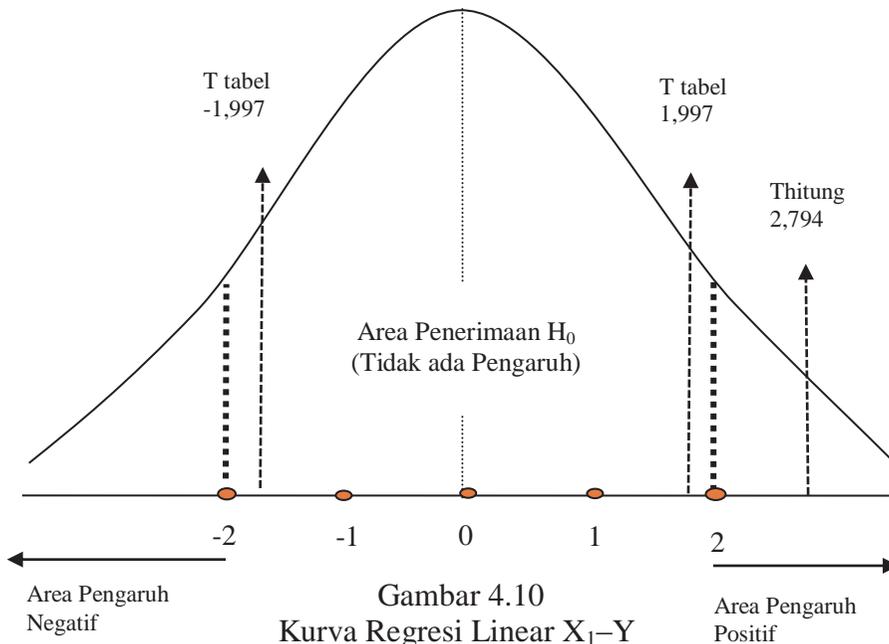
$H_1: \rho_{y,1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X_1) terhadap kreativitas guru (Y).

Tabel 4.12
Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.286	11.714		4.720	.000
	kenyamanan kerja	.222	.079	.300	2.794	.007
	Kompetensi	.344	.091	.408	3.797	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Berdasarkan tabel 4.12 *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kenyamanan kerja (X_1) adalah sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t hitung adalah $2,794 > t$ tabel ($0,025; 69$) adalah $1,997$ ($T_{\text{hit}} = 2,794 > T_{\text{tab}} = 1,997$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X_1) terhadap kreativitas guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 - Y , yang menunjukkan T hitung sebesar $2,794$ terletak di area pengaruh positif.



Untuk mengetahui besarnya pengaruh kenyamanan kerja (X_1) terhadap kreativitas guru (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.233	6.963

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan Kerja

b. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,244, yang berarti bahwa Kenyamanan Kerja memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 24,4% dan sisanya yaitu 75,6 % ditentukan oleh faktor lainnya

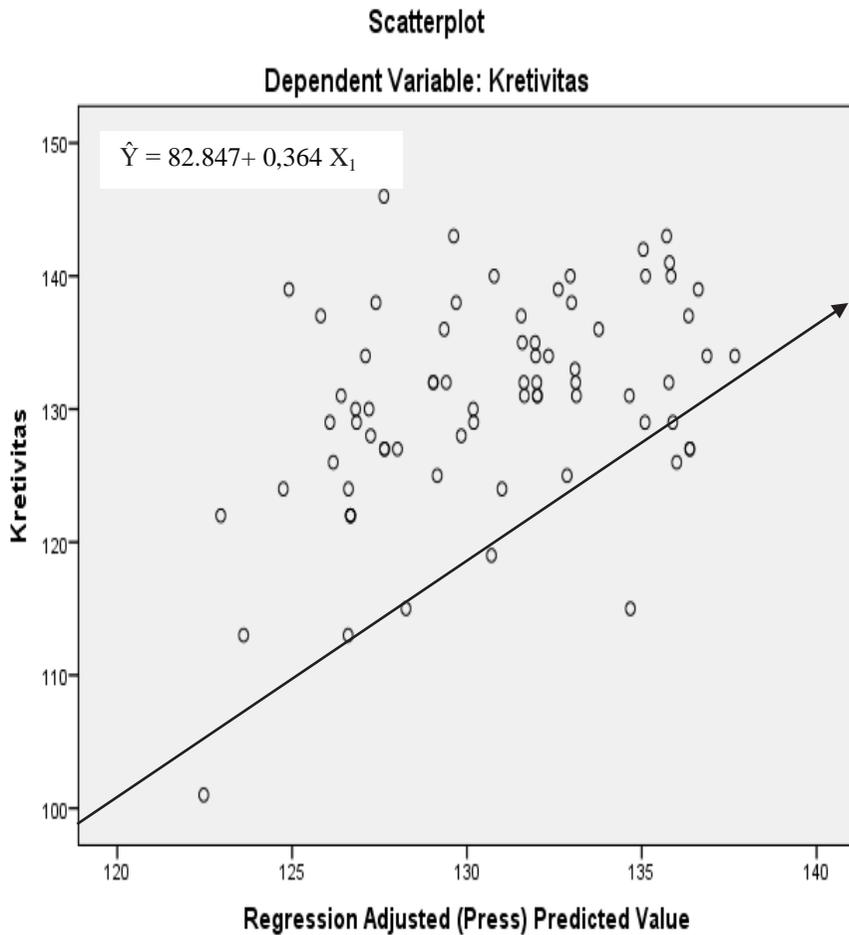
Tabel 4. 14
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y.1}$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.847	10.025		8.264	.000
	Kenyamanan Kerja	.364	.076	.494	4.782	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unseorang dizedcoefficients B*) $\hat{Y} = 82.847 + 0,364 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kenyamanan Kerja akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,364. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar 4. 11
Diagram Pencar Pengaruh Kenyamanan Kerja Terhadap Kreativitas Guru

Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho_{y,2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kreativitas guru (Y).

$H_1: \rho_{y,2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kreativitas guru (Y).

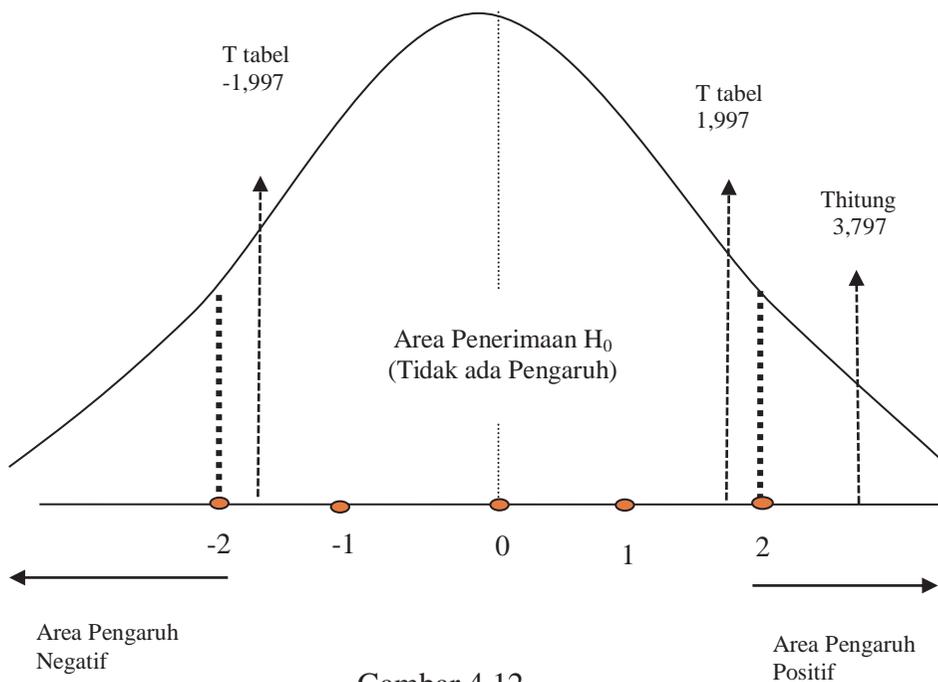
Tabel 4.15
 Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 Uji Pengaruh X₂ Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.286	11.714		4.720	.000
	kenyamanan kerja	.222	.079	.300	2.794	.007
	Kompetensi	.344	.091	.408	3.797	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Berdasarkan tabel 4.15 *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kenyamanan kerja (X₁) adalah sebesar 0,006 < probabilitas 0,05 dan t hitung adalah 3,797 > t tabel (0,025; 69) adalah 1,997 ($T_{hit} = 3,797 > T_{tab} = 1,997$). Dengan demikian *H₀ ditolak, H₁ diterima* artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X₁) terhadap kreativitas guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X₁-Y, yang menunjukkan T hitung sebesar 3,797 terletak di area pengaruh positif.



Gambar 4.12
 Kurva Regresi Linear X₂-Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional (X_2) terhadap kreativitas guru (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550a	.303	.293	6.685
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional guru				
b. Dependent Variable: Kreativitas guru				

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0, 303, yang berarti bahwa Kompetensi Profesional guru memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 30,3% dan sisanya yaitu 69,7 % ditentukan oleh faktor lainnya

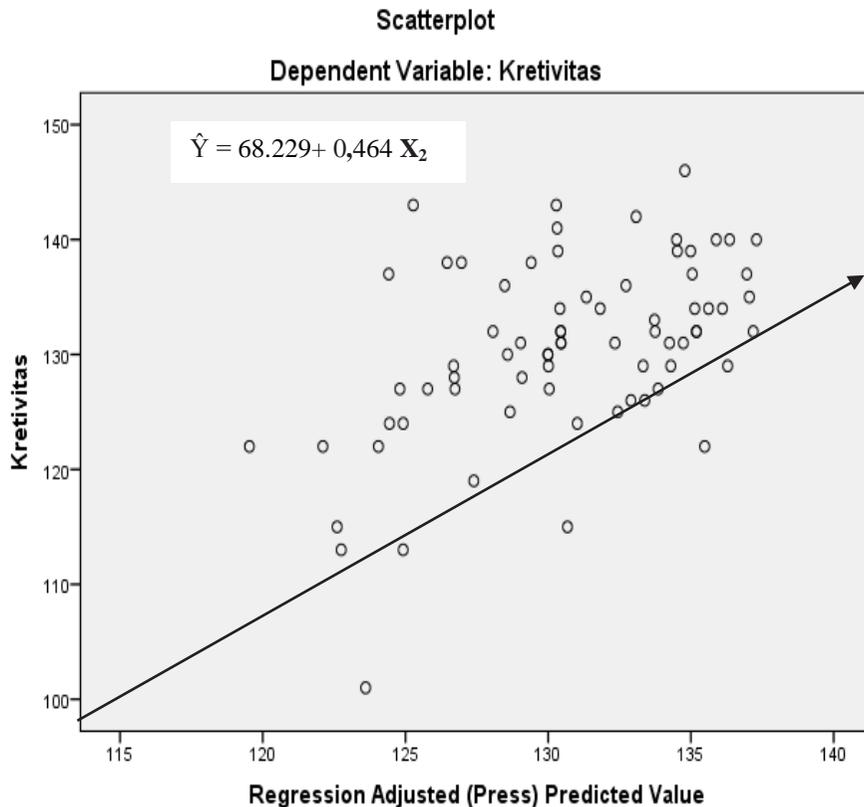
Tabel 4. 17
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y,2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	68.229	11.263		6.058	.000
	Kompetensi Profesional guru	.464	.084	.550	5.554	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unseseorangd dizedcoefficients B*) $\hat{Y} = 68.229 + 0,464 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor

Kompetensi Profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor Kompetensi Profesional guru sebesar 0,464. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar 4. 13
Diagram Pencar Pengaruh Kompetensi Profesional guru Terhadap Kreativitas Guru

2. Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara serempak/simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar untuk melihat F tabel, dalam pengujian hipotesis pada model regresi, linear berganda, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df_2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N_2 . Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan: “n” adalah banyaknya sampel, “k” adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) atau jumlah variabel X ditambah variabel Y.

Dalam pengujian hipotesis dengan Uji F Simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda dapat menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau probabilitas 0,05 atau 5%. pada $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 73 - 3 = 70$, artinya nilai F tabel dapat dilihat ke kanan 2, dan ke bawah 70, maka diperoleh nilai Ftabel adalah 3,13. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, adalah:

- a. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu: jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Berdasarkan nilai signifikansi (nilai Sig) yaitu jika nilai Sig. $<$ probabilitas (0,05 atau 5%), maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai Sig. $>$ probabilitas (0,05 atau 5%), maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, Uji F Simultan dalam analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

Hipotesis Ketiga:

Ho: $R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara simultan terhadap kreativitas guru (Y)

Hi: $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kenyamanan kerja (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara simultan/bersama-sama terhadap kreativitas guru (Y)

Berdasarkan hasil Uji F Simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, melalui SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut

Tabel 4.18
Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 X_1 , X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1696.696	2	848.348	20.805	.000^b
Residual	2854.318	70	40.776		
Total	4551.014	72			

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, kenyamanan kerja

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, tentang hasil Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh nilai F hitung 20.805 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel 3,13 ($F_{hit} 20.805 > F_{tab} 3,13$) dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 < probability 0.05$. Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel kenyamanan kerja (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas kenyamanan kerja (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap kreativitas guru (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611a	.373	.355	6.386

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan Kerja, Kompetensi Profesional guru

b. Dependent Variable: Kreativitas guru

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2(R\ square) = 0,373$, yang berarti bahwa Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 37,3% dan sisanya yaitu 62,7% ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4. 20
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi ganda) ($R_{y1,2}$)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.286	11.714		4.720	.000
	Kompetensi Profesional guru	.344	.091	.408	3.797	.000
	Kenyamanan Kerja	.222	.079	.300	2.794	.007

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unseseorang dizedcoefficients B*) $\hat{Y} = 55.286 + 0,344 X_1 + 0,222 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,566.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Uji T Parsial dan Uji F Simultan
Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
(Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

Hipotesis	Kriteria Pengambilan Keputusan				Kesimpulan
	Perbandingan nilai t		Perbandingan nilai Signifikansi		
	T hitung	T tabel	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	
Kesatu Y-X ₁	2,794	1.997	0.007	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X ₁) terhadap kreativitas kerja
Kedua Y-X ₂	3.797	1.997	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru(X ₂) terhadap kreativitas kerja
Ketiga Y- X ₁ , X ₂	Fhitung 20.805	F Tabel 3,13	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja (X ₁) dan kompetensi profesional guru (X ₂) secara simultan terhadap kreativitas kerja

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara membahas dan mengkonfirmasi teori-teori yang ada yang dijelaskan pada bab II di atas, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan apakah hasil penelitian ini mendukung atau sejalan maupun menolak atau bertentangan dengan teori-teori maupun hasil penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

1. Pengaruh Kenyamanan Kerja (X_1) terhadap kreativitas guru (Y)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kenyamanan kerja terhadap kreativitas guru berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah 1,393 dan t pada tabel (ttabel) adalah 1,986 (thitung = 2,962 > ttabel = 1,986) dan nilai signifikansi 0,161 < dari probabilitas 0,05/5%.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,244, yang berarti bahwa kenyamanan kerja memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 24,4% dan sisanya yaitu 75,6% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 82.847 + 0,364 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kenyamanan Kerja akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,364.

Temuan di atas memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan, yang mengemukakan bahwa tumbuhnya kreativitas di kalangan guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pemberian apresiasi dan dorongan terhadap setiap upaya positif bagi guru untuk meningkatkan hasil. pembelajaran siswa dan iklim kerja yang memungkinkan guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas. Pemberian penghargaan oleh lembaga / yayasan dapat memberikan rasa nyaman bagi guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori S.P Robbins², yang menyatakan bahwa kenyamanan kerja adalah seseorang yang tingkat kenyamanan kerjanya tinggi akan memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, sebaliknya jika seseorang tidak puas terhadap pekerjaannya akan memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya.

Dalam Islam, seseorang merasa aman dan nyaman tidak hanya di alam material, tetapi juga dalam aspek non-materi, psikologis dan spiritual. Al-Qur'an membuat banyak perbandingan antara ketenangan dan kegelisahan. Menyadari fungsi manusia sebagai penjaga bumi dapat mengubah ketakutan dan kecemasan menjadi keamanan. Ketenangan itu adalah anugerah Ilahi dari sekian banyak nikmat-Nya sebagaimana Firman-Nya dalam surat Quraisy ayat 1-4

² S.P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, Jilid I, 2003, hal. 85

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ إِئْتَانِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’ba). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Islam menghendaki keamanan dan kenyamanan itu harus berdimensi sosial. Keamanan itu bukan hanya HAK, tetapi juga kewajiban, dan fardu serta urgensi yang diberikan oleh tanggung jawab umat manusia sebagai penjaga bumi.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap kreativitas guru (Y)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap kreativitas guru berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (thitung) adalah 0,882 dan t pada tabel (ttabel) adalah 1,986 (thitung = 2,962 > ttabel = 1,986) dan nilai signifikansi 0,630 < dari probabilitas 0,05/5%.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R² (R square) = 0,303, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 30,3% dan sisanya yaitu 69,7 % ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 68.229 + 0,464 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,464.

Hasil temuan di atas, memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh Majid³, yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam

³ Majid, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

mengajar. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dengan penguasaan ilmu dan pengetahuan profesional untuk menjalankan fungsinya sebagai seorang guru. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sebagai tenaga kependidikan harus mampu berperan terutama dalam membantu siswa membentuk sikap positif dalam proses pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan keakuratan logika intelektual, serta menciptakan kondisi yang baik untuk sukses dalam belajar. Kompetensi guru memikul tanggung jawab utama bagi perkembangan siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketergantungan ke kemandirian, dan dari unskilled menjadi mahir. Metode dan model pembelajaran mereka tidak lagi membuat siswa pasif, tetapi dapat secara aktif menyerap dan belajar melalui berpikir, menanyakan, mengeksplorasi, membuat, dan mengembangkan metode tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Dalam islam, melalui firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”. Dan surat Al-baqarah 286: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*.

Secara tegas memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu diluar kemampuannya. Ayat inilah yang menurut hemat penulis dapat digunakan sebagai dasar agar pekerjaan dilakukan secara profesional. Dalam pandangan penulis, ayat-ayat Al-Qur’an tidak secara tersurat/tegas berbicara tentang profesionalisme. Namun berdasarkan tafsir pendapat para penafsir sebelumnya, para penafsir tersebut mengungkapkan dan memberikan pemahaman yang lebih rinci, baik dalam memahami arti per-kata maupun makna keseluruhan dari sebuah ayat, ternyata didalam Al-Quran juga ada ayat yang memberikan isyarat yang dapat ditangkap bahwa bekerja itu hendaklah dilakukan secara professional apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga agar hasil penelitian tetap murni, namun masih terdapat

beberapa kendala yang perlu diperhatikan, dan menjadi batasan dari penelitian ini yaitu:

- a. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan berupa angket dan diberikan kepada peserta didik sebagai responden maka diperoleh hasil data subyektif artinya jawaban yang masukan di dalam angket, tidak semua sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Keterbatasan didalam penelitian ini terjadi, disebabkan Karena banyaknya item pernyataan kuesioner yang terdiri dari tiga variabel, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kreativitas guru, kenyamanan kerja, dan kemampuan profesional guru. Setiap variabel memiliki banyak item pernyataan (minimal 30 pernyataan) sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab responden mencapai 90 item pernyataan sehingga jawaban kurang obyektif.
- c. Para guru dalam menjawab tiap-tiap item pernyataan angket diduga dalam menjawab pernyataan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena beberapa faktor, sehingga menyebabkan nilai skor yang dijawab responden subyektif.
- d. Keterbatasan penelitian ini sering terjadi juga, karena adanya kekeliruan didalam perhitungan pada saat data dianalisis walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil kemungkinan itu, bahkan berusaha menghilangkan terjadinya kekeliruan perhitungan statistik maka peneliti menggunakan software statistic (SPSS).
- e. Penelitian ini hanya dilakukan kepada guru-guru SD dan SMP Al-Azhar BSD dengan menggunakan random sampling. Dan keterbatasan juga dapat terjadi karena kesalahan pengambilan sampel data.

Untuk itulah, masih ada kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan didalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis pelaksanaan, maka hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu dilanjutkan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai Kreativitas guru, Kenyamanan Kerja, Kompetensi Profesional guru dan variabel lain yang erat kaitannya dengan sekolah.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan dan ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Kenyamanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru, dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,494 dan besarnya pengaruh atau *koefisien determinasi* (R^2) = 24,4 %. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 82.847 + 0,364 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kenyamanan kerja akan mempengaruhi peningkatan skor Kreativitas guru sebesar 0,364.
2. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,550 dengan besarnya pengaruh atau *koefisien determinasi* (R^2) = 30,3 %. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 68.229 + 0,464 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi profesional guru akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,464.
 - a. Kenyamanan kerja dan Kompetensi profesional guru secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kreativitas guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0.611 dan besarnya pengaruh atau *koefisien determinasi* (R^2) = 37,3%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 55.286 + 0,344 X_1 + 0,222 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kenyamanan kerja dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama atau simultan akan mempengaruhi peningkatan skor kreativitas guru sebesar 0,566 poin

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah memberikan implikasi terhadap para guru dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kreativitas kerja, adalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kreativitas guru melalui kenyamanan kerja.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kenyamanan kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap Kreativitas guru. Dengan demikian, Artinya untuk dapat meningkatkan kreativitas guru, pengusaha / lembaga / yayasan harus secara sungguh-sungguh dan terus menerus memperhatikan kenyamanan kerja guru. Hal ini dikarenakan pentingnya kenyamanan kerja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas guru, sehingga suasana belajar guru dapat memberikan suasana belajar yang positif. Jika guru mau merasa nyaman dalam bekerja, Insya Allah akan selalu bersemangat dan penuh ide-ide baru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Upaya meningkatkan kreativitas guru melalui kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kreativitas guru. Untuk itu, madrasah / lembaga / yayasan, agar selalu meningkatkan kemampuan pendampingan guru melalui berbagai pelatihan, sehingga kreativitas guru dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

C Saran-saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana telah dikemukakan di atas maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah / lembaga / yayasan harus menyediakan ruang yang cukup agar guru dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui pendidikan formal, seminar atau pelatihan (*on the job training*) dan kegiatan profesional lainnya terutama dalam hal kemampuan belajar, sehingga guru dapat pengembangan secara efektif dapat memainkan peran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan guru, serta persyaratan penting dalam praktik kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas.
2. Diharapkan guru-guru di lingkungan SD dan SMP Al-Azhar agar selalu membekali dirinya dengan berbagai macam kompetensi, sehingga akan melahirkan cara kerja yang tinggi dan maksimal sesuai yang diharapkan dalam dunia pendidikan.
3. Dari segi konten dan kedalaman, penelitian ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang isu-isu yang terkait dengan pembahasan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. 2000.
- Abdurrahman. *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islam*. Cet.I; al-Qushwa, Jakarta. 1988.
- Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Cet.IV; Bulan Bintang, Jakarta. 1970.
- Agung, Iskandar . *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Profesional*. Jakarta. 2012.
- Ahmad Izzuddin. al-Bayyanu. *Pendidikan Agama Bagi Anak*. Pustaka Amani, Jakarta. 1987.
- Ahmadi, Purnama. *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pembina UGM Yogyakarta, 2000.
- Al Bagdadi, Abdurrahman. *Sistem Pendidikan Di Masa khilafah Islam*., Surabaya: Al Izzah, 1996.
- Albrecht, Karl. *Pengembangan Organisasi*, terjemahan Syariful A. Bandung : Angkasa Alfabeta, 1985.
- Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Suntingan Abu Fajar Al Qalami, Surabaya : Gitamedia Press. 2003.
- _____. *Permata Al Qur'an*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Alisuf, Sabri, M. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2001.
- Al-Syaibani, Omar. Mohammad Al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, Terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Amsir. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2012.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.
- Anne Powell, Bijoy Bordoloi, Sherry D Ryan. "Data Flow Diagramming Skills Acquisition: Impact of Cooperative versus Individual Learning." *Journal of Information Systems Education*. West Lafayette: Spring 2007.
- Anni, C. Tri, dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES. 2004
- Anwar, Saeful. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan berbasis mutu*. Jakarta : puataka pelajar, januari 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. 2004.
- _____. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- As'ad, Moh. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1997.
- Asep, Ishak dan Hendri Tanjung. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Asmani, Jamal Makmur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Asrori, M. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidika.*, Dina Utama, Semarang, 1996.
- Azizi, A. Qodri. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat)*. Semarang : Aneka Ilmu, 2003.
- Azwar, Saefudin. *Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Bakar, Syarifan Nurjan. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprinta. 2009.
- Baker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1999.

- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta. 2012.
- Basori, Ruchman. *Konsep Emotional Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta :ciputat press), Bee Media Indonesia. Bandung: Refika Aditama. 2004.
- Borba, Michele. “10 Tips untuk Meningkatkan Moral Anak”, *Children and the Culture of Learning Contexts*”. *The Journal of Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Dalimunthe, Ritha F. *SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU MANAJEMEN*. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara, Artikel.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. Cetakan ke III. 2004.
- Darma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. <http://school.development.net>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2017.
- Darmita. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.A Sekolah Dasar Negeri 183 Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, 2012.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Wicaksana. . 1999
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah*. Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005.
- Dessler, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke sembilan jilid 2 . 2005.
- Devies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987.
- Dewi, Riski U. *Pengaruh kompetensi guru akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru bidang studi akuntansi SMA Negeri se Kabupaten Blitar*. E-Jurnal Online Melalui <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/pub>, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, Jakarta 2006.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. *Pendekatan Kontekstual*. Program Pascasarjana Unnes Semarang, 2003.
- Djamaluddin, AB. *Sejarah Pendidikan Islam Nasional. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama*. Jakarta. 1984.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- _____. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Fattah, Abdul Jalal. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Cet.I; Diponegoro, Bandung. 1988.
- Fachrudin, Indara. Soekarto. *Mengatur Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Gani, Ruslan A. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Angkasa, Bandung, 2001.
- Getteng, Abdurrahman. *Pendidikan Islam dan Pembangunan*. Yayasan al-Ahkam, Ujungpandang. 1997.
- Gibson, James L, et. all. *Organisasi: Berilaku, Struktur, Proses*. Alih bahasa : Djarkasih, Jakarta : Erlangga. 1998.
- Goleman, Daniel. *The New Leaders: Transformin the Art of leadership into the Science of Result*. Great Britain: Little, Brown. 2002.
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi. 2003.
- Hakim, T. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta : Puspa Swara. 2001.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- _____. *Model-model Pengembangan Kurikulum*,.Bandung: Y.P Pemindo. 2000.
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Hamdani, Ali. *Filsafat Pendidikan*. Kota Kembang. Yogyakarta: 1986.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- Handayani, Suwarno. *Pengantar Studi Islam Administrasi dan Management*. Jakarta : Haji Mas Agung. Hapsari, 2004.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPF, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan belas, 2003.
- _____. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. 2000.
- Hanif, Hidayat. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja*. Yogyakarta, 2012.
- Hariyono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Setia, Bandung, 1988.
- Hasan Sulaiman, Fathiyah. *Bahts fi al-Mazāhib al-Tarbawiy 'Inda al-Gazāli*. Maktabah al-Nahdah, Mesir. 1964.
- Hasan, M. Ali dan Ali, Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2003.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia. 2012

- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- _____. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006.
- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet.I; Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1996.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo. 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Kedua, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, Tahun 2002.
- _____. *Personal Administration and Human Resources*. Jakarta : Gunung Agung. 1992.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Dasar dan Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Rajawali Pers. 2013.
- Hudoyo, Herman. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka jaya, Jakarta Internel, Lingkungan sekolah, 1996.
- Irianto, Yusuf. *Tema-Tema Pokok Manajemen Sumber Daya Alam*. Penerbit Insan Cendekiawan, Surabaya, 2001.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ivancevich, John, M, Konopaske, & Matteson. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga. 2008.
- Jalal, F. Dan Supriadi, D. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Bappenas – Depdiknas – Adicita Karya Nusantara Jaya. 2001.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Jogjakarta*: Diva Press, 2010.
- Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*. terjemahan dari H.M. Arifin, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT APOLLO, 2011.
- Karso, dkk. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Pemimpin Abnormal Itu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kerlinger, Fred N. *Azas-azas Penelitian Behavior*, Terjemahan Landung R. Simatupang, Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1990.
- Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazaly*, Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- Khobir, Abdul . *Profil Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Klaten*. Surakarta: (Skripsi: FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret), 2007.

- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Kotler, Philip. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control 9th Edition*. Prentice Hall International, Int, New Yersey, 2000.
- Kris Diana Devi. Tesis: *Analisis Pengaruh Pemuasan kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional sebagai variabel Intervening* (Studi pada karyawan outsourcing PT. Semeru karya buana Semarang): Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2009.
- Kuncoro , Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta, Penerbit Erlangga. 2003.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- _____. *Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007.
- Kusuma, Indra. Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya, 1973.
- Luthan, Fred . *Organization Behavior*, Tenth Edition, Vivin Andika Yuwono. (Penerjemah) 2006. Perilaku Organisasi, Edisi 10, Andi ,Yogyakarta. 2006.
- Maier. *Personal Adminstrasion and Human Resources*. Jakarta : Gunung Agung, 2002.
- Mangkunegara, A.P. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2001.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia. Jakarta, 2003.
- Mar'at,. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1991.
- Mardalis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Aksara. 1999.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Marjohan. *Manajemen: Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi, 2004.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPEE, 2000.
- Matematika Sekolah Dasar. Sleman: Departemen Pendidikan Nasional *Mathis Robert L. dan Jackson John H. 2006*, Human Resource Management, alih bahasa. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2001.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia, 2003

- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya. 2007
- Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media, maret 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Mukhlisah. "Mendesak, Pendidikan Berbasis Komunitas". *Pikiran Rakyat Cyber Media*. 2002.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Misaka2003.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.V, 2008.
- _____. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslih, Moh. *Buku Panduan Praktek Mengajar Mahasiswa*. Pekalongan: 2005.
- Mustaqiem, Burhan. *Ayo Belajar Matematika 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Nanassy dan Selden. *Human Resource Management : An Experiential Approach*. McGraw Hill International Editions. 2002. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Nasution, irwan dan Syafarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nasution, S. *Diklatik Asas-asas Mengajar. Bumi Aksara*, Jakarta, 1995.
- _____. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- _____. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1993.
- Nizar Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Noto Atmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-2, Penerbit Reneka Cipta, Jakarta Tahun 1998 .
- Nurgiyantoro, Burhan. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2001.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. 2005.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2003.
- Purwadarminta. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : CV Rajawali Pers, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. 2003.
- _____. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Purwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikann Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana, 2004
- Rahman , Abdul Sholeh. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke- IV. Jakarta : Kalam Mulia. 2005.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : UHAMKA Press. 2001.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta. 2007
- Rivai, V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2003.
- Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2003.
- Ruky, Achmad S. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Rusd, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Rusyan, A. Tabrani, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: 1990.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: PT Alfabeta. 2014.
- Safari, *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta, Depdiknas. 2005.
- _____. *Analisis Butir Soal*. Jakarta : CV Purnama. 2006.
- Sagala, H. Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alvabeta. 2010.
- _____, S. *Manajemen Berbasis sekolah dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. PT Rakasta Samasta, Jakarta. 2004.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian.. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Sallis, Edward.. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: arRuzz, 2005.

- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press Jakarta, 2010.
- _____. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sartuni, Rosyadi. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Maharani Press, 2001.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi Management*. Jakarta Surabaya Medan, 2002.
- Satori, Djam'an. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Algensindo. 2002.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Edisi Kelima*. PT Refika Aditama, Bandung. 2007.
- Semiawan, Conny, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia. 2005.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- _____. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: Ircisod, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: 2002.
- _____, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed. 1, Cet. 10. Bumi Aksara, Jakarta. 2003.
- Sidi, Indrajati. *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIE YKPN, 2001.
- Slamet. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: 2000.
- _____. *Manajemen Mutu Terpadu*. www.pendidikanet. Akses 5 Desember, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-aktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Sohib, Dimiyati. 2010. Tesis: *Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Paajak Madya bandung. Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung*. Program Studi : Magister
- Sopiah. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Tiara STAIN Pekalongan. 2008.

- Syihab, M. Qurasih. *Tafsir Al-Misbah*. Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2007, cet-VII, Vol.5.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada 2010.
- Yatim, Badri, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zainun, Buchari.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gunung Agung, 1994.

Lampiran G

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **FAIQOH FAQIH**
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 28 April 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Griya Cendekia Blok H8/7A Curug Gunung sindur
Bogor Jawa barat
Email : Faiqhfaqih@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1992-1998 : SDN Jagapura Kidul II Cirebon Jabar
2. 1998-2001 : MTsN Ciwaringin Cirebon Jawa barat
3. 2001-2004 : MAN 2 Ciwaringin Cirebon Jawa barat
4. 2004-2008 : S1 UIN Jakarta
5. 2018-2020 : S2 PTIQ Jakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

1. 2001-2004 : Tenaga Pengajar di Ponpes PPMM Cirebon
2. 2004-2007 : Tenaga Pengajar PAI Di Bintaro& MI Bogor
3. 2008-2011 : Tenaga Pengajar di MI Hidayatul Islamiyah Cirebon
4. 2011-2012 : Tenaga Pengajar MTs Nurul Falah Cisauk Tangerang
5. 2011-2012 : Tenaga Pengajar Ekschool Tilawah MTsN Pamulang
6. 2012-2019 : Tenaga Pengajar di SD Al-FATH BSD Tangsel
7. 2019 – Sekarang : Tenaga Pengajar di SMA Islam Al-Azhar BSD

Jakarta, 10 Januari 2021
Hormat saya,

FAIQOH FAQIH